

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 53 DI JAKARTA**

**DINA MADARINA D.**

**8105108047**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

**THE INFLUENCES OF SCHOOL ENVIRONMENT AND  
LEARNING INDEPENDENCE TO ECONOMIC LEARNING  
OUTCOMES STUDENT OF CLASS XI IN 53 STATE SENIOR  
HIGH SCHOOL IN JAKARTA**

**DINA MADARINA D.**

**8105108047**



**This Thesis Compiled As One Of The Requirements For Obtaining a  
Bachelor Degree In Education At Faculty of Economics State University of  
Jakarta**

**STUDY PROGRAM ECONOMIC EDUCATION  
CONCENTRATION IN EDUCATION OF ECONOMIC  
COOPERATIVE  
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2014**

## ABSTRAK

**DINA MADARINA D. “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 53 di Jakarta”.** Skripsi. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2014. Dosen Pembimbing: Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si dan Dicky Iranto, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 53 di Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS kelas X (sepuluh) yang berjumlah 128 siswa, XI (sebelas) yang berjumlah 148 siswa, dan XII (dua belas) yang berjumlah 142 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa jurusan IPS di SMA Negeri 53 Jakarta adalah 418 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 53 Jakarta tahun ajaran 2013 – 2014, yang berjumlah 148 siswa, terdiri dari 4 kelas. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan software SPSS 16.0. Berdasarkan hasil output SPSS didapat persamaan regresi:  $\hat{Y} = 0,091 + 0,259X_1 + 0,235X_2$  dan diketahui bahwa lingkungan sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ( $Y$ ) dengan  $t_{hitung} (5,314) > t_{tabel} (1,976)$ . Kemandirian belajar ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ( $Y$ ) dengan diketahui  $t_{hitung} (4,632) > t_{tabel} (1,976)$ . Berdasarkan hasil uji F pada  $\alpha = 5\%$ , diketahui  $F_{hitung} (32,216) > F_{tabel} (3,06)$ , maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,308. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 30,8% varians hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Ekonomi

## ABSTRACT

**DINA MADARINA D.** *"The Influences Of School Environment and Learning Independence To Economic Learning Outcomes Student Of Class XI In State Senior High School 53 in Jakarta"*. Thesis. The Education of Cooperative Economic. Economics and Administration major. Faculty of Economic. State University of Jakarta. 2014. Lecturer Advisor: Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si and Dicky Iranto, SE, M.Si.

*This research is purposed to analyze the influence of the school environment and learning independence to economic learning outcomes student of class XI 53 State Senior High School Jakarta. The method of this research is survey. The population in this research are all of students of social major in class X (ten) amounts to 128 students, XI (eleven) amounts to 148 students, and XII (twelve) amounts to 142 students, the total number of students majoring in social studies at 53 State Senior High School is 418 students. While the population of inaccessibility are the second grade students in 53 State Senior High School Jakarta academic year 2013-2014, which amounts to 148 students, consisting of 4 classes. Sampling technique with saturated sampling technique. Saturation sampling is a sampling technique when all the population is used as a sample or also known as census. The technique of data analysis in this research is multiple regression analysis using SPSS 16.0. Based on the results obtained SPSS output regression equation:  $Y = 0,091 + 0,259X_1 + 0,235X_2$  and has indicated the school environment ( $X_1$ ) is positively and significantly affected to economic learning outcomes ( $Y$ ) with  $t_{hit} (5,314) > t_{tab} (1,976)$ . Learning independence ( $X_2$ ) is positively and significantly affected to economic learning outcomes ( $Y$ ) with  $t_{hit} (4,632) > t_{tab} (1,976)$ . Based on the results of the  $F$  test at  $\alpha = 5\%$ , it got  $F_{hit} (32,216) > F_{tab} (3,06)$ , it can concluded that the school environment and learning independence simultaneously affected to economic learning outcomes. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value that obtained is 0,308. Thus means that 30,8% variance of learning outcomes can be explained by school environment and learning independence, while the remaining 69,2% is explained by other factors not researched.*

**Keywords:** *School Environment, Learning Independence, Economic Learning Outcomes*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Karuniana Dianta A.S., S.IP, M.E</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Ketua		21/2015 /01
2. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Sekretaris		15/2015 /01
3. <u>Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP. 19530320 198203 2 001	Penguji Ahli		19/2015 /01
4. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Pembimbing I		13/2015 /01
5. <u>Dicky Iranto, SE, M.Si</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Pembimbing II		13/2015 /01

Tanggal Lulus: 23 Desember 2014

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Jakarta
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, November 2014

Yang membuat pernyataan



Dina Madarina D.  
8105108047

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi ibu. Ibu-ibu cerdas akan menghasilkan anak-anak cerdas.

(Dian Sastrowardoyo)

Aku bahagia bila ibu dan ayah bahagia, karena hal terindah didunia ini adalah melihat kalian tersenyum dan mengetahui bahwa aku adalah alasan dibalik senyum kalian.

Karya ini ku persembahkan untuk:

Ibundaku tercinta yang selalu menggenggam tanganku hingga aku bisa meraih mimpiku, yang selalu mengingatkanku ketika aku kehilangan harapan, yang membuatku percaya bahwa tidak ada mimpi yang tidak bisa ku raih, yang membuatku bisa berdiri tegak menatap masa depan, Ayahandaku tercinta untuk setiap kerja keras dan cucuran keringatmu dalam memenuhi kebutuhanku dan agar aku mendapatkan yang terbaik, untuk setiap untaian doa-doa yang tak pernah luput dari bibirmu, yang mengajarkanku arti kesabaran, kerja keras dan tidak boleh mengeluh, dengan wajah yang tak pernah terlihat lelah meskipun ku tahu engkau lelah. Aku bersyukur karena dicintai olehmu, ibu dan ayahku. Aku mencintai kalian.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Rabb semesta alam, Pengatur seluruh makhluk yang telah mengaruniakan manusia penglihatan, pendengaran dan akal bagi-Nya seluruh bentuk pujian. Shalawat serta salam senantiasa tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. yang diutus untuk memperbaiki perikehidupan dan peribadatan segenap umat manusia.

Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 53 di Jakarta*" disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). terselesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari izin Allah dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Dedi Purwana E S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi-UNJ dan Bapak Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi-UNJ
2. Ibu Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Karuniana Dianta A. S, S.IP, ME, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.
3. Ibu Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dicky Iranto, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah



membimbing dan memberikan saran serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini

4. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Ekonomi di SMA Negeri 53 Jakarta yang telah memberi izin dan banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.
5. Kedua orangtua tercinta, Bapak Ahmad Dihyah Zawawi, SE, MA. dan Ibu Siti Umayah yang tak pernah lelah berdoa dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Suha Mufidah dan Adlina Zahrah yang selalu membuat tersenyum dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, Afif Luthfiansyah, Dewi Mentari, Arum Triandari, Riva Elisa, Sulast Musiam, Dwi Rahmawati, Dwi Maryani, Hellen Octavia, Evi Novianti, Maulina W. dan seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi 2010 yang telah membantu, menemani dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini, serta seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dalam segi penulisan secara teknis maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca.

Jakarta, November 2014

Dina Madarina D.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b><i>TITTLE</i>.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	13
E. Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	15
1. Hasil Belajar Ekonomi .....	15
2. Lingkungan Sekolah .....	31
3. Kemandirian Belajar .....	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	48
C. Kerangka Teoretik .....	52
D. Perumusan Hipotesis .....	57

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	58
C. Metode Penelitian .....	58
D. Populasi dan Sampel .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Hasil Belajar Ekonomi .....	61
2. Lingkungan Sekolah .....	62
3. Kemandirian Belajar .....	67
F. Teknik Analisis Data .....	71
1. Uji Persyaratan Analisis.....	71
2. Uji Asumsi Klasik .....	72
3. Persamaan Regresi Linear Berganda .....	74
4. Uji Hipotesis .....	75
5. Koefisien Korelasi Berganda .....	77
6. Analisis Koefisien Determinasi .....	78

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	79
1. Hasil Belajar Ekonomi .....	79
2. Lingkungan Sekolah .....	86
3. Kemandirian Belajar .....	92
B. Analisis Data .....	98
1. Uji Persyaratan Analisis.....	98
2. Uji Asumsi Klasik .....	101
3. Persamaan Regresi Linear Berganda .....	104
4. Uji Hipotesis .....	105
5. Koefisien Korelasi Berganda .....	108
6. Analisis Koefisien Determinasi .....	109
C. Pembahasan .....	110
D. Keterbatasan Penelitian .....	122

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	123
	B. Implikasi.....	124
	C. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>133</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>210</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel $X_1$ .....	135
2	Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel $X_2$ .....	138
3	Instrumen Penelitian Final Variabel $X_1$ .....	140
4	Instrumen Penelitian Final Variabel $X_2$ .....	143
5	Skor Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel $X_1$ .....	145
6	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel $X_1$ .....	147
7	Langkah Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel $X_1$ .....	148
8	Skor Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel $X_1$ Setelah Validitas .....	149
9	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Instrumen Variabel $X_1$ .....	151
10	Data Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel $X_1$ .....	152
11	Skor Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel $X_2$ .....	153
12	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel $X_2$ .....	155
13	Langkah Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel $X_2$ .....	156
14	Skor Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel $X_2$ Setelah Validitas .....	157
15	Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Instrumen Variabel $X_2$ .....	158
16	Data Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel $X_2$ .....	159
17	Skor Final Variabel $X_1$ .....	160
18	Skor Final Variabel $X_2$ .....	163
19	Data Mentah Final .....	166
20	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Y .....	171
21	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram $X_1$ .....	173

22	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram $X_2$ .....	175
23	Perhitungan Mean, Median, dan Modus Y .....	177
24	Perhitungan Mean, Median, dan Modus $X_1$ .....	179
25	Perhitungan Mean, Median, dan Modus $X_2$ .....	181
26	Perhitungan Kategorisasi Skor Variabel $X_1$ .....	183
27	Perhitungan Kategorisasi Skor Variabel $X_2$ .....	184
28	Data Hasil Kategorisasi Skor Variabel $X_1$ , $X_2$ dan Y .....	185
29	Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel $X_1$ .....	190
30	Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel $X_2$ .....	191
31	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel $X_1$ .....	192
32	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel $X_2$ .....	193
33	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku .....	194
34	Uji Prasyarat Analisis .....	195
35	Uji Asumsi Klasik .....	196
36	Persamaan Regresi Linear Berganda .....	197
37	Uji Hipotesis .....	198
38	Koefisien Determinasi .....	199
39	Gambar Normal Probability Plot .....	200
40	Gambar Scatterplot .....	201
41	Tabel Nilai r Product Moment dari Pearson .....	202
42	Tabel Titik Distribusi $t \alpha = 0,05$ .....	203
43	Tabel Titik Distribusi $F \alpha = 0,05$ .....	204
44	Surat Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi .....	208
45	Surat Keterangan Penelitian .....	209

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
I.1	Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI (Sebelas) Tahun Ajaran 2013/2014 .....	10
II.1	Materi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA .....	25
III.1	Jumlah Sampel .....	61
III.2	Indikator Variabel $X_1$ .....	63
III.3	Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel $X_1$ .....	64
III.4	Indikator Variabel $X_2$ .....	68
III.5	Skala Penilaian Variabel $X_2$ .....	69
IV.1	Materi yang Diujikan pada Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 .....	80
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	84
IV.3	Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	87
IV.4	Kategori Skor Variabel $X_1$ .....	89
IV.5	Perhitungan Skor Indikator Variabel $X_1$ .....	90
IV.6	Perhitungan Skor Sub Indikator Variabel $X_1$ .....	91
IV.7	Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	93
IV.8	Kategori Skor Variabel $X_2$ .....	95
IV.9	Perhitungan Skor Indikator Variabel $X_2$ .....	96
IV.10	Perhitungan Skor Sub Indikator Variabel $X_2$ .....	97
IV.11	Uji Normalitas .....	98
IV.12	Uji Linearitas Y atas $X_1$ .....	100
IV.13	Uji Linearitas Y atas $X_2$ .....	101
IV.14	Uji Multikolinieritas .....	102
IV.15	Persamaan Regresi Linear Berganda .....	104
IV.16	Uji t .....	105
IV.17	Uji F .....	107

IV.18 Koefisien Korelasi Berganda .....	108
IV.19 Interpretasi Tingkat Korelasi .....	108



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y .....	85
IV.2	Grafik Histogram Variabel $X_1$ .....	88
IV.3	Grafik Histogram Variabel $X_2$ .....	94
IV.4	Normal Probability Plot .....	99
IV.5	Scatterplot Uji Heteroskedasitas .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi saat ini, setiap manusia dituntut untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan zaman dengan menjadi pribadi yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup> Melalui pendidikan siswa dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dengan memiliki keterampilan, kemampuan dan keahlian dibidangnya masing-masing agar siap dalam menghadapi globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing dalam dunia kerja dengan menerapkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang didapat melalui jenjang pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari guna menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dan memberikan solusi terbaik pada permasalahan tersebut.

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena dengan pendidikan manusia dapat secara aktif mengasah dan mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya yang dibawa sejak lahir sehingga dapat menambah

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), p. 22

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat di masa yang akan datang. Jika semua masyarakat mempunyai keterampilan yang menjadikannya manusia berkualitas maka dapat diharapkan akan tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berfungsi sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai jika proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh pendidik sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar dapat tersampaikan dan dipahami bukan hanya transfer ilmu semata. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan yang positif sehingga dapat membentuk manusia yang pada mulanya belum tahu menjadi tahu, belum mengerti menjadi mengerti, dan dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik serta menambah keterampilan yang pada akhirnya menciptakan manusia yang berkualitas dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat disekitarnya.

Kegiatan utama dalam lembaga pendidikan formal di sekolah adalah proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa dalam

---

<sup>2</sup> Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010), p. 27

pencapaian keberhasilan belajar, memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan maka selalu diadakan penilaian akan hasil belajar yang dilakukan. Beberapa individu mempunyai masalah berupa rendahnya hasil belajar. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ujian atau ulangan-ulangan yang ditempuhnya. Jadi, hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan dan pemahaman suatu materi pelajaran tertentu sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Setiap orang tua, siswa, maupun guru menginginkan hasil belajar ekonomi yang tinggi. Akan tetapi setiap siswa tentu berbeda-beda dalam pencapaian hasil belajarnya. Masalah rendahnya hasil belajar ekonomi siswa ditunjukkan dari masih banyaknya siswa SMA dan sederajat di Indonesia yang tidak lulus UN, bahkan pada tahun 2013 ini mengalami peningkatan dimana nilai mata pelajaran yang paling rendah adalah pada mata pelajaran Ekonomi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh memaparkan bahwa jumlah peserta UN SMA/MA tahun ajaran 2012-2013 adalah 1.581.286 siswa, dan siswa yang dinyatakan lulus UN berjumlah 1.573.036 siswa, sedangkan yang tidak lulus berjumlah 8.250 siswa. Hal itu, menunjukkan tingkat kelulusan UN SMA/MA tahun ini mencapai 99,48%, dan persentase ketidaklulusannya adalah 0,52%. Berarti persentase kelulusan tahun 2013 ini turun 0,02% dari tahun sebelumnya yang mencapai

99,5%.<sup>3</sup> Secara Nasional, pada siswa jurusan IPS nilai mata pelajaran yang paling tinggi adalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kedua nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketiga nilai mata pelajaran Sosiologi, keempat nilai mata pelajaran Matematika, kelima nilai mata pelajaran Geografi dan keenam nilai mata pelajaran yang terendah adalah pada mata pelajaran Ekonomi.<sup>4</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (internal) siswa maupun luar diri (eksternal) siswa. Faktor internal pertama adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan hasil belajarnya dan untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>5</sup> Siswa yang motivasi belajarnya lemah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang telah direncanakan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Yuni Arisandy, *Mendikbud umumkan hasil akhir UN SMA 2013* (<http://www.antarane.ws.com/berita/376294/mendikbud-umumkan-hasil-akhir-un-sma-2013>) diakses tanggal 18 April 2014

<sup>4</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, PETA Indeks Kompetensi Sekolah SMA/MA Berdasar Hasil Ujian Nasional 2013 ([www.kemdiknas.go.id/.../PaparanBalitbang-PetaHasilUN.pptx](http://www.kemdiknas.go.id/.../PaparanBalitbang-PetaHasilUN.pptx)) diakses tanggal 22 Oktober 2014

<sup>5</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p. 235-236

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 163

Faktor internal yang kedua adalah rendahnya kesiapan belajar siswa. Kesiapan adalah kesediaan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memberi respon atau bereaksi. Setiap siswa yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, yakni kesiapan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Siswa yang belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan belajar akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>7</sup> Kesiapan belajar siswa ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika dalam diri siswa sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Faktor ketiga yang juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan malas belajar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Faktor keempat yang berasal dari dalam diri siswa lainnya adalah kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar seperti cara belajar dan strategi belajar yang dilakukan siswa secara berulang-

---

<sup>7</sup> Dalyono, *op.cit.*, p. 52

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 57

ulang dan relatif menetap. Kebiasaan belajar yang kurang baik ini sering ditemukan pada beberapa siswa: (a) belajar tidak teratur, (b) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), (c) belajar bilamana menjelang ulangan dan ujian, (d) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (e) tidak terbiasa membuat ringkasan, dan lain-lain. Jenis-jenis kebiasaan tersebut merupakan bentuk-bentuk kebiasaan belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperolehnya.<sup>9</sup>

Faktor kelima yang berasal dari luar diri siswa adalah suasana keluarga yang tidak harmonis. Anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis akan dididik penuh kasih sayang dan perhatian baik dari orang tua ataupun saudara yang ada didalamnya sehingga anak merasa terdukung dan dapat berkonsentrasi dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Kasih sayang dan perhatian di dalam keluarga yang memiliki suasana yang damai, aman dan nyaman cenderung mendorong anak-anak untuk memperoleh hasil belajar tinggi dengan jiwa dan pikiran yang damai. Berbeda dengan anak yang hidup dalam suasana keluarga yang tidak harmonis, anak akan sering mendengar keributan dan pertengkaran di dalam rumah sehingga anak sulit berkonsentrasi dalam belajar. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya pergi keluar bersama teman lain yang menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga mengakibatkan hasil belajarnya menurun.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 185

<sup>10</sup> Dalyono, *op.cit.*, p. 240

Faktor yang keenam adalah lingkungan sekolah. Setiap lingkungan sekolah antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajarnya. Lingkungan sekolah berupa lingkungan fisik harus kondusif, diatur dan disusun sedemikian mungkin serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Kondisi penataan ruang kelas yang nyaman, penerangan yang cukup, kondisi kelas yang bersih, keadaan suhu udara yang baik, serta sarana dan prasarana belajar yang memadai termasuk adanya perpustakaan sebagai sumber bacaan perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan ruang kelas yang rusak dan harus direhabilitasi. Pada jenjang SMA, terdapat 11.535 sekolah dengan jumlah ruang kelas 144.530 ruang, dari jumlah ruang kelas tersebut yang memiliki kondisi ruang kelas yang baik ada 124.389 (86%), rusak berat ada 14.506 (10%), sedangkan kondisi ruang kelas yang rusak sedang ada 5.635 (4%).<sup>11</sup> Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang kurang, misalnya, buku-buku yang disediakan di perpustakaan kurang lengkap, perlengkapan laboratorium yang masih kurang, OHP yang disediakan di setiap kelas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.<sup>12</sup> Lingkungan fisik

---

<sup>11</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, *Kebijakan dan Program Pendidikan Menengah Tahun 2013* (<http://dikmen.kemdikbud.go.id/dak/Kebijakan%20Dan%20Program%20Dikmen.pdf>) diakses tanggal 24 Oktober 2014

<sup>12</sup> Ni Kt. R. Kartika, Nym. Natajaya dan Kd. Rihendra, "Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 4 Tahun 2013, p. 3



yang tidak mendukung proses belajar, akan menghambat kegiatan belajar mengajar, dan hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan antara siswa, guru, kepala sekolah dan karyawan sekolah yang terjadi di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sosial yang tidak baik di sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya.<sup>13</sup>

Faktor kesepuluh yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan bergantung kepada orang lain. Selain itu juga ditunjukkan dari bagaimana siswa mau bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir, memiliki rasa ingin

---

<sup>13</sup> Aziz Miftahur Rizky, Etin Solihatin dan Dwi Affrimetty Timora, "Hubungan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal PPKN UNJ Online*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, p. 3

tahu yang kuat dan melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri dalam meningkatkan hasil belajarnya dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga akan percaya dan optimis pada kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab tugas atau ulangan dengan hasil usahanya sendiri. Pada kenyataannya kemandirian belajar siswa pada saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada masih tingginya fenomena mencontek tugas dan ulangan, belajar sistem kebut semalam, rendahnya minat baca, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, rendahnya penggunaan perpustakaan dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas.<sup>14</sup> Rendahnya kemandirian belajar siswa ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperolehnya, karena siswa bergantung kepada orang lain, tidak bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 53 Jakarta merupakan salah satu SMA Negeri yang terletak di Kecamatan Jatinegara yang siswa-siswinya memiliki hasil belajar ekonomi terendah dari SMA Negeri lainnya yang ada di Kecamatan tersebut. Kecamatan Jatinegara terletak di wilayah Kota Jakarta Timur yang di dalamnya terdapat empat SMA Negeri yaitu SMA Negeri 50, SMA Negeri 53, SMA Negeri 54, dan SMA Negeri 100 Jakarta. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dari keempat sekolah tersebut

---

<sup>14</sup> Nurahma Hajat, "Hubungan Antara Kemandirian Siswa Dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa, SMAN 1 Parung-Bogor", *Jurnal Ilmiah Econosains*, FE UNJ, Vol. VI, Nomor 2, Agustus 2008, pp. 163-164

beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar ekonomi terendah adalah siswa-siswi di SMA Negeri 53 Jakarta. Permasalahan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas dari Ujian Akhir Semester Genap untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 53 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terutama pada kelas XI (sebelas). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi pada kelas XI (sebelas) di SMA Negeri 50, SMA Negeri 53, SMA Negeri 54, dan SMA Negeri 100 Jakarta adalah 75. Apabila siswa tidak dapat mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1 Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Genap (2013/2014)  
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI (Sebelas)**

No	Nama Sekolah	Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas
1	SMAN 54 Jakarta	XI IPS 1	82,68
		XI IPS 2	81,75
		XI IPS 3	79,93
		XI IPS 4	78,64
2	SMAN 50 Jakarta	XI IPS 1	81,53
		XI IPS 2	79,42
		XI IPS 3	80,49
		XI IPS 4	77,36
3	SMAN 100 Jakarta	XI IPS 1	78,90
		XI IPS 2	76,89
		XI IPS 3	77,08
		XI IPS 4	76,42
4	SMAN 53 Jakarta	XI IPS 1	57,57
		XI IPS 2	51,91
		XI IPS 3	49,19
		XI IPS 4	50,35

Sumber: Bagian Sistem Administrasi Sekolah (SAS) SMA Negeri 54, SMA Negeri 50, SMA Negeri 100, SMA Negeri 53 Jakarta (data diolah).

Berdasarkan tabel I.1, dapat dilihat bahwa dari empat SMA Negeri di kecamatan Jatinegara, ada tiga SMA Negeri yang nilai rata-rata kelasnya sudah dapat dinyatakan tuntas karena nilai rata-rata kelasnya di atas KKM, diantaranya SMA Negeri 54, SMA Negeri 50 dan SMA Negeri 100, sedangkan untuk SMA Negeri 53 dapat dinyatakan tidak tuntas karena nilai rata-rata kelas sangat jauh di bawah standar KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari empat SMA Negeri di kecamatan Jatinegara, SMA Negeri yang siswa-siswinya memiliki hasil belajar ekonomi terendah adalah SMA Negeri 53 Jakarta.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 53 Jakarta yang terjadi memang rata-rata siswa belum mencapai hasil belajar ekonomi yang tinggi ditandai masih banyaknya siswa yang nilainya di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 53 Jakarta karena rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa dan untuk meneliti penyebab dari rendahnya hasil belajar ekonomi di sekolah tersebut, baik faktor penyebab yang berasal dari luar diri siswa maupun faktor penyebab yang berasal dari dalam diri siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
7. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Karena keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara umum, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **1. Peneliti**

Sebagai wadah untuk menambah pengetahuan mengenai cara meningkatkan lingkungan sekolah yang baik dan kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

## 2. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang diteliti agar lebih memperhatikan masalah lingkungan sekolah dan kemandirian belajar. Selain itu untuk menambah wawasan serta dapat meningkatkan perhatiannya dalam usaha meningkatkan hasil belajar ekonomi siswanya.

## 3. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa bagi mahasiswa.

## 4. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan tambahan literatur dan referensi atau acuan bagi civitas akademika.

## 5. Masyarakat

Sebagai sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hasil Belajar Ekonomi**

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Karena dengan belajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti dan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Banyak hal yang dapat dipelajari seseorang disekitarnya. Karena kegiatan belajar dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun seseorang berada, tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja tetapi di luar sekolah juga bisa. Sebelum membahas mengenai hasil belajar, perlu dikemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian belajar menurut para ahli.

Menurut Winkel, “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap”.<sup>15</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Slameto, bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>16</sup> Hampir sama dengan pendapat tersebut, Hadis mengemukakan bahwa “belajar adalah

---

<sup>15</sup> W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2000), p. 53

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 2



perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik melalui aktivitas belajar sebagai hasil dari interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan dengan guru”.<sup>17</sup> Jadi belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui aktivitas belajar dan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Witherington, belajar adalah “suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.<sup>18</sup>

Pengertian belajar menurut Sudjana adalah

Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.<sup>19</sup>

Hampir sama dengan pendapat tersebut, menurut Soeitoe pada intinya belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang dengan ciri-ciri:

- 1) Adanya perubahan dalam bentuk tingkah laku
- 2) Bertambahnya kecakapan dan keterampilan yang diakibatkan perubahan tersebut
- 3) Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari usaha yang disengaja.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka belajar merupakan suatu perubahan nyata yang dialami individu yang ditunjukkan pada perubahan

---

<sup>17</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 60

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *loc.cit.*

<sup>19</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), p. 2.

<sup>20</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: FE UI, 2000), p. 67

dalam bentuk tingkah laku yang akan menghasilkan suatu perubahan pada berbagai aspek diantaranya perubahan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sebagai hasil dari proses belajar.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman dalam lingkungannya dan latihan yang dilakukannya, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar. Ada ciri-ciri perwujudan yang khas dari perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar. Menurut Slameto antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>21</sup>

Perubahan yang terjadi secara sadar berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari dan dapat merasakan ada perubahan dalam dirinya. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, yaitu perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara terus-menerus. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif berarti perubahan tersebut terus bertambah dan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, seperti pengetahuan seorang anak bertambah untuk membaca selamanya anak akan bisa membaca tidak akan hilang begitu. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan arah yang berarti perubahan

---

<sup>21</sup> Slameto, *op.cit.*, p. 3-4

tersebut terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Perubahan dalam diri seseorang yang didapat dari proses belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku. Melalui proses belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku menyeluruh dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian belajar dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang akan menghasilkan suatu perubahan secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan bersifat relatif permanen serta membawa manfaat positif.

Setelah adanya proses dan pengalaman belajar maka siswa mengalami perubahan pada dirinya. Proses belajar disini sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Perubahan yang dialami siswa setelah mengalami proses belajar merupakan hasil belajar. Hasil belajar ini menjadi sangat penting, karena hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Pengertian hasil belajar menurut Winkel adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilakunya”.<sup>22</sup> Hampir sama dengan pendapat Purwanto bahwa hasil belajar “perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Rusyan

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), p.45

<sup>23</sup> *Ibid.*, p. 54

bahwa hasil belajar merupakan “hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat”.<sup>24</sup> Berdasarkan pendapat tersebut terdapat beberapa kesamaan pendapat para ahli dalam mengartikan hasil belajar bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar akan membentuk kemampuan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi caranya bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik tindakan yang bentuknya pengetahuan dan pemahaman maupun yang bentuknya fisik. Oleh karena itu hasil belajar dapat diamati dan diukur dari tindakan seseorang yang merupakan wujud dari kemampuannya dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan Reigeluth yang dikutip Slameto bahwa hasil belajar adalah “perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang”.<sup>25</sup> Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Sujdana adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.<sup>26</sup> Sependapat dengan itu Abdurahman mengatakan, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti

---

<sup>24</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), p. 56

<sup>25</sup> Slameto, *op.cit.*, p. 2

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 22

kegiatan belajar”<sup>27</sup>. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya selama kegiatan belajar.

Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai “tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.<sup>28</sup> Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar merupakan “pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual”.<sup>29</sup> Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dapat menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.<sup>30</sup> Jadi, hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa yang dapat dilihat dari perilakunya setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebuah proses belajar mempunyai tujuan, maka untuk melihat hasil belajar harus diadakan penilaian hasil belajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar.

---

<sup>27</sup> Abdurahman, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), p. 2

<sup>28</sup> Purwanto, *op.cit*, p. 46

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, p. 102

Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya dan juga membantu siswa mencapai kemajuan belajarnya.

Sudjana mengungkapkan bahwa:

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, dimana hasil belajar siswa tersebut hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>31</sup>.

Adapun tujuan penilaian dari hasil belajar menurut Sudjana:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran
- 3) Menentukan tindak lanjut penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi perlaksanaanya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan (orangtua, masyarakat, pemerintah)<sup>32</sup>

Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), dan ulangan kenaikan kelas.<sup>33</sup>

Menurut Syaodih:

Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, p. 3

<sup>32</sup> *Ibid.*, p. 8

<sup>33</sup> Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan "Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), p. 244

angka 0-100 di pendidikan dasar sampai menengah dan dengan huruf A,B,C,D,E di pendidikan tinggi.<sup>34</sup>

Apabila hasil belajar siswa dalam mata pelajaran telah dilakukan melalui tes seperti ulangan harian, UTS, UAS, atau ulangan kenaikan kelas yang dilambangkan dengan angka atau huruf maka hasil tersebut dapat difungsikan dan ditujukan untuk seleksi kenaikan kelas, penjurusan pada tingkat SMA, dan pengembangan bagi siswa-siswa yang memiliki kelemahan belajar serta siswa yang memiliki keunggulan dalam tiap mata pelajaran. Nilai atau skor yang didapatkan siswa tidak hanya sebagai penilaian untuk kemajuan siswa, tetapi juga dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah:

- Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
- Ranah psikomotoris yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>35</sup>

Berdasarkan ketiga ranah tersebut, menunjukkan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran yang telah diberikan selama proses

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, p. 103

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, pp. 22-23

belajar, ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran di sekolah khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kata “Ekonomi” dibentuk dari dua kata dalam bahasa asing (Yunani), yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga, dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu. Jadi arti kata aslinya adalah aturan atau pedoman rumah tangga, atau “*good management of household.*”<sup>36</sup> Ilmu ekonomi sebagai suatu cabang pengetahuan yang mempelajari tentang usaha dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum mempelajari tentang kegiatan manusia sehari-hari yang berkaitan dengan kelangkaan dimana kebutuhan manusia yang sifatnya tak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan atau sumber daya alam terbatas ketersediaannya, sehingga diperlukan pengetahuan untuk dapat mengatur dan mengelola sumber daya kebutuhan manusia agar dapat mencapai kemakmuran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Samuelson yang dikutip oleh Rahardja:

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa, dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi,

---

<sup>36</sup> T. Kanisius, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), p. 60



sekarang dan masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas meliputi menentukan pilihan-pilihan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan adanya ilmu ekonomi, seseorang dalam hal ini khususnya siswa dituntut untuk dapat mempelajarinya agar dapat memahami permasalahan ekonomi dan memahami upaya mengatasinya.

Shopar Lambontaruan mendefinisikan akuntansi sebagai suatu alat yang dipakai untuk bahasa bisnis. Informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah dimengerti. Akuntansi dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat agar diolah menjadi informasi yang berguna. Ahmad Suhadji Subroto memberikan definisi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Seni atau sistem menyusun atau memberi pernyataan tentang serangkaian prinsip-prinsip ilmiah yang mendasari pencatatan dan keterangan tentang catatan-catatan
- 2) Penerapan prinsip-prinsip demikian dalam praktek; suatu masa penggunaan-penggunaan prinsip demikian; kegiatan membuat laporan tentang catatan usaha.<sup>38</sup>

Pengertian-pengertian tersebut mengandung arti bahwa akuntansi adalah seni membuat catatan dan catatan tersebut memberikan informasi.

---

<sup>37</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), p. 2

<sup>38</sup> Muhammad Gade, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Penerbit Almahira, 2005), p. 4

Catatan akuntansi akan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan yang benar tentang apa yang sudah terjadi dalam organisasi atau apa yang harus dibuat kemudian.

Ilmu ekonomi maupun akuntansi yang telah diuraikan di atas adalah ilmu yang sangat berhubungan dengan kegiatan rumah tangga sehari-hari dimana ilmu ini membantu dan memberikan informasi kepada masyarakat dalam membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang tepat di antara pilihan-pilihan yang ada. Ilmu ekonomi dan akuntansi yang dibahas dalam mata pelajaran ekonomi yang dipelajari siswa selama proses pembelajaran di sekolah khususnya pada kelas XI (sebelas) SMA mencakup materi pembelajaran<sup>39</sup>, yaitu sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Materi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>Semester Ganjil</b>		
1.1. Mengklasifikasi ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja dan pengangguran</li> <li>• Upaya peningkatan kualitas kerja</li> <li>• Sistem upah</li> <li>• Jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya</li> <li>• Dampak dan cara mengatasi pengangguran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja</li> <li>• Membedakan angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja</li> <li>• Mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas kerja</li> <li>• Mengidentifikasi macam-macam sistem upah</li> <li>• Mendeskripsikan pengangguran</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran dan sebab-</li> </ul>

<sup>39</sup> Kurikulum SMA Negeri 53, *Silabus Pembelajaran KTSP SMA Negeri 53 Jakarta Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI* (Jakarta: SMA Negeri 53, 2011), pp. 16-26

		sebabnya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan cara-cara mengatasi masalah pengangguran.</li> </ul>
1.2. Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi	Pembangunan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arti dan tujuan pembangunan ekonomi</li> <li>• Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi</li> <li>• Keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian dan tujuan pembangunan ekonomi</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi</li> <li>• Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi</li> </ul>
1.3. Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arti pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Teori pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Laju pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Mendeskripsikan teori pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Menghitung laju pertumbuhan ekonomi</li> </ul>
1.4. Mendeskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional	Dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi</li> </ul>
2.1. Menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD	APBN dan APBD <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan, arti fungsi, dan tujuan APBN dan APBD</li> </ul>
2.2. Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	Sumber APBN dan APBD <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber APBN</li> <li>• Sumber APBD</li> <li>• Pengaruh APBN dan APBD terhadap perekonomian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan negara dan daerah</li> <li>• Mengidentifikasi pengaruh APBN dan APBD terhadap perekonomian</li> </ul>
2.3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal	Kebijakan Fiskal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arti kebijakan fiskal</li> <li>• Perpajakan</li> <li>• Pajak dan pungutan resmi lainnya</li> <li>• Menghitung pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian pajak dan fungsinya</li> <li>• Mengidentifikasi pajak dan pungutan resmi lainnya sebagai sumber pendapatan negara dan daerah</li> <li>• Menghitung pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan</li> </ul>

2.4. Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah	Pengeluaran pemerintah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran pemerintah pusat</li> <li>• Pemerintah daerah</li> <li>• Perbedaan pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan jenis pengeluaran pemerintah pusat dan daerah</li> <li>• Mendeskripsikan kebijakan anggaran</li> </ul>
5.1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	Sistem informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi akuntansi</li> <li>• Kualitas informasi akuntansi</li> <li>• Proses kegiatan akuntansi</li> <li>• Beberapa pemakai informasi akuntansi</li> <li>• Karakteristik pemakai informasi akuntansi</li> <li>• Kegunaan informasi akuntansi</li> <li>• Bidang-bidang akuntansi</li> <li>• Profesi akuntan</li> <li>• Etika profesi akuntan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan pengertian dasar akuntansi</li> <li>• Merumuskan kualitas informasi akuntansi</li> <li>• Menjelaskan proses akuntansi dan kualitas informasi akuntansi</li> <li>• Mengidentifikasi kegunaan informasi akuntansi bagi masing-masing pemakai</li> <li>• Mengidentifikasi macam-macam bidang spesialisasi akuntansi</li> <li>• Mengidentifikasi etika profesi akuntan</li> </ul>
5.2. Menafsirkan persamaan akuntansi	Persamaan akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan rumus persamaan akuntansi dan aturan debit/kredit</li> </ul>
5.3. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	Analisa debit/kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menafsirkan definisi perusahaan jasa</li> <li>• Menganalisis bukti transaksi keuangan / bukti pencatatan</li> </ul>
5.4. Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	Jurnal Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjurnal transaksi keuangan</li> </ul>
5.5. Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar	<i>Posting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memindahbukukan (<i>posting</i>) jurnal ke buku besar</li> </ul>
<b>Semester Genap</b>		
3.1. Mengenal jenis produk dalam bursa efek	Pasar Modal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian pasar modal</li> <li>• Jenis produk pasar modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konsep pasar modal</li> <li>• Mendeskripsikan jenis produk dalam pasar modal</li> </ul>
3.2. Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek	Mekanisme Kerja Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek</li> <li>• Membedakan pasar modal</li> </ul>

		dengan pasar uang
4.1. Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional	Perdagangan internasional: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor impor</li> <li>• Keunggulan absolut dan keunggulan komparatif</li> <li>• Kebijakan perdagangan internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian perdagangan internasional</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional</li> <li>• Menguraikan konsep keunggulan absolut dan keunggulan komparatif</li> <li>• Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional</li> </ul>
4.2. Mengidentifikasi kurs tukaran valuta asing dan neraca pembayaran	Kurs Valuta Asing  Neraca Pembayaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian neraca pembayaran</li> <li>• Komponen neraca pembayaran</li> <li>• Neraca pembayaran surplus dan defisit</li> <li>• Kebaikan dan keburukan utang luar negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya</li> <li>• Mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional</li> <li>• Menguraikan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing</li> <li>• Menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku</li> <li>• Mendeskripsikan konsep neraca pembayaran</li> <li>• Mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan</li> <li>• Menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia</li> </ul>
4.3. Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i>	Konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i></li> </ul>
4.4. Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan	Devisa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian devisa, fungsi dan sumber-sumber devisa dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian dan fungsi devisa.</li> <li>• Mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional</li> </ul>

tujuan penggunaannya	tujuan penggunaannya	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat-alat pembayaran internasional</li> </ul>	
5.6. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	Siklus akuntansi perusahaan jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap pencatatan</li> <li>• Tahap pengikhtisaran</li> <li>• Tahap pelaporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun daftar sisa/neraca sisa</li> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian</li> <li>• Menyusun kertas kerja</li> </ul>
5.7. Menyusun laporan keuangan perusahaan	Laporan Keuangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan rugi/laba</li> <li>• Laporan perubahan ekuitas</li> <li>• Neraca</li> <li>• Laporan arus kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan</li> <li>• Praktik menyusun laporan keuangan secara lengkap</li> </ul>

Sumber: Silabus Pembelajaran KTSP Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat materi pembelajaran semester ganjil dan semester genap yang diterima siswa selama proses pembelajaran di sekolah, dimana indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.<sup>40</sup> Hal ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran, dimana indikator pencapaian kompetensi pada tabel tersebut merupakan acuan yang dijadikan penilaian

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Proses: Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007* (Jakarta: Depdiknas, 2007)

hasil belajar kognitif siswa. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan ketiga ranah tersebut, dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini yang menjadi fokus penilaian hasil belajar oleh guru adalah ranah kognitif, karena ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran yang telah diberikan selama proses belajar. Meskipun demikian ranah afektif dan psikomotor juga tidak boleh dilupakan sehingga perlu dilakukan penilaian hasil belajar karena berkaitan dengan kepribadian siswa dan keterampilan siswa untuk mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk itu perlu dijabarkan hasil belajar kedua ranah tersebut sehingga jelas apa yang harus dinilai. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai,<sup>41</sup> penilaian hasil belajar afektif ini mencakup penilaian keterbukaan, ketelitian, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, tenggang rasa, kepedulian, dan tanggung jawab. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran ekonomi meliputi kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi, menanamkan sikap teliti, jujur, dan berani mengambil resiko.<sup>42</sup> Sedangkan hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak.<sup>43</sup>

Hasil belajar ini mencakup penilaian, yaitu kemampuan menggunakan alat

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, p. 29

<sup>42</sup> Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, *Lampiran Surat Keputusan Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Dirjenmandikdasmen, 2008)

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, p. 30

dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar ekonomi adalah tingkat penguasaan pelajaran ekonomi yang dimiliki siswa yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan pada mata pelajaran ekonomi setelah menerima pengalaman belajarnya selama proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

## **2. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan merupakan tempat dimana terjadinya proses interaksi antar manusia. Lingkungan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian individu. Dalam proses interaksi antara manusia dan lingkungan dapat terjadi hubungan timbal balik yang bersifat saling mempengaruhi dimana lingkungan dapat menyebabkan perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku dan sebaliknya individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan baik perubahan itu bersifat positif ataupun negatif.

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional – Direktorat Pembinaan SMA , *Diklat/BIMTEK Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Penilaian Psikomotorik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), p. 10



Seperti yang dikatakan oleh Yusuf bahwa “hubungan antara manusia dengan lingkungan itu bersifat saling mempengaruhi”.<sup>45</sup> Begitu juga yang dapat terjadi pada siswa dimana lingkungan dapat memberikan perubahan positif atau negatif pada diri siswa.

Menurut Ahmad dan Uhbiyati mengartikan lingkungan secara umum, yang berarti “situasi di sekitar kita”.<sup>46</sup> Senada dengan pendapat Rohani bahwa “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu”.<sup>47</sup> Sedangkan Hamalik mengatakan bahwa “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”.<sup>48</sup> Purwanto mengutip pendapat Sartain yang menyebutkan bahwa “lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan”.<sup>49</sup> Berdasarkan beberapa definisi lingkungan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangannya.

Mulyasa berpendapat bahwa:

Lingkungan adalah ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati

---

<sup>45</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), p. 35

<sup>46</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 64

<sup>47</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 19

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p. 195

<sup>49</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p.72

secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang perpustakaan, dan laboratorium.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa lingkungan berupa ruang dan tempat belajar menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik.

Kata sekolah diambil dari bahasa Yunani “*schola*” yang artinya waktu menganggur atau waktu senggang.<sup>51</sup> Hal ini berarti sekolah memerlukan waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sabri berpendapat bahwa sebagai suatu konsep, sekolah mempunyai dua pengertian, yaitu: “1) sekolah sebagai suatu bangunan dan segala perlengkapan sebagai lembaga pendidikan formal, 2) sekolah sebagai proses kegiatan belajar mengajar”<sup>52</sup>. Jadi sekolah adalah suatu bangunan dan segala perlengkapan sekolah sebagai lembaga formal yang di dalamnya terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri siswa. Pendapat lain tentang sekolah yang dikemukakan oleh Tirtarahaja dan Sula adalah, “sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan karena kemajuan zaman maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi”<sup>53</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut maka sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan pendidikan siswa, hal ini terjadi akibat keluarga

---

<sup>50</sup> Mulyasa, *op.cit.*, p. 160

<sup>51</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 70

<sup>52</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2000), p. 18

<sup>53</sup> Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 172

tidak mampu lagi memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak-anaknya karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga keluarga menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Lingkungan sekolah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain memberikan pengaruh yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan situasi dan apa yang mereka alami di sekitar mereka. Dalam proses belajar mengajar, lingkungan sekolah memegang peranan yang penting dalam mendukung kegiatan belajar agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tanpa ada paksaan dari siapapun, seperti yang diungkapkan oleh Saroni yang dikutip oleh Mulyasa bahwa lingkungan sekolah:

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>54</sup>

Chaplin yang dikutip oleh Yusuf, “lingkungan sekolah merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi siswa”.<sup>55</sup> Sehingga aspek yang harus diperhatikan dalam mendukung lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial dimana tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pendapat di atas

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, p. 82

<sup>55</sup> Syamsu Yusuf, *op.cit.*, p. 35

dapat disimpulkan lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial di sekolah.

Lingkungan fisik sekolah berupa sarana dan prasarana pembelajaran disekitar sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah berkaitan dengan kondisi sosial disekitar sekolah, seperti yang dikemukakan Saroni, lingkungan fisik adalah:

Lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah.<sup>56</sup>

Menurut pendapat Suprayekti menegaskan bahwa:

Lingkungan fisik, yaitu: lingkungan yang ada disekitar peserta didik baik itu kelas, sekolah atau di luar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya, agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang dilaksanakan dan dimanfaatkan. Yang termasuk lingkungan fisik tersebut diantaranya kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas, dan sebagainya.<sup>57</sup>

Pendapat lain menurut Bahri menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah meliputi “ruang kelas, perpustakaan, keadaan suhu, kelembaban udara, tempat letak gedung sekolah”.<sup>58</sup> Ahmadi dan Uhbiyati mengungkapkan lingkungan fisik sekolah meliputi “gedung sekolah yang kokoh dan kuat,

---

<sup>56</sup> Martinis Yamin., *op.cit.*, p. 300

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), p. 177

ruang belajar yang bersih dan cukup penerangan, penataan kelas yang nyaman, sarana dan prasarana yang memadai”.<sup>59</sup>

Gedung sekolah yang kokoh dan kuat merupakan salah satu unsur fisik sekolah yang penting untuk diperhatikan karena apabila gedung sekolah yang digunakan rusak tentu akan mengganggu kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Standar gedung sekolah yang baik telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), yaitu sebagai berikut: “Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati”.<sup>60</sup> Selain gedung sekolah yang kokoh, ruang kelas yang merupakan tempat kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan dan diatur sedemikian mungkin dengan menjaga kebersihan ruang kelas, penerangan atau pencahayaan yang cukup dan memadai untuk mendukung proses belajar, dan suhu udara yang nyaman dan sejuk agar siswa dapat berkonsentrasi saat belajar selain itu penataan ruang kelas juga perlu diperhatikan untuk mendukung dan memudahkan proses belajar mengajar.

Kondisi kebersihan di kelas harus diperhatikan untuk terciptanya lingkungan fisik sekolah yang baik dan nyaman dalam mendukung proses belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Slameto bahwa “ruang belajar

---

<sup>59</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, p. 64

<sup>60</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana ([http://bsnp-indonesia.org/id/?page\\_id=109](http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=109)) diakses tanggal 22 Oktober 2014

harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran”.<sup>61</sup> Sidi menegaskan bahwa secara fisik lingkungan kelas harus menarik dan memotivasi siswa dalam belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar, “ruang kelas harus bersih dan tempat duduk ditata sedemikian rupa agar anak dapat melakukan aktivitas belajar dengan bebas”.<sup>62</sup>

Ruang belajar harus mendapat pencahayaan yang baik, baik cahaya dari matahari maupun cahaya dari lampu listrik. Pencahayaan sangat penting bagi kegiatan belajar, dengan pencahayaan yang baik siswa dapat membaca buku dan menulis dengan jelas. Ketentuan mengenai penerangan atau pencahayaan ruang kelas yang baik diatur dalam standar ruang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007<sup>63</sup>, yaitu “ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan”. Slameto mengungkapkan bahwa untuk belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, seperti “ruangan cukup terang, tidak gelap dan mengganggu mata”.<sup>64</sup> Menurut Gie:

Penerangan itu harus tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk melakukan belajar sebaik-baiknya. Penerangan yang berlebihan misalnya dari sinar matahari ke arah halaman buku akan menimbulkan kesilauan dan membuat buku tak terbaca. Penerangan

---

<sup>61</sup> Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: EGC, 2000), p. 114

<sup>62</sup> Martinis Yamin., *op.cit.*, p. 298

<sup>63</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *loc.cit.*

<sup>64</sup> Nasrul Effendy, *loc.cit.*

yang kurang dari lampu listrik akan membuat buku sulit dibaca dan cepat menimbulkan kelelahan mata.<sup>65</sup>

Suhu udara di ruang kelas yang memiliki *air conditioner* (AC) akan mudah disesuaikan dengan yang dikehendaki, namun bagi ruang kelas yang tidak memiliki AC, suhu dapat diatur melalui jendela, yaitu bila panas jendela dibuka dan bila dingin jendela ditutup. Mengenai suhu yang nyaman dan sejuk untuk belajar Sudarmanto menyatakan bahwa:

Suhu ruangan yang baik adalah 24/25 Celcius (70 Fahrenheit). Jika udara terlampau panas akan membuat badan cepat lelah dan mengantuk, jika terlampau dingin menimbulkan rasa malas dan gangguan kesehatan. Akibat gangguan-gangguan tersebut, siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar.<sup>66</sup>

Rachman mengatakan bahwa “suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya belajar yang nyaman”.<sup>67</sup> Mengenai dampak dari keadaan suhu udara terhadap hasil belajar siswa, Bahri menyatakan bahwa

Udara yang terlalu dingin menyebabkan siswa kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan siswa kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu keadaan suhu udara berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasil belajarnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.<sup>68</sup>

Lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruang kelas yang menarik dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penataan lingkungan fisik melalui penataan tempat duduk, perlengkapan dan peralatan alat

---

<sup>65</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia* (Yogyakarta: Pubib, 2000), p. 35

<sup>66</sup> Martinis Yamin., *op.cit.*, p. 304

<sup>67</sup> *Ibid*

<sup>68</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, p. 178

pembelajaran, pajangan, dan barang-barang lainnya yang ada di dalam kelas perlu diperhatikan selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Penataan lingkungan kelas yang baik berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Sarana dan prasarana sekolah merupakan hal penting dari lingkungan fisik sekolah yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah merupakan peralatan, perlengkapan dan fasilitas sekolah yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar, maka baik siswa maupun guru akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yaitu:

- 1) ruang kelas,
- 2) ruang perpustakaan,
- 3) ruang laboratorium biologi,
- 4) ruang laboratorium fisika,
- 5) ruang laboratorium kimia,
- 6) ruang laboratorium komputer,
- 7) ruang laboratorium bahasa,
- 8) ruang pimpinan,
- 9) ruang guru,
- 10) ruang tata usaha,

---

<sup>69</sup> Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2003), p. 16



- 11) tempat beribadah,
- 12) ruang konseling,
- 13) ruang UKS,
- 14) ruang organisasi kesiswaan,
- 15) jamban,
- 16) gudang,
- 17) ruang sirkulasi,
- 18) tempat bermain/berolahraga.<sup>70</sup>

Lingkungan fisik sekolah ini harus dikelola secara optimal oleh pihak sekolah sebagai sumber atau tempat dilaksanakannya proses belajar yang dapat dimanfaatkan siswa sehingga dapat mendukung keberhasilan proses belajar siswa.

Aspek kedua dari lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sosial sekolah merupakan lingkungan dimana siswa sebagai makhluk sosial melakukan interaksi terhadap sesama di sekolah. Ihsan mengungkapkan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat yang di dalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warganya. Warga sekolah tersebut adalah guru, murid, tenaga administrasi sekolah, serta petugas sekolah lainnya”.<sup>71</sup> Asrori juga berpendapat bahwa dalam kehidupan lingkungan sekolah tersimpul dalam hubungan sosial dengan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa”.<sup>72</sup> Interaksi sosial siswa di sekolah tersebut harus terjalin baik agar terciptanya lingkungan sosial yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran karena interaksi tersebut

---

<sup>70</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *op.cit.*, p. 41

<sup>71</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p. 97

<sup>72</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), p. 116

mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito bahwa “dalam berinteraksi seorang individu menerima pengaruh dan mempengaruhi individu lain yang berbeda di dalam lingkungan belajarnya”.<sup>73</sup>

Lingkungan sosial menurut Saroni:

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>74</sup>

Rasyid dan Mansur berpendapat bahwa lingkungan sosial sekolah merupakan “hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah, dan siswa dengan staf pendukung atau karyawan”.<sup>75</sup>

Menurut Ahmadi dan Supriyono mengungkapkan bahwa:

Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik bermula pada sikap guru yang tidak disenangi muridnya. Seperti: kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak pernah membantu anak, suka membentak, tak pandai menerangkan, sinis dan sombong, menjengkelkan, dan lain-lain. Sikap-sikap tersebut tidak disenangi murid hingga menghambat perkembangan anak, dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik yang.<sup>76</sup>

Lingkungan fisik dan sosial yang kondusif harus diciptakan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang kondusif sangat

---

<sup>73</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2003), p. 27

<sup>74</sup> Martinis Yamin, *op.cit.*, p. 300

<sup>75</sup> Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), p. 4

<sup>76</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), p. 85

dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, maka kondisi lingkungan belajar harus tenang, nyaman, dan menyenangkan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar diri siswa baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang berhubungan dengan sekolah sebagai tempat dilaksanakannya proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai keberhasilan belajar.

### **3. Kemandirian Belajar**

Kemandirian merupakan salah satu unsur kepribadian yang penting bagi kehidupan manusia. Kemandirian menunjukkan adanya kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu perbuatan sendiri secara bebas, atas kemauannya sendiri, dan tanpa bantuan orang lain. Seperti yang dikatakan Reber bahwa kemandirian adalah “kemampuan dalam perilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri, bebas dalam mengambil keputusan, mengerjakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, menghindari sesuatu penyesuaian diri, dan mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan orang lain”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2008), p. 9

<sup>78</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), p. 121

Istilah lain dari kemandirian adalah *independency*, menurut Johson “*independency is behavior of with is according to self ability*”,<sup>79</sup> yang diartikan secara bebas bahwa kemandirian adalah perilaku yang aktivitasnya berdasarkan kemampuan sendiri. Senada dengan pendapat Utomo yang mengemukakan bahwa “kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh insiatif.”<sup>80</sup> Jadi kemandirian adalah perilaku yang aktivitasnya berdasarkan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kemandirian yang dimiliki seseorang pada dasarnya secara langsung berkaitan dengan tanggung jawab. Menurut Mudjiono, kemandirian berarti “kemampuan serta keberanian bertindak sesuai dengan apa yang dianggap benar dan perlu serta kepekaan dan tanggung jawab”.<sup>81</sup> Kepekaan berarti kemampuan yang tajam dimana seseorang bersedia menerima segala konsekuensi keputusan atas tindakannya. Hal ini berarti dalam kemandirian terdapat sifat tanggung jawab. Jika siswa memiliki sifat tanggung jawab dalam dirinya maka siswa belajar dengan penuh ketekunan dan berusaha mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Seseorang yang mandiri akan memiliki tanggung jawab, penuh inisiatif, dan berani mengambil keputusan dan menerima resiko atas

---

<sup>79</sup> G.R Meddinnus dan Johnson R. C, *Child & Adolescent Psychology Behaviour and Development* (New York: John Wiley & Sons Inc, 2002), p. 571

<sup>80</sup> Jacob Utomo, *Membangun Harga Diri* (Jakarta: Gramedia, 2003), p. 108

<sup>81</sup> Mudjiono, *Peranan Guru di Sekolah Dasar* (Padang: FIP IKIP, 2001), p. 10

apa yang dikerjakannya, seperti pendapat Yamin yang menyatakan bahwa “mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri”.<sup>82</sup> Berdasarkan pendapat tersebut individu yang memiliki kemandirian maka dia bertanggung jawab dan penuh inisiatif. Siswa yang bertanggung jawab akan berani mengambil resiko, tidak takut salah karena mereka berani mempertanggung jawabkannya dan tekun dalam mengerjakan setiap hal yang diberikan guru secara detail sampai pekerjaan tersebut dapat terselesaikan.

Kemandirian dalam belajar merupakan perilaku individu yang memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Kemandirian dalam belajar dapat ditunjukkan dari sikap siswa dalam proses belajar untuk mencapai keberhasilan belajar, dimana kemandirian belajar siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Menurut Tirtaraharja dan Sula “kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari diri pembelajar.”<sup>83</sup> Menurut Gie mengemukakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar adalah “situasi yang memungkinkan memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa

---

<sup>82</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2013), p. 126

<sup>83</sup> Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Asdi Mahasetya, 2005), p. 50

atau inisiatif dan kemampuan sendiri”.<sup>84</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktifitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri disertai rasa tanggung jawab untuk menguasai suatu pelajaran atau menyelesaikan tugasnya tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

Greenberger dan Serenson yang mengemukakan kemandirian dengan istilah *self reliance*, “*self reliance identification such as less neccescity to achieved respect from other, being able to control and full of initiative*”,<sup>85</sup> yang dapat diartikan secara bebas, kemandirian mempunyai ciri antara lain tidak adanya kebutuhan yang menonjol unuk memperoleh kemampuan dari orang lain, merasa mampu mengontrol tindakannya sendiri dan penuh inisiatif. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa dengan adanya kemandirian terdapat kemampuan berinisiatif sehingga masing-masing individu dapat melakukan apa pun yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang penuh inisiatif akan segera menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat dan benar tanpa bergantung pada orang lain.

Pendapat tersebut semakin kuat oleh pendapat Schaeffer yang menyatakan bahwa, “seseorang yang mandiri ia memiliki kemampuan mengambil inisiatif, mengatasi sendiri kesulitannya, dan ingin melakukan hal-

---

<sup>84</sup> Nurahma Hajat, *op.cit.*, p. 163

<sup>85</sup> Smart M.S dan Smart R. C, *Children Development and Relationship*, (New York: John Wiley & Sons Inc, 2002), p. 571

hal untuk dan oleh dirinya sendiri”.<sup>86</sup> Senada dengan pendapat Hetherington bahwa, “kemandirian menunjukkan kepada adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah, penuh ketekunan, mengatasi sendiri kesulitannya dan ingin melakukannya hal-hal untuk dan oleh dirinya”.<sup>87</sup> Drost mengemukakan bahwa:

Kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk bisa berfikir secara mandiri, inisiatif mengambil keputusan sendiri, bisa memecahkan masalahnya sendiri, menerima (bahkan dapat menolak) pandangan nilai-nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima dalam kelompok, hingga mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>88</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terlihat bahwa dengan adanya kemandirian belajar terdapat kemampuan mengambil inisiatif yang ditandai dengan melakukan kegiatan atas kemauannya sendiri, kemampuan dalam mengatasi masalahnya dan mengerjakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain.

Sugilar merangkum pendapat Guglielmino, West dan Bentley:

Karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri, yang ditandai dengan percaya pada kemampuan sendiri dan mampu berpikir positif, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Charles Schaeffer, *Bagaimana Membimbing Anak Secara Efektif*, Terjemahan DRS Tsuman Sirait (Jakarta: Resto Agung, 2000), p. 58

<sup>87</sup> T.D Spencer dan N. Kass, *Perspective In Child Pshycology* (New York: Mergaw Hill Book Company, 2001), p. 218

<sup>88</sup> J.J.GM. Drost, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), p. 40

<sup>89</sup> Sugilar, “Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2000, p. 13

Menurut Charles, “kemandirian dalam belajar yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan selalu optimis, percaya pada kemampuan diri dalam menyelesaikan sesuatu dan mendapatkan kepuasan dari hasil yang dikerjakan”.<sup>90</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam kemandirian terdapat kepercayaan diri dengan ditandai oleh percaya pada kemampuan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, memperoleh kepuasan dari usahanya, dan berpikir positif.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan percaya pada kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tugasnya sendiri, menyelesaikan dan mengatasi pekerjaan yang diberikan guru sehingga dapat mendorong mereka untuk berusaha dengan keras agar tujuannya tercapai. Selain itu orang yang percaya diri akan berpikir positif dalam belajar dan juga rasa ingin tahu yang besar membuat siswa mengerjakan setiap hal sehingga mendapatkan rasa puas akan usahanya ketika semua pekerjaan tersebut selesai.

Ciri-ciri kemandirian belajar menurut pendapat Basri, yaitu:

- 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
- 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus
- 3) Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar
- 4) Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan
- 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Charles Schaeffer, *op.cit.*, p. 59

<sup>91</sup> Hasan Basri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 2001), p. 64



Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disintesis bahwa kemandirian belajar adalah segala aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan adanya tanggung jawab, kemampuan mengambil inisiatif dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Serandakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (2) Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dan (3) Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Pengumpulan data dengan metode kuesioner untuk meneliti Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini: (1) Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (2) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, 3) Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt. R. Kartika, Nym. Natajaya dan Kd. Rihendra yang berjudul *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2012-2013)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Determinasi lingkungan sekolah Determinasi disiplin belajar dan Determinasi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif jenis *ex-post facto*. Hasil analisis menunjukkan determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa masing-masing mencapai 16,1 %, 3,9%, 9,9%. Sumbangan ketiga faktor tersebut secara serentak terhadap prestasi siswa sebesar 78,6%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunday A. Adeyemo yang berjudul *Hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Pendekatan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA*. Penelitian ini menguji hubungan antara lingkungan sekolah, pendekatan siswa dalam belajar dan prestasi belajar fisika siswa SMA. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Penelitian ini menggunakan metode analisis Chi-square, dan hasil temuan

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan fisik sekolah dengan prestasi belajar siswa fisika siswa SMA, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial sekolah dengan prestasi belajar fisika siswa SMA dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap belajar fisika dengan prestasi belajar fisika siswa SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Hasan Bisri yang berjudul Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas XII IPS SMAN Ambulu Mata Pelajaran Akuntansi pada Standar Kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil koefisien determinasi berganda  $R^2$  menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 26,50% dan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar sebesar 25,42%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Imam Suyanto, Joharman yang berjudul Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Kemandirian Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Keharmonisan Keluarga,

kemandirian Belajar, dan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V. Metode yang digunakan survei korelasional yang bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, dianalisis menggunakan analisis regresi. Populasinya seluruh siswa kelas V SD, sampel 10% diambil dengan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes dengan validasi empirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar siswa dapat berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar Matematika

Penelitian yang dilakukan oleh Nurahma Hajat yang berjudul Hubungan antara Kemandirian Siswa dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Parung-Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi. Hasil penelitian terdapat hubungan positif antara kemandirian siswa dalam belajar dengan prestasi belajar. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan variabel prestasi belajar ditentukan oleh kemandirian siswa dalam belajar sebesar 72%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk mengetahui

Pengaruh Kemandirian Siswa dan Lingkungan Belajar Siswa secara sendiri-sendiri dengan Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat digunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi.

### **C. Kerangka Teoretik**

Siswa akan mengalami perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah mengalami proses belajar merupakan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar harus dilakukan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar tidak hanya untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar setiap siswa, akan tetapi juga sebagai ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) maupun faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal). Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar siswa yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangannya dan

berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan keberhasilan proses belajar siswa, Dunn dan Dunn menyatakan bahwa “kondisi belajar dapat mempengaruhi konsentrasi, penyerapan, dan penerimaan informasi”.<sup>92</sup> Dalam belajar siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi. Kondisi belajar di kelas yang kondusif dimana kondisi tersebut benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran proses belajar, suasana belajar yang menyenangkan akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dan diterima dengan mudah yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

Winkel mengemukakan bahwa:

Lingkungan pendidikan sekolah bagi siswa pendidikan dasar dan menengah merupakan bidang dalam kehidupannya yang penuh tantangan dan tuntutan, terutama tuntutan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi sebagaimana dihayati oleh siswa yang bermotivasi untuk menunjukkan hasil belajar yang baik.<sup>93</sup>

Lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Rahman menyatakan bahwa “lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran”.<sup>94</sup> Selain lingkungan fisik, siswa yang hidup di lingkungan sosial dalam sekolah yang mendukung aktivitas belajar siswa akan cenderung memiliki hasil belajar yang baik jika dibandingkan dengan siswa yang

---

<sup>92</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), p. 297

<sup>93</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Media Abadi, 2005), p. 203

<sup>94</sup> *Ibid*

hidup di lingkungan sosial dalam sekolah yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Di lingkungan sosial sekolah, peranan kepala sekolah, guru, wali kelas, konselor, staf administrasi, dan teman kelas juga berpengaruh dalam membantu kesuksesan belajar anak.<sup>95</sup> Terciptanya lingkungan sosial sekolah yang baik dimana terjalin hubungan yang baik antara siswa, guru, kepala sekolah dan karyawan sekolah memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Habsari bahwa, “Lingkungan sekolah juga turut berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa seperti kepala sekolah, guru dan tata usaha yang ramah dan bersikap simpatik”.<sup>96</sup> Henson dan Eller juga mengungkapkan bahwa “hubungan antara siswa dan guru dan interaksi antara siswa dan lingkungan sekolah semuanya memberikan dampak langsung terhadap prestasi belajar”.<sup>97</sup> Dengan demikian lingkungan sekolah harus ditata dan diciptakan sebaik mungkin sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah kemampuan bertanggung jawab, penuh inisiatif dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan. Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya kemandirian akan terbentuk usaha belajar

---

<sup>95</sup> Abdul Hadis, *op.cit.*, pp. 65-66

<sup>96</sup> Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X* (Jakarta: Grasindo, 2005), p. 76

<sup>97</sup> Kenneth T. Henson & Ben F. Eller, *Educational Psychology for Effective Teaching* (Boston: Wadsworth Publishing Company, 2000), p. 15

atas kemauan sendiri, percaya dengan kemampuan sendiri, penuh ketekunan, serta mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa karena dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa berarti dia percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dan latihan tanpa bantuan orang lain, mempelajari materi pertemuan berikutnya tanpa diminta atau diperintah guru, tekun dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto:

Hasil belajar pribadi tergantung pada kesempatan, kemampuan dan kemauan seseorang oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang tinggi siswa harus memanfaatkan kesempatan waktu dan kemampuan yang ada serta mempunyai kemandirian belajar.<sup>98</sup>

Setiap siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi akan lebih berpeluang untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya siswa yang selalu menggantungkan diri kepada orang lain dalam mengerjakan tugas atau ulangan, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, bermalas-malasan dalam belajar tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Nursobah bahwa:

Bila kemandirian belajar kuat, maka hasil belajar juga tinggi dan sebaliknya jika kemandirian belajar lemah, maka hasil belajar juga rendah,

---

<sup>98</sup> Suryosubroto, *Dasar-dasar Psikologi dalam Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prima Karya, 2002), p. 11



dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan kemandirian siswa dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>99</sup>

Pendapat lain juga diungkapkan oleh David W. Chan yang mengungkapkan bahwa “pelajar yang mendemonstrasikan kemandirian belajar lebih baik dalam mempersiapkan menaikkan prestasi belajar mereka”.<sup>100</sup> Jadi adanya kemandirian belajar ditunjukkan dengan inisiatif yang besar dengan melakukan usaha-usaha belajar atas kemauan sendiri untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan pada mata pelajaran ekonomi. Dengan kemandirian ini, maka setiap siswa juga memperoleh rasa percaya diri yang kuat atas kemampuan dirinya yang dalam melakukan berbagai kegiatan. Tidak hanya itu saja, rasa ingin tahu yang begitu besar membuat mereka mencari dengan sendirinya pengetahuan yang harus diperoleh bila ingin mengejar hasil belajar ekonomi yang tinggi.

Menurut Santrock:

Latihan kemandirian dalam belajar yang diberikan orang tua sejak dini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu siswa sekolah menengah memiliki nilai tertinggi ketika orang tua, guru dan sekolah cenderung terbuka dan mendukung kegiatan belajar siswa.<sup>101</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan sekolah yang baik dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, sebaliknya jika siswa belajar dalam lingkungan sekolah yang tidak baik dan memiliki kemandirian belajar rendah, maka nilai hasil belajarnya pun akan rendah.

---

<sup>99</sup> Asep Nursobah, “Hubungan antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal, dan Identitas Nasional dengan Hasil Belajar Agama Islam”, *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, April 2009, p. 1

<sup>100</sup> David W. Chan, *Helping Students with Learning Difficult* (The Chinese University of Hongkong, 2000), p. 177

<sup>101</sup> J.W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 474

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik yang menjadi landasan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa.
2. Terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa.
3. Terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah dan semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

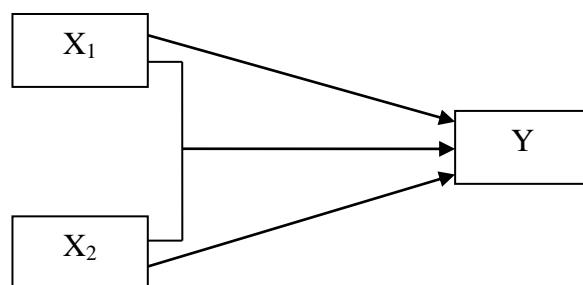
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 53 Jakarta yang beralamat di jalan Cipinang Jaya 2 B, Jakarta Timur. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di lokasi ini karena di sekolah tersebut terdapat masalah dalam hasil belajar ekonomi siswa, dan beberapa masalah pada lingkungan sekolah dan kemandirian belajar siswanya. Penelitian ini berlangsung pada semester genap, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2014. Waktu ini dipilih karena waktu tersebut dianggap tepat bagi peneliti karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk

memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penelitian dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.<sup>102</sup>

Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan di antara variabel yaitu variabel bebas lingkungan sekolah yang diberi simbol  $X_1$  dan kemandirian belajar yang diberi simbol  $X_2$ , dengan variabel terikat hasil belajar ekonomi yang diberi simbol  $Y$  sebagai variabel yang dipengaruhi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuisisioner tentang lingkungan sekolah dan kemandirian belajar, sedangkan data hasil belajar ekonomi dengan cara mengambil data lapangan (sekunder) dari sekolah. Berikut gambar konstelasi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat:



Keterangan:

Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Lingkungan Sekolah

Variabel Bebas ( $X_2$ ) : Kemandirian Belajar

Variabel Terikat ( $Y$ ) : Hasil Belajar Ekonomi

→ : Menunjukkan Arah Pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$

<sup>102</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), p. 56

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>103</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan IPS kelas X (sepuluh) yang berjumlah 128 siswa, XI (sebelas) yang berjumlah 148 siswa, dan XII (dua belas) yang berjumlah 142 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa jurusan IPS di SMA Negeri 53 Jakarta adalah 418 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 53 Jakarta tahun ajaran 2013 – 2014, yang berjumlah 148 siswa, terdiri dari 4 kelas. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena kelas XI IPS memiliki hasil belajar ekonomi yang terendah di antara kelas lainnya. Berdasarkan populasi terjangkau tersebut akan diambil sampel penelitian. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.<sup>104</sup> Jika peneliti mempunyai beberapa ratus jumlah populasi, peneliti dapat menentukan sampel kurang lebih 25-30% dari jumlah populasi. Jika jumlah populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya sampel diambil seluruhnya.<sup>105</sup>

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 61

<sup>104</sup> *Ibid.*, p. 62

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p. 95

digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.<sup>106</sup> Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.<sup>107</sup> Berikut ini merupakan tabel III.1 jumlah sampel:

**Tabel III.1**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Populasi	Sampel (sensus)
1	XI IPS 1	37 Siswa	37 Siswa
2	XI IPS 2	38 Siswa	38 Siswa
3	XI IPS 3	37 Siswa	37 Siswa
4	XI IPS 4	36 Siswa	36 Siswa
	Jumlah	148 Siswa	148 Siswa

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)

#### a) Definisi Konseptual

Hasil belajar ekonomi adalah tingkat penguasaan pelajaran ekonomi yang dimiliki siswa yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan pada mata pelajaran ekonomi setelah menerima pengalaman belajarnya selama proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

#### b) Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi siswa diperoleh melalui data sekunder yaitu nilai hasil belajar dari Ujian Akhir Semester (UAS) genap mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2013/2014. Tes ujian tersebut hanya mengukur

<sup>106</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 64

<sup>107</sup> Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), p. 23

aspek kognitif saja yang dinyatakan dalam bentuk angka berskala 0 – 100. Materi yang diujikan dalam UAS adalah pasar modal, perekonomian terbuka dan akuntansi.

## **2. Lingkungan Sekolah (X1)**

### **a) Definisi Konseptual**

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar diri siswa baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang berhubungan dengan sekolah sebagai tempat dilaksanakannya proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai keberhasilan belajar.

### **b) Definisi Operasional**

Lingkungan sekolah merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan indikator lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi gedung sekolah, kondisi kebersihan, penerangan, keadaan suhu udara, penataan ruang kelas, dan sarana dan prasarana. Sedangkan lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah, dan siswa dengan karyawan sekolah.

### **c) Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumennya dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi – kisi

instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel III.2**  
**Indikator Variabel X<sub>1</sub>**  
**(Lingkungan Sekolah)**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Uji coba		Drop	Valid	Nomor Item Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Lingkungan Fisik	a) Gedung sekolah	1	11	11	1	1	
	b) Kondisi kebersihan	13	4		13,4	12	4
	c) Penerangan	3			3	3	
	d) Keadaan suhu udara	5	14	14	5	5	
	e) Penataan ruang kelas	2	12,19		2,12,19	2	11,17
	f) Sarana dan prasarana	6, 20, 24,27,33,35,37	30,38,39		6,20,24,27,33,35,37,30,38,39	6,18,21,24,29,31,33	27,34,35
Lingkungan Sosial	a) Hubungan siswa dengan siswa	7,15,25,31	21,28	31	7,15,25,21,28	7,13,22	19,25
	b) Hubungan siswa dengan guru	9,16,22,29,36	8,32,34	22	9,16,29,36,8,32,34	9,14,26,32	8,28,30
	c) Hubungan siswa dengan kepala sekolah	23,26	17		23,26,17	20,23	15
	d) Hubungan siswa dengan karyawan sekolah	10,18			10,18	10,16	
Jumlah		25	14	4	35	23	12

Sumber: data primer (diolah)

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan



setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai tingkat jawaban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian Untuk Instrumen Lingkungan Sekolah**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor Positif</b>	<b>Bobot Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**d) Validasi Instrumen Lingkungan Sekolah**

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur.<sup>108</sup> Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Proses pengembangan instrumen lingkungan sekolah dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pernyataan model skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti pada kisi-kisi yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan sekolah. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel lingkungan sekolah

---

<sup>108</sup> Purwanto, *op.cit.*, p. 114

sebagaimana tercantum pada kisi - kisi instrumen pada tabel III.2. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan memakai rumus koefisien korelasi *Product Moment*, maka kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  (untuk  $N=30$ , pada taraf signifikan 0,05). Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (terdapat pada lampiran 6) maka dari pernyataan setelah divalidasi terdapat 4 butir pernyataan yang *drop*, 4 butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan karena batas minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361 sehingga pernyataan yang valid tetap digunakan yaitu sebanyak 35 butir pernyataan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>109</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  : Deviasi skor butir dari  $X_i$

---

<sup>109</sup> Purwanto, *op.cit*, p. 154

$x_t$  : Deviasi skor dari  $X_t$

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas. Menurut Thorndike, “realibilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang”.<sup>110</sup> Untuk menguji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach*, yaitu:<sup>111</sup>

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan yang valid  
 $\sum si^2$  : Jumlah varians skor butir  
 $st^2$  : Varians skor total

Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

$$st^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$s_i^2$  : Varians butir  
 $\sum x_2$  : Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal  
 $(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan  
 $x$  : Skor yang dimiliki subyek penelitian  
 $n$  : Banyaknya subyek penelitian

<sup>110</sup> Purwanto, *op.cit.*, p. 154

<sup>111</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, p. 160

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{ii}$  sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  termasuk (0,800-0,999), maka instrumen memiliki realibilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 35 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lingkungan sekolah.

### **3. Kemandirian Belajar (X2)**

#### **a) Definisi Konseptual**

Kemandirian belajar adalah segala aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan adanya tanggung jawab, kemampuan mengambil inisiatif dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

#### **b) Definisi Operasional**

Kemandirian belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan indikator tanggung jawab, kemampuan mengambil inisiatif, dan percaya diri. Tanggung jawab yang ditandai dengan berani mengambil resiko dan ketekunan, kemampuan mengambil inisiatif yang ditandai dengan melakukan kegiatan atas kemauan sendiri, kemampuan dalam mengatasi masalahnya dan mengerjakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain, dan percaya diri yang ditandai dengan percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usahanya, dan optimis.

c) **Kisi – Kisi Instrumen Kemandirian Belajar**

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumennya dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi – kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel III.4**  
**Indikator Variabel X<sub>2</sub>**  
**(Kemandirian Belajar)**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Uji coba		Drop	Valid	Nomor Item Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Tanggung Jawab	1. Berani mengambil resiko	1, 9	15, 25, 30	25	1,9,15, 30	1, 8	14,27
	2. Ketekunan	2,18	10	2	18,10	17	9
Kemampuan Mengambil Inisiatif	1. Melakukan kegiatan atas kemauannya sendiri	3,11, 20, 26,31			3,11,20 ,26,31	2, 10, 19, 23,	
	2. Kemampuan dalam mengatasi masalahnya	19,27	4, 12		19,27,4 ,12,5, 13	28, 18, 24	3,11
	3. Mengerjakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain	5,13, 21		21		4, 12	
Percaya Diri	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri	6,14, 28	22, 32		6,14, 28,22, 23	5, 13, 25	20,29
	2. Memperoleh kepuasan dari usahanya	7,16	23,29		7,16,23 ,29	6,15	21,26
	3. Optimis	17,24	8		17,24,8	16,22	7
Jumlah		21	11	3		19	10

Sumber: data primer (diolah)

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan

setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai tingkat jawaban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian Untuk Instrumen Kemandirian Belajar**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor Positif</b>	<b>Bobot Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**d) Validasi Instrumen Kemandirian Belajar**

Proses pengembangan instrumen kemandirian belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pernyataan model skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti pada kisi-kisi yang terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kemandirian belajar. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kemandirian belajar sebagaimana tercantum pada kisi - kisi instrument pada tabel III.4. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien

korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan memakai rumus koefisien korelasi *Product Moment*, maka kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  (untuk  $N=30$ , pada taraf signifikan 0,05). Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (terdapat pada lampiran 9), maka dari pernyataan setelah divalidasi terdapat 3 butir pernyataan yang *drop*, 3 butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan karena batas minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361 sehingga pernyataan yang valid tetap digunakan yaitu sebanyak 29 butir pernyataan. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{ii}$  sebesar 0,922. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  termasuk (0,800-0,999), maka instrumen memiliki realibilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 29 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kemandirian belajar.

## F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan *Normal Probability pot.*<sup>112</sup>

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  : artinya data berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.

---

<sup>112</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012) p. 60



- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal,  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.<sup>113</sup>

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  : artinya data tidak linear
- 2)  $H_a$  : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linear
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linear.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, p. 46

<sup>114</sup> *Ibid.*, p. 61

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai, jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dari VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

- 1) Kriteria pengujian  $VIF > 10$ , maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Kriteria pengujian  $VIF < 10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedasitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.<sup>115</sup>

Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedasitas dengan melihat *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, p. 62

jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi atau diubah – ubah atau dinaik-turunkan. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>116</sup>

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Variabel terikat (hasil belajar ekonomi)
- $X_1$  : Variabel bebas pertama (lingkungan sekolah)
- $X_2$  : Variabel bebas kedua (kemandirian belajar)
- $a$  : Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
- $b_1$  : Koefisien regresi variabel bebas pertama,  $X_1$  (Lingkungan sekolah)
- $b_2$  : Koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_2$  (Kemandirian belajar)

Koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 + b_2 \bar{X}_2 + e_i$$

Koefisien  $b_1$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

---

<sup>116</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, p. 344

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.<sup>117</sup>

Hipotesis penelitiannya:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya lingkungan sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.
- 2)  $H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.
- 3)  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya kemandirian belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.
- 4)  $H_0 : b_2 \neq 0$ , artinya kemandirian belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1)  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima.
- 2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

Selain membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , untuk menguji apakah variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  signifikan atau tidak, dapat pula dilihat dari nilai sig yang ditampilkan pada *output* dari proses perhitungan menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan:

---

<sup>117</sup> Duwi Priyatno *op.cit.*, p. 58

- 1) Jika nilai sig < 0.05, maka Ho ditolak, artinya signifikan
- 2) Jika nilai sig > 0.05, maka Ho diterima, artinya tidak signifikan.

#### **b. Uji F**

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.<sup>118</sup>

Hipotesis penelitiannya:

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

- 2)  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi Ho diterima.
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi Ho ditolak.

Selain membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , untuk menguji apakah variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  signifikan atau tidak, dapat pula dilihat dari sig yang ditampilkan pada output dari proses perhitungan menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig < 0.05, maka Ho ditolak, artinya signifikan

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, p. 55

2) Jika nilai sig > 0.05, maka Ho diterima, artinya tidak signifikan

## 5. Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:<sup>119</sup>

$$R_{y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{ry_{X_1}^2 + ry_{X_2}^2 - 2ry_{X_1}ry_{X_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y.X_1X_2}$  : Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y  
 $ry_{X_1}$  : Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan Y  
 $ry_{X_2}$  : Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y  
 $r_{X_1X_2}$  : Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Jadi untuk dapat menghitung korelasi berganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:<sup>120</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *Product Moment*  
N : Jumlah responden  
 $\sum X$  : Jumlah skor dalam sebaran X  
 $\sum Y$  : Jumlah skor dalam sebaran Y  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil kali dari X dan Y

<sup>119</sup> Sugiyono, *op.cit.*, p. 231

<sup>120</sup> *Ibid.*, p. 288

## 6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi yang dikuadratkan disebut koefisien determinasi atau koefisien penentu ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.<sup>121</sup> Rumus yang digunakan adalah:<sup>122</sup>

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

---

<sup>121</sup> *Ibid.*, p. 231

<sup>122</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2014), p. 188

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian yang diperoleh melalui proses pengisian kuisioner oleh 148 responden untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , sedangkan untuk variabel  $Y$  merupakan data sekunder yang diperoleh dari sekolah. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas ( $X$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Lingkungan sekolah adalah variabel  $X_1$ , kemandirian belajar adalah variabel  $X_2$ , dan hasil belajar ekonomi adalah variabel  $Y$ .

#### **1. Data Variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi)**

Hasil belajar ekonomi adalah tingkat penguasaan pelajaran ekonomi yang dimiliki siswa yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan pada mata pelajaran ekonomi setelah menerima pengalaman belajarnya selama proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Data hasil belajar ekonomi merupakan data sekunder yang



diperoleh dari nilai murni Ujian Akhir Semester Genap tahun ajaran 2013/2014 kelas XI IPS SMA Negeri 53 Jakarta. Tes ujian tersebut hanya mengukur aspek kognitif saja yang dinyatakan dalam bentuk angka berskala 0 – 100. Kurikulum yang digunakan untuk kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan standar penilaian yang digunakan mengacu pada nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Materi yang diujikan dalam UAS adalah pasar modal, perekonomian terbuka dan akuntansi, yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Materi yang Diujikan pada Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3. Mengenal Pasar Modal	3.1 Mengenal jenis produk dalam bursa efek	Pasar Modal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian pasar modal</li> <li>• Jenis produk bursa efek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konsep pasar modal</li> <li>• Mendeskripsikan jenis produk dalam pasar modal</li> </ul>
	3.2 Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek	Mekanisme Kerja Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek</li> <li>• Membedakan pasar modal dengan pasar uang</li> </ul>
4. Memahami Perekonomian Terbuka	4.1 Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional	Perdagangan internasional: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor impor</li> <li>• Keunggulan absolut dan keunggulan komparatif</li> <li>• Kebijakan perdagangan internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian perdagangan internasional</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional</li> <li>• Menguraikan konsep</li> </ul>

			<p>keunggulan absolut dan keunggulan komparatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional</li> </ul>
	<p>4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran</p>	<p>Kurs Valuta Asing</p> <p>Neraca Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian neraca pembayaran</li> <li>• Komponen neraca pembayaran</li> <li>• Neraca pembayaran surplus dan defisit</li> <li>• Kebaikan dan keburukan utang luar negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya</li> <li>• Mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional</li> <li>• Menguraikan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing</li> <li>• Menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku</li> <li>• Mendeskripsikan konsep neraca pembayaran</li> <li>• Mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan</li> <li>• Menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia</li> </ul>
	<p>4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi,</p>	<p>Konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi,</li> </ul>

	diskriminasi harga dan <i>dumping</i>	deskriminasi harga dan <i>dumping</i>	deskriminasi harga dan <i>dumping</i>
	4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya	Devisa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian devisa, fungsi dan sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya</li> <li>• Alat-alat pembayaran internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian dan fungsi devisa.</li> <li>• Mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional</li> </ul>
5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa	5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	Siklus akuntansi perusahaan jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap pencatatan</li> <li>• Tahap pengikhtisaran</li> <li>• Tahap pelaporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun daftar sisa/neraca sisa</li> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian</li> <li>• Menyusun kertas kerja</li> </ul>
	5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaan	Laporan Keuangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan rugi/laba</li> <li>• Laporan perubahan ekuitas</li> <li>• Neraca</li> <li>• Laporan arus kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan</li> <li>• Praktik menyusun laporan keuangan secara lengkap</li> </ul>

Sumber: Silabus Pembelajaran KTSP Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 53 Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 53 Jakarta, yaitu dengan ibu Sri Tumorosari S.Pd, diketahui bahwa materi yang masih kurang dimengerti dan dikuasai oleh siswa dari beberapa materi pembelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Semester Genap tahun ajaran 2013/2014 adalah materi mengenai pasar modal. Hal ini di sebabkan karena siswa-siswi hanya menerima penjelasan tentang pasar modal dari guru

dan buku saja tanpa disertai dengan melakukan praktek langsung melalui kunjungan ke bursa efek untuk mengkaji tentang pasar modal dan jenis produk pasar modal.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 53 Jakarta. KKM yang digunakan adalah 75. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas XI dapat dinyatakan tidak tuntas karena rata-rata kelas sangat jauh di bawah standar KKM yaitu 75. Kelas XI dengan jumlah siswa keseluruhan 148 siswa, siswa yang tidak tuntas atau nilai hasil belajar ekonominya di bawah standar KKM sebanyak 97,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas XI tergolong rendah. Nilai hasil belajar ekonomi siswa tertinggi adalah 77,5 dan yang terendah adalah 25,0 dengan skor rata-rata 52,18, artinya rata-rata hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa untuk 148 siswa adalah 52,18. Skor varians ( $S^2$ ) sebesar 137,099, artinya variasi nilai pada variabel Y adalah 137,099 dan skor simpangan baku atau standar deviasi sebesar 11,709 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 37).

Distribusi frekuensi data hasil belajar ekonomi yang disusun dari data mentah hasil belajar ekonomi (terdapat pada lampiran 23) dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 52,5, banyaknya kelas interval adalah 8 dengan perhitungan menggunakan rumus *Sturges* yaitu  $K =$

$1 + 3,3 \log 148$  dan panjang interval kelas adalah 6,6 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 24).

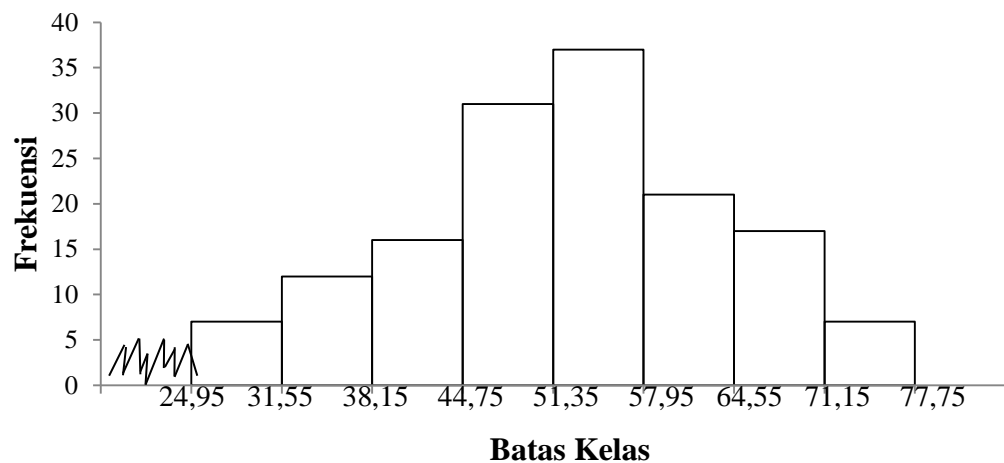
**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Y**  
**(Hasil Belajar Ekonomi)**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
25,0 – 31,5	24,95	31,55	7	4,7%
31,6 – 38,1	31,55	38,15	12	8,1%
38,2 – 44,7	38,15	44,75	16	10,8%
44,8 – 51,3	44,75	51,35	31	20,9%
51,4 – 57,9	51,35	57,95	37	25,0%
58,0 – 64,5	57,95	64,55	21	14,2%
64,6 – 71,1	64,55	71,15	17	11,5%
71,2 – 77,7	71,15	77,75	7	4,7%
Jumlah			148	100%

Sumber: SMA Negeri 53 Jakarta (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y di atas dapat dihitung nilai mean, median dan modusnya. Nilai mean yang diperoleh dari perhitungan data yang sudah dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi tersebut adalah sebesar 52,18, jadi skor rata-rata hasil belajar ekonomi untuk 148 siswa adalah 52,18. Nilai ini terletak pada kelas interval 51,4 – 57,9 dengan jumlah frekuensi sebanyak 37 responden dengan presentase sebesar 25,0%. Nilai median yang merupakan nilai yang letaknya berada ditengah data, diperoleh sebesar 52,78 dan nilai modusnya adalah 53,15, yaitu skor hasil belajar ekonomi siswa yang paling sering muncul (proses perhitungan terdapat dalam lampiran 27). Selain itu juga dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 148 responden, hanya sebanyak 7

responden yang memiliki skor hasil belajar ekonomi tertinggi dengan kelas interval 71,2 – 77,7 dan dengan presentase sebesar 4,7%, namun masih di bawah KKM yaitu 75. Kemudian dengan jumlah skor hasil belajar ekonomi yang terendah pada rentang interval 25,0 – 31,5 dengan jumlah responden sebanyak 7 sehingga persentasenya hanya 4,7%. Berdasarkan tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dilihat grafik histogramnya sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi)**  
 Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan grafik histogram tersebut terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kelima dengan batas nyata 51,35 - 57,95, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dan terakhir dengan batas nyata kelas pertama 24,95 - 31,55 dan kelas terakhir 71,15 - 77,75. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola

distribusi yang memusat ditengah, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Data Variabel $X_1$ (Lingkungan Sekolah)**

Data Lingkungan Sekolah diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuesioner yang berisi 35 (tiga puluh lima) pernyataan menggunakan skala likerts yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas. Terbagi ke dalam dua indikator. Indikator pertama adalah lingkungan fisik dengan sub indikator, yaitu: gedung sekolah, kondisi kebersihan, penerangan, keadaan suhu udara, penataan ruang kelas, sarana dan prasarana. Indikator kedua adalah lingkungan sosial dengan sub indikator, yaitu: hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan kepala sekolah, dan hubungan siswa dengan karyawan sekolah.

Data lingkungan sekolah diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala likert kepada 148 siswa sebagai responden, Hasil penelitian menyebutkan bahwa rentang nilai variabel lingkungan sekolah berada antara 68 (nilai terendah) sampai dengan 147 (nilai tertinggi), skor rata-rata sebesar 109,22 artinya, perbandingan skor rata-rata dengan skor teoretis sebesar 175 didapat yaitu 62,41%. Hal ini berarti lingkungan sekolah pada SMA Negeri 53 Jakarta dalam kategori kurang baik. Skor varians  $S^2$  sebesar 290,538, dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 17,045. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 37).

Distribusi frekuensi data lingkungan sekolah yang disusun dari data mentah lingkungan sekolah (terdapat pada lampiran 23) dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana rentang skor adalah 79, banyaknya kelas interval adalah 8 dengan perhitungan menggunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + 3,3 \log 148$  dan panjang interval kelas adalah 10 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 25). Distribusi frekuensi lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel  $X_1$**   
**(Lingkungan Sekolah)**

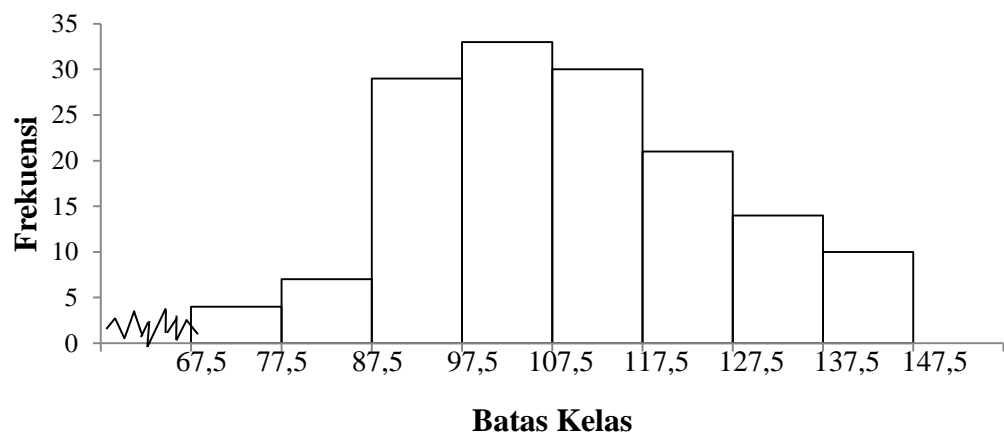
<b>Interval Kelas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
68 – 77	67,5	77,5	4	2,7%
78 – 87	77,5	87,5	7	4,7%
88 – 97	87,5	97,5	29	19,6%
98 – 107	97,5	107,5	33	22,3%
108 – 117	107,5	117,5	30	20,3%
118 – 127	117,5	127,5	21	14,2%
128 – 137	127,5	137,5	14	9,5%
138 – 147	137,5	147,5	10	6,8%
Jumlah			148	100%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel  $X_1$  di atas dapat dihitung nilai mean, median dan modusnya. Nilai mean yang diperoleh dari perhitungan data yang sudah dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi tersebut adalah sebesar 109,22, jadi skor rata-rata lingkungan sekolah untuk 148 siswa adalah 109,22. Nilai ini terletak pada kelas interval 108 – 117 dengan jumlah frekuensi sebanyak 30 responden dengan presentase



sebesar 20,3%. Nilai median yang merupakan nilai yang letaknya berada ditengah data, diperoleh sebesar 107,83 dan nilai modusnya adalah 103,21, yaitu skor lingkungan sekolah yang paling sering muncul (proses perhitungan terdapat dalam lampiran 28). Selain itu juga dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 148 responden, hanya sebanyak 10 responden yang memiliki skor lingkungan sekolah yang tertinggi dengan kelas interval 138 – 147 dan dengan presentase sebesar 6,8%. Kemudian dengan jumlah skor lingkungan sekolah yang terendah pada rentang interval 68 – 77 dengan jumlah responden sebanyak 4 sehingga persentasenya hanya 2,7%. Berdasarkan tabel distribusi variabel  $X_1$  di atas, maka dapat dilihat grafik histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.2**

**Grafik Histogram Variabel  $X_1$  (Lingkungan Sekolah)**

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi IV.3 dan histogram gambar IV.2 terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel lingkungan sekolah berada pada

kelas keempat dengan batas nyata 97,5 - 107,5, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dengan batas nyata 67,5 - 77,5.

Skor ideal lingkungan sekolah adalah sebesar 175, dimana skor dari tiap item 5 untuk menggambarkan lingkungan sekolah yang tinggi. Berdasarkan data kuesioner yang didapat, skor tertinggi yang diperoleh yaitu 147. Sedangkan untuk dapat menyatakan bahwa siswa memiliki lingkungan sekolah yang rendah, total skor minimal adalah 35, dimana skor dari tiap butir adalah 1. Berdasarkan data kuesioner yang didapat, skor terendah yang diperoleh yaitu 68.

Kategori skor lingkungan sekolah di SMA Negeri 53 Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Kategori Skor Lingkungan Sekolah**

<b>Kategori Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	
	<b>Absolut</b>	<b>Relatif</b>
Rendah	5	3,38%
Sedang	121	81,76%
Tinggi	22	14,86%
<b>Jumlah</b>	148	100%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 53 Jakarta beranggapan bahwa lingkungan sekolah dalam keadaan yang tidak baik dengan frekuensi relatif 3,38% dari keseluruhan responden. Sedangkan 81,76% dari seluruh responden, yaitu sebanyak 121 siswa beranggapan bahwa lingkungan sekolah dalam keadaan

sedang dan sebanyak 22 siswa beranggapan bahwa lingkungan sekolah dalam keadaan baik dengan frekuensi relatif 14,86% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 53 Jakarta memiliki lingkungan sekolah sedang atau tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk (proses perhitungan terdapat pada lampiran 30).

Hasil perhitungan indikator variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Perhitungan Indikator Variabel Lingkungan Sekolah**

Variabel	Lingkungan Sekolah	
	Lingkungan Fisik	Lingkungan Sosial
Indikator		
Skor Total	8900	7264
Jumlah Soal	18	17
Rata-rata	494,44	427,29
%	53,6%	46,4%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing indikator dari variabel lingkungan sekolah terlihat bahwa indikator dominan dalam penelitian ini adalah indikator lingkungan fisik, yaitu sebesar 53,6%. Selanjutnya, indikator lingkungan sosial yaitu sebesar 46,4% (proses perhitungan dalam lampiran 33).

Hasil perhitungan sub indikator variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Perhitungan Sub Indikator Variabel Lingkungan Sekolah**

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor Total	Jumlah Soal	Rata-rata	%
1	Lingkungan Fisik	Gedung Sekolah	608	1	608	12,34%
		Kondisi Kebersihan	899	2	449.5	9,13%
		Penerangan	605	1	605	12,28%
		Keadaan suhu udara	521	1	521	10,58%
		Penataan ruang kelas	1615	3	538.33	10,93%
		Sarana dan prasarana	4652	10	465.2	9,44%
2	Lingkungan Sosial	Hubungan siswa dengan siswa	2335	5	467	9,48%
		Hubungan siswa dengan guru	2688	7	384	7,80%
		Hubungan siswa dengan Kepala Sekolah	1398	3	466	9,46%
		Hubungan siswa dengan Karyawan Sekolah	843	2	421.5	8,56%
Jumlah			16164	35	4925.5	100%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan indikator lingkungan fisik, yang paling dominan adalah pada sub indikator gedung sekolah sebesar 12,34% dan yang paling rendah pada sub indikator kondisi kebersihan sebesar 9,13%. Pada indikator lingkungan sosial, yang paling dominan adalah pada sub indikator hubungan siswa dengan siswa sebesar 9,48% dan yang paling rendah pada sub indikator

hubungan siswa dengan guru sebesar 7,80%. (proses perhitungan dalam lampiran 35).

### **3. Data Variabel X<sub>2</sub> (Kemandirian Belajar)**

Data Kemandirian Belajar diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan kuesioner yang berisi 29 (dua puluh sembilan) pernyataan menggunakan skala likerts yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas. Terbagi ke dalam tiga indikator. Indikator pertama adalah tanggung jawab dengan sub indikator, yaitu: berani mengambil resiko dan ketekunan. Indikator kedua adalah kemampuan mengambil inisiatif dengan sub indikator, yaitu: melakukan kegiatan atas kemauannya sendiri, kemampuan dalam mengatasi masalahnya, dan mengerjakan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Indikator ketiga adalah percaya diri dengan sub indikator, yaitu: percaya pada kemampuan diri sendiri, memperoleh kepuasan dari usahanya, dan optimis.

Data kemandirian belajar diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala likert kepada 148 siswa sebagai responden, Hasil penelitian menyebutkan bahwa skor terendah 67 dan skor tertinggi 138, skor rata-rata sebesar 101,24 artinya, perbandingan skor rata-rata dengan skor teoretis sebesar 145 didapat yaitu 69,82%. Hal ini berarti responden memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori kurang baik. Skor varians  $S^2$

sebesar 268,838, dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 16,396. (proses perhitungan pada lampiran 37).

Distribusi frekuensi data kemandirian belajar yang disusun dari data mentah kemandirian belajar (terdapat pada lampiran 23) dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana rentang skor adalah 71, banyaknya kelas interval adalah 8 dengan perhitungan menggunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + 3,3 \log 148$  dan panjang interval kelas adalah 10 (proses perhitungan pada lampiran 26). Distribusi frekuensi kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

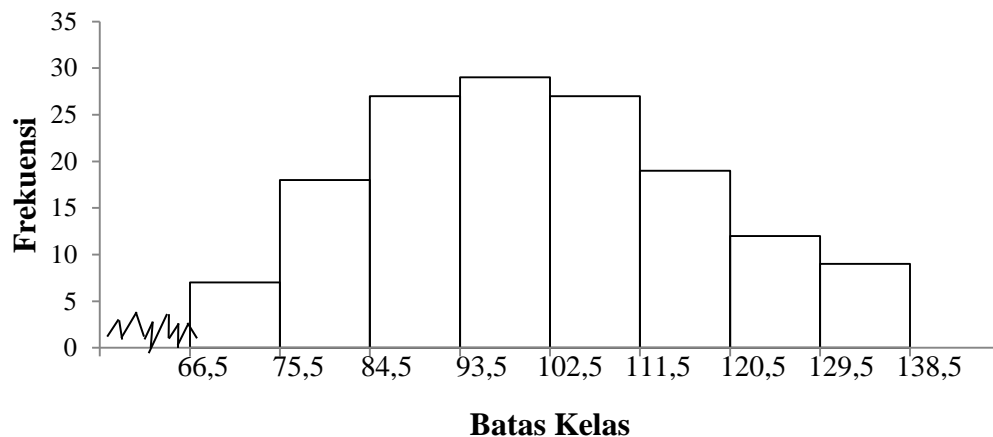
**Tabel IV.7**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X<sub>2</sub>**  
**(Kemandirian Belajar)**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
67 – 75	66,5	75,5	7	4,7%
76 – 84	75,5	84,5	18	12,2%
85 – 93	84,5	93,5	27	18,2%
94 – 102	93,5	102,5	29	19,6%
103 – 111	102,5	111,5	27	18,2%
112 – 120	111,5	120,5	19	12,8%
121 – 129	120,5	129,5	12	8,1%
130 – 138	129,5	138,5	9	6,1%
Jumlah			148	100%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X<sub>2</sub> di atas dapat dihitung nilai mean, median dan modusnya. Nilai mean yang diperoleh dari perhitungan data yang sudah dikelompokkan dalam bentuk distribusi

frekuensi tersebut adalah sebesar 101,24, jadi skor rata-rata kemandirian belajar untuk 148 siswa adalah 101,24. Nilai ini terletak pada kelas interval 94 – 102 dengan jumlah frekuensi sebanyak 29 responden dengan presentase sebesar 19,6%. Nilai median yang merupakan nilai yang letaknya berada ditengah data, diperoleh sebesar 101,09 dan nilai modulusnya adalah 98,5, yaitu skor kemandirian belajar yang paling sering muncul (proses perhitungan terdapat pada lampiran 29). Selain itu juga dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 148 responden, hanya sebanyak 9 responden yang memiliki skor kemandirian belajar yang tertinggi dengan kelas interval 130 – 138 dan dengan presentase sebesar 6,8%. Kemudian dengan jumlah skor kemandirian belajar yang terendah pada rentang interval 67 – 75 dengan jumlah responden sebanyak 7 sehingga persentasenya hanya 4,7%. Berdasarkan tabel distribusi variabel  $X_2$  di atas, maka dapat dilihat grafik histogramnya, sebagai berikut:



**Gambar IV.3**

**Grafik Histogram Variabel  $X_2$  (Kemandirian Belajar)**

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi IV.7 dan histogram gambar IV.3 terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel kemandirian belajar berada pada kelas keempat dengan batas nyata 93,5 - 102,5, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dengan batas nyata 66,5 - 75,5.

Skor ideal kemandirian belajar adalah sebesar 145, dimana skor dari tiap item 5 untuk menggambarkan kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan data kuesioner yang didapat, skor tertinggi yang diperoleh yaitu 147. Sedangkan untuk dapat menyatakan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah, total skor minimal adalah 29, dimana skor dari tiap butir adalah 1. Berdasarkan data kuesioner yang didapat, skor terendah yang diperoleh yaitu 68. Kategori skor kemandirian belajar di SMA Negeri 53 Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8**  
**Kategori Skor Kemandirian Belajar**

Kategori Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif
Rendah	1	0,68%
Sedang	95	64,19%
Tinggi	52	35,14%
<b>Jumlah</b>	148	100%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel IV.8 tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 53 Jakarta memiliki kategori skor kemandirian belajar rendah, dengan frekuensi relatif 0,68%. Sedangkan 64,19% dari seluruh responden, yaitu sebanyak 95 siswa memiliki kategori



skor kemandirian belajar sedang dan sebanyak 52 siswa memiliki kategori skor kemandirian belajar tinggi dengan frekuensi relatif 35,14% dari keseluruhan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 53 Jakarta memiliki kategori skor kemandirian belajar sedang atau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (proses perhitungan terdapat pada lampiran 31).

Hasil perhitungan indikator variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Perhitungan Indikator Variabel Kemandirian Belajar**

Variabel	Kemandirian Belajar		
	Tanggung jawab	Kemampuan Mengambil inisiatif	Percaya Diri
Skor Total	2974	5587	6423
Jumlah Soal	6	11	12
Rata-rata	495,67	507,91	535,25
%	32,2%	33,0%	34,8%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing indikator dari variabel kemandirian belajar terlihat bahwa indikator dominan dalam penelitian ini adalah indikator percaya diri, yaitu sebesar 34,8%. Selanjutnya, indikator kemampuan mengambil inisiatif yaitu sebesar 33,0%, serta skor indikator yang terendah adalah tanggung jawab sebesar 32,2% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 34). Hasil perhitungan sub indikator variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Perhitungan Sub Indikator Variabel Kemandirian Belajar**

No.	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	Jumlah Soal	Rata-rata	%
1	Tanggung jawab	Berani mengambil Resiko	2025	4	506,25	12,29%
		Ketekunan	949	2	474,50	11,52%
2	Kemampuan Mengambil inisiatif	Melakukan kegiatan atas kemauannya sendiri	2475	5	495	12,02%
		Kemampuan dalam mengatasi masalahnya	2038	4	509,5	12,37%
		Mengerjakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain	1074	2	537	13,04%
3	Percaya Diri	Percaya pada kemampuan diri sendiri	2690	5	538	13,06%
		Memperoleh kepuasan dari usahanya	2219	4	554,75	13,47%
		Optimis	1514	3	504,67	12,25%
Jumlah			14984	29	4119,67	100%

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan indikator tanggung jawab, yang paling dominan adalah pada sub indikator berani mengambil resiko sebesar 12,29% dan yang terendah adalah ketekunan sebesar 11,52%. Pada indikator kemampuan mengambil inisiatif, yang paling dominan adalah pada sub indikator mengerjakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain sebesar 13,04% dan yang paling rendah adalah melakukan kegiatan atas kemauannya sendiri sebesar 12,02%, sedangkan pada indikator percaya diri yang paling dominan

adalah sub indikator memperoleh kepuasan dari usahanya sebesar 13,47% dan yang paling rendah pada sub indikator optimis sebesar 12,25% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 36).

## B. Analisis Data

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program SPSS 16.0, yaitu:

**Tabel IV.11**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

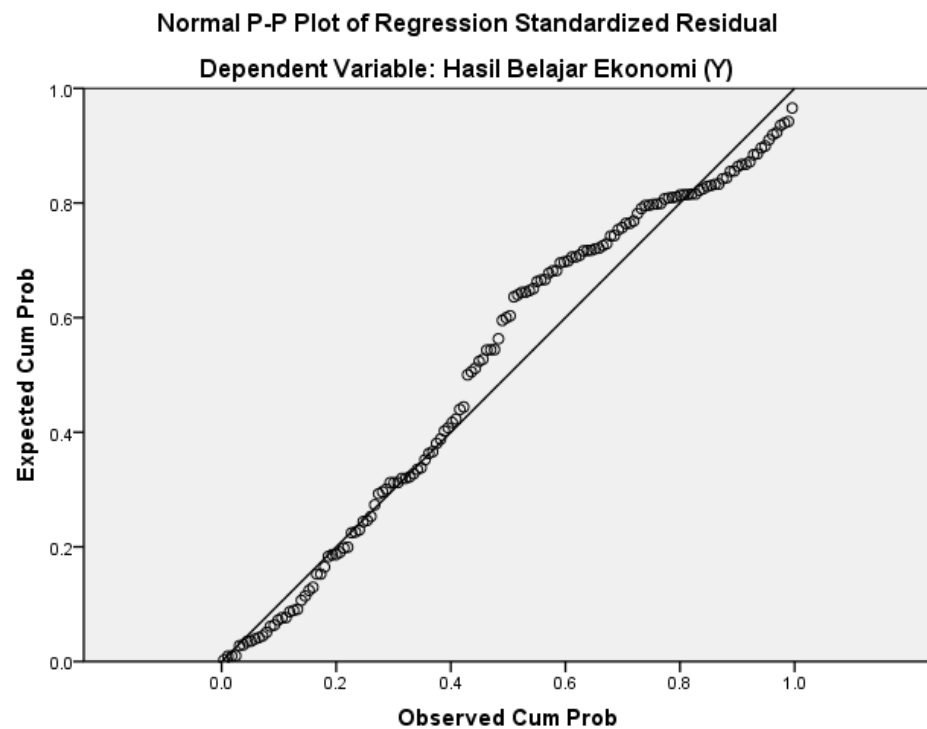
		Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Lingkungan Sekolah (X <sub>1</sub> )	Kemandirian Belajar (X <sub>2</sub> )
N		148	148	148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	52.179	109.22	101.24
	Std. Deviation	11.7089	17.045	16.396
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.057	.045
	Positive	.042	.057	.045
	Negative	-.068	-.032	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.693	.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497	.722	.930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan, karena signifikansi hasil belajar ekonomi 0,497, signifikansi lingkungan sekolah 0,722 dan signifikansi kemandirian belajar 0,930 yang lebih dari signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan *Normal Probability Plot*. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS 16.0.



**Gambar IV.4**

**Normal Probability Plot**

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Data variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi dilihat dari nilai *Sig. linearity* kurang dari 0,05, jika lebih dari 0,05 data tidak linear.

**Tabel IV.12**  
**Tabel Uji Linearitas (Y atas X<sub>1</sub>)**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Ekonomi (Y)*	Between Groups	(Combined) Linearity	15026.943	70	214.671	3.224	.000
Lingkungan Sekolah (X1)	Within Groups	Deviation from Linearity	4135.684	1	4135.684	62.117	.000
			10891.258	69	157.844	1.371	.520
	Within Groups		5126.563	77	66.579		
	Total		20153.505	147			

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikansi lingkungan sekolah adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka data linear, sehingga kesimpulannya adalah hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar ekonomi linear.

**Tabel IV.13**  
**Tabel Uji Linearitas (Y atas X<sub>2</sub>)**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between (Combined)		15026.943	70	214.671	3.224	.000
Ekonomi (Y)*	Groups	Linearity	4135.684	1	4135.684	62.117	.000
Kemandirian Belajar (X <sub>2</sub> )		Deviation from Linearity	10891.258	69	157.844	1.371	.600
	Within Groups		5126.563	77	66.579		
	Total		20153.505	147			

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikansi kemandirian belajar adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka data linear, sehingga kesimpulannya adalah hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar ekonomi linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflated Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah

multikolinearitas. Nilai yang dipakai, jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dari VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel IV.14**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Lingkungan Sekolah (X1)	.947	1.056
Kemandirian Belajar (X2)	.947	1.056

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

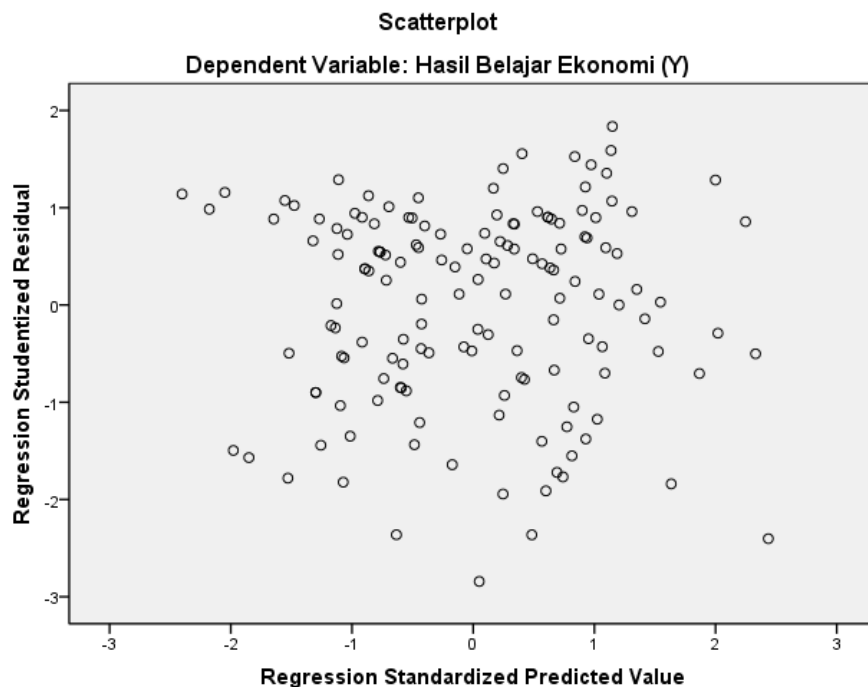
Sumber: hasil dari data pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel tersebut, kolom *Collinearity Statistics* adalah nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF). Nilai *Tolerance* lingkungan sekolah dan kemandirian belajar adalah sebesar 0,947 yang berarti lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 1,056 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dengan melihat pola titik-titik

pada *scatterplots* regresi. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedasitas dengan melihat *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskidesitas pada model regresi.



**Gambar IV.5**

**Scatterplot untuk Uji Heterokedasitas**

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terdapat masalah heterokedasitas.



### 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VI.15**  
**Persamaan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	6.542		.014	.989
	Lingkungan Sekolah (X1)	.259	.049	.377	5.314	.000
	Kemandirian Belajar (X2)	.235	.051	.329	4.632	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* (nilai koefisien yang tidak terstandarisasi) terdapat kolom koefisien B yang terdiri dari nilai konstan (nilai Y jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ), nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,091 + 0,259X_1 + 0,235X_2$$

Berdasarkan tabel koefisien di atas, nilai konstanta sebesar 0,091, artinya jika lingkungan sekolah dan kemandirian belajar bernilai seminimal mungkin atau nol (0), maka hasil belajar ekonomi nilainya positif 0,091.

Nilai koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,259 dan bertanda positif, artinya jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan 1 skor, maka hasil belajar ekonomi akan meningkat 0,259 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar 0,235 dan bertanda positif, artinya jika kemandirian belajar mengalami kenaikan 1 skor, maka hasil belajar ekonomi akan meningkat 0,235 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tabel di bawah ini memperlihatkan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

**Tabel VI.16**

**Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.091	6.542		.014	.989
Lingkungan Sekolah (X1)	.259	.049	.377	5.314	.000
Kemandirian Belajar (X2)	.235	.051	.329	4.632	.000

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

a) Pengujian  $b_1$  (Lingkungan Sekolah)

Berdasarkan hasil output di atas  $t_{hitung}$  untuk lingkungan sekolah sebesar 5,314 dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan  $df = n-k-1$  atau  $148-2-1 = 145$ , dapat diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,976. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (5,314) > t_{tabel} (1,976)$  jadi  $H_0$  ditolak yang dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

b) Pengujian  $b_2$  (Kemandirian Belajar)

Berdasarkan hasil output di atas  $t_{hitung}$  untuk kemandirian belajar sebesar 4,632 dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan  $df = n-k-1$  atau  $148-2-1 = 145$ , dapat diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,976. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (4,632) > t_{tabel} (1,976)$  jadi  $H_0$  ditolak yang dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

**b. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berikut disajikan hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 16.0 di bawah ini:

**Tabel VI.17****Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6200.278	2	3100.139	32.216	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13953.227	145	96.229		
	Total	20153.505	147			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X2), Lingkungan Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah 32.216 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0.05 atau 5% dimana  $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$  atau  $3 - 1 = 2$ , dan  $df_2 = (n - k - 1)$  atau  $148 - 2 - 1 = 145$  ( $n = \text{jumlah data}$ , dan  $k = \text{jumlah variabel independen}$ ) didapat  $F_{tabel} = 3,06$ . Dapat diketahui  $F_{hitung} (32.216) > F_{tabel} (3,06)$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Selain itu, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

## 5. Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen (lingkungan sekolah dan kemandirian belajar) secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (hasil belajar ekonomi) yang dapat dilihat dari nilai R pada tabel berikut:

**Tabel VI.18**  
**Koefisien Korelasi Berganda**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.298	9.8096

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X2), Lingkungan Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Sumber: hasil dari pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R yang merupakan koefisien korelasi berganda yaitu sebesar 0,555, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat dilihat pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel IV.19**  
**Pedoman Untuk Melihat Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**<sup>123</sup>

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

<sup>123</sup>Sugiono, *op.cit.*, p. 231

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, jika nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh terletak pada interval 0,00 – 0,19, maka tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergolong sangat rendah. Nilai R yang terletak pada interval 0,20 – 0,39, maka tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergolong rendah. Jika terletak pada interval 0,40 – 0,59, maka tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergolong sedang. Pada interval 0,60 – 0,79, maka tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergolong kuat dan jika nilai R terletak pada interval 0,80 – 1,00, maka tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergolong sangat kuat

Berdasarkan tabel VI.19, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,555, berarti nilai R termasuk kategori (0,40 – 0,59), maka keeratan hubungan antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar ekonomi tergolong sedang, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu kuat.

## **6. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien korelasi yang dikuadratkan ( $R^2$ ) dinamakan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui varians yang terjadi pada variabel dependen (hasil belajar ekonomi) yang dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen (lingkungan sekolah dan kemandirian belajar).

Berdasarkan tabel VI.18 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,308, kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan sebesar 0,298, sedangkan *Std. Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi (nilai sebesar 9.8096), artinya kesalahan dalam memprediksi hasil belajar ekonomi sebesar 9.8096. Angka *R square* kemudian diubah ke bentuk persen, artinya persentase varians variabel hasil belajar ekonomi dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah dan kemandirian belajar adalah sebesar 30,8%. Dengan demikian dapat dikatakan 30,8% varians hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Hasil dari uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan sekolah 0,722 yang berarti lebih dari signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan sekolah adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar ekonomi linear.

Hasil dari uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* lingkungan sekolah sebesar 0,947 yang berarti lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 1,056 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. Kemudian hasil uji heterokedasitas yang dilihat dari gambar *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terdapat masalah heterokedasitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu  $\hat{Y} = 0,091 + 0,259X_1 + 0,235X_2$  yang artinya jika lingkungan sekolah bernilai seminimal mungkin atau nol (0), maka hasil belajar ekonomi nilainya positif 0,091. Jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan 1 skor maka hasil belajar ekonomi akan meningkat 0,259 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan hasil output pengujian t dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah secara parsial terhadap hasil belajar ekonomi diperoleh  $t_{hitung}$  untuk lingkungan sekolah sebesar 5,314 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,976. Karena  $t_{hitung} (5,314) > t_{tabel} (1,976)$  maka  $H_0$  ditolak dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar



ekonomi, sehingga hipotesis yang telah diajukan pada bab II terbukti yaitu terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor lingkungan sekolah yang terdapat pada lampiran 32 dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 148 siswa, terdapat 5 siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah rendah dengan skor lingkungan sekolah kurang dari 81,7. Siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah rendah memperoleh hasil belajar ekonomi, yaitu 25,00, 47,50, 52,50 dan 55,00. Sebanyak 121 siswa memiliki skor lingkungan sekolah sedang dengan skor lingkungan sekolah kurang dari 128,3. Siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah sedang menunjukkan hasil belajar ekonomi yang bervariasi dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu memperoleh hasil belajar ekonomi 25,00, 27,50, 30,00, 32,50, 35,00, 37,50, 40,00, 42,50, 45,00, 47,50, 50,00, 52,50, 55,00, 57,50, 60,00, 62,50, 65,00, 67,50, 70,00, 72,50, 75,00 dan 77,50. Sedangkan siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah tinggi ada 22 siswa dengan skor lingkungan sekolah lebih dari 128,3. Siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah tinggi menunjukkan hasil belajar ekonomi yang bervariasi dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu memperoleh hasil belajar ekonomi 35,00, 37,50, 40,00, 42,50, 45,00, 47,50, 50,00, 52,50, 55,00, 57,50, 60,00, 62,50, 70,00, 72,50, dan 75,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah yang

rendah cenderung memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah pula. Siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah sedang, ada yang memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah akan tetapi ada pula juga yang memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah tinggi cenderung memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi pula, meskipun tidak semua siswa memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi ada pula beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Serandakan yang menemukan bahwa: (1) Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,496$ ,  $r^2$  sebesar  $0,246$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $3,470 > 1,685$ ; (2) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,441$ ,  $r^2$  sebesar  $0,194$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $2,988 > 1,685$  dengan; 3) Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan  $R = 0,614$ ,  $R^2$  sebesar  $0,377$ , dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu:  $10,909 > 3,24$ .

Temuan ini juga semakin memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Menurut W.S Winkel, lingkungan pendidikan sekolah bagi siswa pendidikan dasar dan menengah merupakan bidang dalam kehidupannya yang penuh tantangan dan tuntutan, terutama tuntutan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi sebagaimana dihayati oleh siswa yang bermotivasi untuk menunjukkan hasil belajar yang baik. Lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan fisik mempunyai pengaruh yang penting terhadap hasil belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahman bahwa lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Selain lingkungan fisik, Di lingkungan sosial sekolah, peranan kepala sekolah, guru, wali kelas, konselor, staf administrasi, dan teman kelas juga berpengaruh dalam membantu kesuksesan belajar anak.

## **2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi**

Hasil dari uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian belajar 0,930 yang lebih dari signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian belajar adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar ekonomi linear.

Hasil dari uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kemandirian belajar sebesar 0,947 yang berarti lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 1,056 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. Kemudian hasil uji heterokedasitas yang dilihat dari gambar *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terdapat masalah heterokedasitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu  $\hat{Y} = 0,091 + 0,259X_1 + 0,235X_2$  yang artinya jika kemandirian belajar bernilai seminimal mungkin atau nol (0), maka hasil belajar ekonomi nilainya positif 0,091. Jika kemandirian belajar mengalami kenaikan 1 skor maka hasil belajar ekonomi akan meningkat 0,235 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

Berdasarkan hasil output perhitungan dengan SPSS juga diperoleh  $t_{hitung}$  untuk kemandirian belajar sebesar 4.632 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,976. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (4.632) > t_{tabel} (1,976)$  maka  $H_0$  ditolak dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, sehingga hipotesis yang telah diajukan pada bab II terbukti yaitu

terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor kemandirian yang terdapat pada lampiran 32 dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 148 siswa, terdapat 1 siswa yang memiliki skor kemandirian belajar rendah dengan skor kemandirian belajar kurang dari 67,7. Siswa yang memiliki skor kemandirian belajar rendah memperoleh hasil belajar ekonomi 55,00. Sebanyak 95 siswa memiliki kemandirian belajar sedang dengan skor kemandirian belajar kurang dari 106,3. Siswa yang memiliki skor kemandirian belajar sedang menunjukkan hasil belajar ekonomi yang bervariasi dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu memperoleh hasil belajar ekonomi 25,00, 27,50, 30,00, 32,50, 35,00, 37,50, 40,00, 42,50, 45,00, 47,50, 50,00, 52,50, 55,00, 57,50, 60,00, 62,50, 65,00, 67,50, 70,00, 72,50. Sedangkan siswa yang memiliki skor lingkungan sekolah tinggi ada 52 siswa dengan skor kemandirian belajar lebih dari 106,3. Siswa yang memiliki skor kemandirian belajar tinggi menunjukkan hasil belajar ekonomi yang bervariasi dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu memperoleh hasil belajar ekonomi 32,50, 35,00, 40,00, 42,50, 45,00, 47,50, 52,50, 55,00, 57,50, 60,00, 62,50, 65,00, 67,50, 70,00, dan 72,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor kemandirian belajar yang rendah cenderung memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah pula. Siswa yang memiliki skor kemandirian belajar

sedang, ada yang memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah akan tetapi ada pula juga yang memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki skor kemandirian belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi pula, meskipun tidak semua siswa memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi, ada pula beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Hasan Bisri yang berjudul Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas XII IPS SMAN Ambulu Mata Pelajaran Akuntansi pada Standar Kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 26,50% dan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar sebesar 25,42%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar.

Temuan ini juga semakin memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. David W. Chan mengungkapkan bahwa pelajar yang mendemonstrasikan kemandirian belajar lebih baik dalam mempersiapkan menaikkan prestasi

belajar mereka. Sejalan dengan pendapat Suryosubroto yang mengungkapkan bahwa hasil belajar pribadi tergantung pada kesempatan, kemampuan dan kemauan seseorang oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang tinggi siswa harus memanfaatkan kesempatan waktu dan kemampuan yang ada serta mempunyai kemandirian belajar.

### **3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi**

Hasil dari uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar ekonomi 0,497, signifikansi lingkungan sekolah 0,722 dan signifikansi kemandirian belajar 0,930 yang lebih dari signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan sekolah adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar ekonomi linear sedangkan nilai signifikansi kemandirian belajar adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar ekonomi linear.

Hasil dari uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* lingkungan sekolah dan kemandirian belajar adalah sebesar 0,947 yang berarti lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 1,056 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model

regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas. Kemudian hasil uji heterokedasitas yang dilihat dari gambar *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terdapat masalah heterokedasitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu  $\hat{Y} = 0,091 + 0,259X_1 + 0,235X_2$  yang artinya jika lingkungan sekolah dan kemandirian belajar bernilai seminimal mungkin atau nol (0), maka hasil belajar ekonomi nilainya positif 0,091. Jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan 1 skor maka hasil belajar ekonomi akan meningkat 0,259 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap dan jika kemandirian belajar mengalami kenaikan 1 skor maka hasil belajar ekonomi akan meningkat 0,235 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

Berdasarkan hasil output pengujian F dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 32.216 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,06, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (32.216) > F_{tabel} (3,06)$ , artinya  $H_0$  ditolak dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh



terhadap hasil belajar ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, sehingga hipotesis yang telah diajukan pada bab II terbukti yaitu terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah dan tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa.

Hasil dari koefisien korelasi berganda diperoleh R sebesar 0,555, berarti nilai R termasuk kategori (0,40 – 0,59), maka keeratan hubungan antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar ekonomi tergolong cukup kuat. Hasil koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai sebesar 0,308, artinya 30,8% varians hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan sekolah dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, atau dengan kata lain semakin baik lingkungan sekolah dan semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonominya. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan sekolah dan semakin rendah kemandirian belajar maka akan semakin rendah hasil belajar ekonominya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011 yang menemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, dibuktikan  $r = 0,359$ ,  $r^2 = 0,129$ ,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,509 > 1,980$ ), (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi, dibuktikan  $r = 0,377$ ,  $r^2 = 0,142$ ,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,711 > 1,980$ ), (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi, dibuktikan  $R = 0,494$ ,  $R^2 = 0,244$ ,  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13,264 > 3,110$ ).

Temuan ini juga semakin memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Menurut Menurut J. W Santrock yang menyatakan bahwa latihan kemandirian dalam belajar yang diberikan orang tua sejak dini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu siswa sekolah menengah memiliki nilai tertinggi ketika orang tua, guru dan sekolah cenderung terbuka dan mendukung kegiatan belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, karena peneliti memahami dengan baik keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan variabel penelitian, yakni mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar, sedangkan variabel terikat, yaitu hasil belajar ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Peneliti menyadari hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena karakteristik setiap responden antara sekolah sebagai tempat penelitian yang satu dengan yang lainnya berbeda satu sama lain.
3. Nilai hasil belajar hanya hasil ujian akhir semester genap sehingga hanya berlaku saat penelitian terjadi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 53 di Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t terhadap variabel independen didapat kesimpulan bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.
2. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t terhadap variabel independen didapat kesimpulan bahwa kemandirian belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.
3. Lingkungan sekolah dan kemandirian belajar berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah dan semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka

semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan uji F bahwa lingkungan sekolah dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi dan hasil koefisien korelasi berganda diperoleh R sebesar 0,555, maka keeratan hubungan antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar ekonomi tergolong tidak terlalu rendah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Hasil koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai sebesar 0,308, artinya 30,8% varians hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sekolah dan kemandirian belajar. Adapun implikasi yang timbul dari penelitian ini adalah memperbaiki serta meningkatkan lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal tersebut mengharuskan pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan sekolah berupaya memperbaiki dan meningkatkan lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial akan mendorong siswa semangat dan berkonsentrasi dalam belajar serta kelengkapan sarana dan prasarana sekolah harus dipelihara dengan baik untuk mendukung kegiatan membuat siswa nyaman, tenang dan

tidak ada paksaan dalam belajar di sekolah sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar ekonomi yang diperolehnya.

Meningkatkan kemandirian belajar dalam diri siswa akan membuat siswa bertanggung jawab dalam setiap resiko yang dihadapi dan tekun dalam belajar, akan melakukan kegiatan atas kemauan sendiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan tidak bergantung kepada orang lain, serta akan percaya pada kemampuan dirinya dalam menjalani proses belajar di dalam kelas karena siswa dapat mengandalkan dirinya serta merasa yakin bahwa dirinya dapat melakukan hal yang dapat dilakukan juga oleh orang lain, merasa puas dari usahanya dan optimis dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kemandirian belajar sangatlah penting, karena dengan kemandirian belajar membuat siswa mudah mencapai tujuan yang diharapkan, tidak mudah terpengaruh dan apabila melakukan sesuatu perubahan berdasarkan keputusan yang dia ambil, dia akan berani dan siap menerima risikonya sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar ekonominya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan peneliti adalah:

1. Guru hendaknya menciptakan lingkungan sosial yang baik karena lingkungan sosial merupakan indikator yang memiliki skor terendah dengan skor sub indikator terendah adalah hubungan siswa dengan guru, yaitu dengan menjalin

komunikasi yang baik dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa merasa nyaman, tenang, senang dan tidak ada paksaan dalam belajar di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi yang diperolehnya.

2. Siswa hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan guru, seperti tidak takut bertanya kepada guru jika menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi dan adanya keterbukaan antara siswa dengan guru baik ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas.
3. Guru ekonomi dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam diri siswa khususnya dalam meningkatkan tanggung jawab siswa yang merupakan indikator yang memiliki skor terendah dengan skor sub indikator terendah adalah ketekunan siswa, dengan cara guru memberikan nasihat dan dorongan positif kepada siswa untuk belajar lebih tekun, seperti mengingatkan siswa untuk belajar tidak hanya ketika mendapat tugas atau ulangan saja, memberikan tugas individu agar siswa mau berusaha untuk mempelajari materi ekonomi tidak hanya dari penjelasan dari guru dan buku saja, sehingga siswa terdorong untuk tekun belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar ekonominya.

4. Orang tua hendaknya menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anaknya dengan cara mengingatkan dan memberikan perhatian kepada anaknya untuk senantiasa tekun belajar dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar, selain itu hendaknya orangtua dapat memberikan contoh ketekunan yang baik sehingga anaknya dapat meneladaninya.
5. Siswa hendaknya membuat jadwal dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi, belajar tidak hanya ketika mendapat tugas atau ulangan saja, senantiasa belajar dan berusaha mencari sumber-sumber bacaan lain ketika siswa menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- \_\_\_\_\_ dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arisandy, Yuni. *Mendikbud umumkan hasil akhir UN SMA 2013*.  
<http://www.antaraneews.com/berita/376294/mendikbud-umumkan-hasil-akhir-un-sma-2013> (diakses tanggal 18 April 2014)
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Azwar, Saifudin. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, PETA Indeks Kompetensi Sekolah SMA/MA Berdasar Hasil Ujian Nasional 2013.  
[www.kemdiknas.go.id/.../PaparanBalitbang-PetaHasilUN.pptx](http://www.kemdiknas.go.id/.../PaparanBalitbang-PetaHasilUN.pptx) (diakses tanggal 22 Oktober 2014)
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.  
[http://bsnp-indonesia.org/id/?page\\_id=109](http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=109) (diakses tanggal 22 Oktober 2014)
- Basri, Hasan. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 2001
- Chan, David W. *Helping Students with Learning Difficult*. The Chinese University of Hongkong, 2000
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005

- Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, *Kebijakan dan Program Pendidikan Menengah Tahun 2013*.  
<http://dikmen.kemdikbud.go.id/dak/Kebijakan%20Dan%20Program%20Dikmen.pdf> (diakses tanggal 24 Oktober 2014)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Effendy, Nasrul. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC, 2000
- Gade, Muhammad. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Almahira, 2005
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia*. Yogyakarta: Pubib, 2000
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Grasindo, 2005
- Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Hajat, Nurahma, “Hubungan Antara Kemandirian Siswa Dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa, SMAN 1 Parung-Bogor”, *Jurnal Ilmiah Econosains*. FE UNJ, Vol. VI, Nomor 2, Agustus 2008, pp. 163-164
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Henson, Kenneth T. dan Eller, Ben F.. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Boston: Wadsworth Publishing Company, 2000
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Kanisius, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Kartika, Ni Kt. R., Natajaya, Nym. dan Rihendra, Kd. “Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. Volume 4 Tahun 2013, p. 3

- M.S, Smart dan R.C, Smart. *Children Development and Relationship*. New York: John Wiley & Sons Inc, 2002
- Meddinnus, G.R dan R.C, Johnson. *Child & Adolescent Psychology Behaviour and Development*. New York: John Wiley & Sons Inc, 2002
- Mudjiono. *Peranan Guru di Sekolah Dasar*. Padang: FIP IKIP, 2001
- Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan "Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Nursobah, Asep. "Hubungan antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal, dan Identitas Nasional dengan Hasil Belajar Agama Islam", *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*. Vol. 11, No. 1, April 2009, p. 1
- Priyatno, Duwi. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004
- Rasyid, Harun dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009
- \_\_\_\_\_ dan Sunarto. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Rizky, Aziz Miftahur, Etin Solihatin dan Dwi Affrimetty Timora. "Hubungan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal PPKN UNJ Online*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, p. 3
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- S.J, J.J.GM. Drost. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2000
- Sairin, Weinata. *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010
- Santrock, J.W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Schaeffer, Charles. *Bagaimana Membimbing Anak Secara Efektif*. Terjemahan DRS Tsuman Sirait. Jakarta: Resto Agung, 2000
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soeitoe, Samuel. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: FE UI, 2000
- Spencer, T.D dan Kass, N. *Perspective In Child Pshycology*. New York: Mergaw Hill Book Company, 2001
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sugilar. “Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 1 (2). Jakarta: Universitas Terbuka, 2000, p. 13
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication, 2014
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Suryosubroto. *Dasar-dasar Psikologi dalam Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya, 2002
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2008
- Tirtaraharja, Umar dan Sula, La. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasetya, 2005
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Utomo, Jacob. *Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia, 2003
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi, 2003
- Winataputra, Udin S. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2000
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi, 2005
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2013
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

No. Responden : (diisi oleh peneliti)  
Nama Responden :  
Kelas :

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tulislah identitas secara lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan cermat.
3. Jawaban diisi dengan menggunakan ballpoint
4. Jawablah semua pernyataan pada kuesioner di bawah ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan.
5. Berilah salah satu jawaban untuk setiap pernyataan dengan memberi tanda ceklist ( $\surd$ ) pada kolom yang tersedia di sebelah kanan, berdasarkan keterangan sebagai berikut:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
RR : Ragu-ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
6. Tidak ada jawaban yang salah atau benar sehingga jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan pilihan siswa-siswi
7. Pengisian kuesioner ini dijamin kerahasiaannya serta tidak merugikan atau tidak berpengaruh negatif terhadap nilai belajar yang siswa-siswi peroleh.
8. Pengisian kuesioner mengenai Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar berada dalam ruang lingkup Mata Pelajaran Ekonomi.
9. Saya ucapkan terimakasih atas partisipasi dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini.

**INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA LINGKUNGAN SEKOLAH**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Gedung sekolah mempunyai struktur yang kokoh dan kuat untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar					
2	Penataan tempat duduk di kelas membuat saya bebas bergerak dan berkomunikasi					
3	Penerangan lampu listrik dan masuknya cahaya dari jendela ke dalam ruang kelas mencukupi kebutuhan untuk belajar					
4	Ruang kelas dibiarkan dalam kondisi kotor dan ada aroma yang mengganggu konsentrasi selama kegiatan belajar ekonomi					
5	Saya belajar di ruang kelas yang keadaan suhu udaranya 24/25° Celcius					
6	Keperluan media pengajaran seperti OHP tersedia di sekolah					
7	Saya dengan teman yang lain saling membantu jika mengalami kesulitan dalam pelajaran ekonomi					
8	Saya enggan bertanya kepada guru ekonomi jika menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi					
9	Kepala sekolah tidak segan menanyakan kesulitan belajar siswa					
10	Saya tidak canggung dalam meminta bantuan kepada karyawan sekolah terkait masalah administrasi.					
11	Saya belajar meskipun kondisi gedung sekolah banyak yang rusak					
12	Saya belajar meskipun penataan tempat duduk di kelas membuat ruang kelas menjadi sempit					
13	Saya belajar di ruang kelas yang bersih					
14	Saya tidak berkonsentrasi belajar karena keadaan suhu udara di ruang kelas yang panas					



15	Saya berdiskusi dengan teman lain dalam memahami pelajaran ekonomi					
16	Guru ekonomi memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik					
17	Saya menghindar jika berpapasan dengan kepala sekolah					
18	Komunikasi antara saya dengan karyawan sekolah terjalin baik					
19	Penataan gambar di ruang kelas mengganggu konsentrasi belajar saya					
20	Jumlah kursi siswa di ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa					
21	Saya tidak peduli dengan kesulitan yang dialami teman saya					
22	Guru ekonomi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan					
23	Kepala sekolah menciptakan komunikasi yang terbuka dengan siswa					
24	Koleksi buku-buku ekonomi di perpustakaan menunjang kegiatan belajar ekonomi					
25	Saya bermain bersama teman pada saat jam istirahat					
26	Ada keterbukaan antara saya dengan guru ekonomi					
27	Perpustakaan menjadi sumber belajar untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas ekonomi					
28	Tidak ada keakraban antara saya dengan teman-teman di sekolah					
29	Ada kedekatan antara saya dengan guru ekonomi					
30	Ruang laboratorium di sekolah tidak memadai untuk kegiatan belajar siswa					
31	Waktu luang di sekolah saya gunakan untuk belajar bersama teman					
32	Guru ekonomi tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat					

33	Tempat beribadah di sekolah memadai untuk digunakan beribadah siswa setiap hari					
34	Saya menghindar jika berpapasan dengan guru ekonomi					
35	Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) memadai dalam memenuhi kebutuhan siswa yang sakit					
36	Komunikasi yang baik dengan guru ekonomi membuat saya terdorong untuk belajar					
37	Toilet sekolah dalam keadaan bersih sehingga tidak mencemari udara sekitar					
38	Tempat bermain/berolahraga yang gersang tidak dapat dijadikan tempat belajar ekonomi					
39	Kurangnya sarana dan prasarana sekolah mengganggu kegiatan belajar ekonomi					

**INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya siap menghadapi resiko dalam mengambil keputusan sendiri					
2	Saya membuat jadwal dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi					
3	Saya membaca materi pelajaran ekonomi sebelum guru masuk ke dalam kelas					
4	Saya mengabaikan tugas ekonomi yang sulit saya kerjakan					
5	Ketika menemukan istilah baru dalam materi pelajaran ekonomi, saya mencari sendiri dari berbagai sumber					
6	Saya percaya pada kemampuan sendiri dalam menjawab soal ulangan ekonomi					
7	Saya merasa puas dengan hasil kerja sendiri dibandingkan meniru hasil kerja teman					
8	Saya pesimis mengerjakan soal ulangan ekonomi tanpa ada persiapan belajar					
9	Saya tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam mengambil keputusan					
10	Saya tidak belajar kecuali ada tugas atau pekerjaan rumah					
11	Apabila guru sedang menerangkan pelajaran ekonomi, saya mencatat hal-hal yang penting					
12	Saya sulit menemukan solusi dari permasalahan yang saya hadapi					
13	Saya mengerjakan sendiri pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru ekonomi					
14	Saya menawarkan diri kepada guru untuk mengerjakan soal ekonomi di papan tulis					
15	Saya tidak berani mengambil keputusan atas masalah yang memiliki resiko					
16	Saya tidak kecewa jika mendapatkan nilai ekonomi yang rendah atas usaha sendiri					

17	Saya optimis akan memperoleh nilai ekonomi yang tinggi dengan kemampuan yang saya miliki					
18	Saya belajar sampai mengerti meskipun materi pelajaran ekonomi yang saya pelajari sulit					
19	Saya mencari sumber bacaan untuk menyelesaikan soal ekonomi yang tidak saya pahami					
20	Saya berada di kelas sebelum guru ekonomi masuk kelas					
21	Saya mengerjakan tugas ekonomi sendiri, tanpa bertanya kepada siapapun					
22	Saya takut jika disuruh mengerjakan soal ekonomi di papan tulis					
23	Keberhasilan saya dalam belajar ditentukan oleh usaha orang lain					
24	Saya yakin jawaban tugas ekonomi yang saya kerjakan benar semua					
25	Saya tidak bisa mengambil keputusan sendiri					
26	Saya membuat peta konsep sebelum memasuki materi pelajaran ekonomi yang baru					
27	Saya memecahkan semua permasalahan yang ada					
28	Saya mengumpulkan tugas ekonomi meskipun jawaban saya berbeda dengan teman yang lain					
29	Saya tidak merasa puas dengan nilai ulangan ekonomi yang saya peroleh atas usaha sendiri					
30	Saya takut dengan keputusan yang saya ambil					
31	Saya mengerjakan tugas di perpustakaan daripada bermain dengan teman ketika tidak ada guru di kelas					
32	Saya melihat jawaban teman ketika ulangan ekonomi					

**INSTRUMEN PENELITIAN FINAL LINGKUNGAN SEKOLAH**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Gedung sekolah mempunyai struktur yang kokoh dan kuat untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar					
2	Penataan tempat duduk di kelas membuat saya bebas bergerak dan berkomunikasi					
3	Penerangan lampu listrik dan masuknya cahaya dari jendela ke dalam ruang kelas mencukupi kebutuhan untuk belajar					
4	Ruang kelas dibiarkan dalam kondisi kotor dan ada aroma yang mengganggu konsentrasi selama kegiatan belajar ekonomi					
5	Saya belajar di ruang kelas yang keadaan suhu udaranya 24/25° Celcius					
6	Keperluan media pengajaran seperti OHP tersedia di sekolah					
7	Saya dengan teman yang lain saling membantu jika mengalami kesulitan dalam pelajaran ekonomi					
8	Saya enggan bertanya kepada guru ekonomi jika menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi					
9	Kepala sekolah tidak segan menanyakan kesulitan belajar siswa					
10	Saya tidak canggung dalam meminta bantuan kepada karyawan sekolah terkait masalah administrasi.					
11	Saya belajar meskipun penataan tempat duduk di kelas membuat ruang kelas menjadi sempit					
12	Saya belajar di ruang kelas yang bersih					
13	Saya berdiskusi dengan teman lain dalam memahami pelajaran ekonomi					
14	Guru ekonomi memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik					

15	Saya menghindar jika berpapasan dengan kepala sekolah					
16	Komunikasi antara saya dengan karyawan sekolah terjalin baik					
17	Penataan gambar di ruang kelas mengganggu konsentrasi belajar saya					
18	Jumlah kursi siswa di ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa					
19	Saya tidak peduli dengan kesulitan yang dialami teman saya					
20	Kepala sekolah menciptakan komunikasi yang terbuka dengan siswa					
21	Koleksi buku-buku ekonomi di perpustakaan menunjang kegiatan belajar ekonomi					
22	Saya bermain bersama teman pada saat jam istirahat					
23	Ada keterbukaan antara saya dengan guru ekonomi					
24	Perpustakaan menjadi sumber belajar untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas ekonomi					
25	Tidak ada keakraban antara saya dengan teman-teman di sekolah					
26	Ada kedekatan antara saya dengan guru ekonomi					
27	Ruang laboratorium di sekolah tidak memadai untuk kegiatan belajar siswa					
28	Guru ekonomi tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat					
29	Tempat beribadah di sekolah memadai untuk digunakan beribadah siswa setiap hari					
30	Saya menghindar jika berpapasan dengan guru ekonomi					
31	Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) memadai dalam memenuhi kebutuhan siswa yang sakit					
32	Komunikasi yang baik dengan guru ekonomi membuat saya terdorong untuk belajar					

33	Toilet sekolah dalam keadaan bersih sehingga tidak mencemari udara sekitar					
34	Tempat bermain/berolahraga yang gersang tidak dapat dijadikan tempat belajar ekonomi					
35	Kurangnya sarana dan prasarana sekolah mengganggu kegiatan belajar ekonomi					

**INSTRUMEN PENELITIAN FINAL KEMANDIRIAN BELAJAR**

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya siap menghadapi resiko dalam mengambil keputusan sendiri					
2	Saya membaca materi pelajaran ekonomi sebelum guru masuk ke dalam kelas					
3	Saya mengabaikan tugas ekonomi yang sulit saya kerjakan					
4	Ketika menemukan istilah baru dalam materi pelajaran ekonomi, saya mencari sendiri dari berbagai sumber					
5	Saya percaya pada kemampuan sendiri dalam menjawab soal ulangan ekonomi					
6	Saya merasa puas dengan hasil kerja sendiri dibandingkan meniru hasil kerja teman					
7	Saya pesimis mengerjakan soal ulangan ekonomi tanpa ada persiapan belajar					
8	Saya tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam mengambil keputusan					
9	Saya tidak belajar kecuali ada tugas atau pekerjaan rumah					
10	Apabila guru sedang menerangkan pelajaran ekonomi, saya mencatat hal-hal yang penting					
11	Saya sulit menemukan solusi dari permasalahan yang saya hadapi					
12	Saya mengerjakan sendiri pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru ekonomi					
13	Saya menawarkan diri kepada guru untuk mengerjakan soal ekonomi di papan tulis					
14	Saya tidak berani mengambil keputusan atas masalah yang memiliki resiko					
15	Saya tidak kecewa jika mendapatkan nilai ekonomi yang rendah atas usaha sendiri					
16	Saya optimis akan memperoleh nilai ekonomi yang tinggi dengan kemampuan yang saya miliki					



17	Saya belajar sampai mengerti meskipun materi pelajaran ekonomi yang saya pelajari sulit					
18	Saya mencari sumber bacaan untuk menyelesaikan soal ekonomi yang tidak saya pahami					
19	Saya berada di kelas sebelum guru ekonomi masuk kelas					
20	Saya takut jika disuruh mengerjakan soal ekonomi di papan tulis					
21	Keberhasilan saya dalam belajar ditentukan oleh usaha orang lain					
22	Saya yakin jawaban tugas ekonomi yang saya kerjakan benar semua					
23	Saya membuat peta konsep sebelum memasuki materi pelajaran ekonomi yang baru					
24	Saya memecahkan semua permasalahan yang ada					
25	Saya mengumpulkan tugas ekonomi meskipun jawaban saya berbeda dengan teman yang lain					
26	Saya tidak merasa puas dengan nilai ulangan ekonomi yang saya peroleh atas usaha sendiri					
27	Saya takut dengan keputusan yang saya ambil					
28	Saya mengerjakan tugas di perpustakaan daripada bermain dengan teman ketika tidak ada guru di kelas					
29	Saya melihat jawaban teman ketika ulangan ekonomi					

**Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel X1  
Lingkungan Sekolah**

No. Resp	Butir Pernyataan																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	4	5	4	3	5	4	5	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	
3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	5	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	
4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	2	3	3	3	5	3	3	
5	5	4	5	2	4	4	4	5	3	1	5	2	2	5	4	4	5	5	3	4	3	2	3	3	4	3	3	
6	4	4	5	4	5	4	4	4	1	3	4	2	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	
7	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	
8	4	4	4	2	4	4	4	3	3	5	4	3	4	1	4	1	2	5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
9	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	1	5	5	4	4	3	4	4	1	4	3	5	4	3	
10	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	
11	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	
12	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	3	3	4	5	5	3	4	4	3	4	5	3	4	3	5	3	3	
13	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	2	4	4	4	2	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	
14	5	5	3	5	4	5	5	4	2	5	4	3	5	1	5	5	5	3	4	3	4	1	3	3	5	3	3	
15	4	3	4	2	3	5	4	3	1	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	
16	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	2	5	2	5	2	5	5	4	3	4	2	3	3	5	4	3	
17	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
18	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	
19	4	3	5	4	3	5	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	2	3		
20	4	4	4	3	3	5	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
21	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	5	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	
22	5	4	5	3	3	5	4	4	3	2	3	3	3	1	4	1	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	
23	4	4	5	5	4	4	2	5	1	1	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	5	3	2	
24	5	3	4	5	3	4	4	2	1	3	3	2	4	1	5	1	5	3	3	3	4	2	3	2	5	2	2	
25	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	
26	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	4	3	4	2	3	1	1	3	2	3	1	2	4	2	5	2	2	
27	4	2	5	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	
28	4	3	3	1	3	4	3	1	1	2	4	1	1	2	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	
29	5	4	5	4	4	5	4	3	2	3	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	
30	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	5	3	4	1	5	2	4	5	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3
∑Xi	134	121	136	116	114	134	122	104	78	94	117	86	114	77	119	82	107	113	96	101	91	72	94	82	121	94	81	
∑Xi <sup>2</sup>	606	503	630	480	446	606	508	388	226	340	473	270	454	253	495	264	417	443	318	347	307	198	308	232	513	310	225	
r hitung	0,398	0,649	0,469	0,500	0,421	0,446	0,598	0,689	0,487	0,500	0,173	0,461	0,522	0,290	0,626	0,434	0,576	0,429	0,389	0,417	0,703	0,163	0,453	0,501	0,453	0,639	0,366	
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	



**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total  
Variabel X1 (Lingkungan sekolah)**

No. Butir	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma X.X_t$	$\Sigma x^2$	$\Sigma x.x_t$	$\Sigma x_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimp.
1	134	606	17597	7.47	83.20	5858.30	0.398	0.361	Valid
2	121	503	16007	14.97	192.30	5858.30	0.649	0.361	Valid
3	136	630	17907	13.47	131.80	5858.30	0.469	0.361	Valid
4	116	480	15376	31.47	214.80	5858.30	0.500	0.361	Valid
5	114	446	15015	12.80	115.20	5858.30	0.421	0.361	Valid
6	134	606	17607	7.47	93.20	5858.30	0.446	0.361	Valid
7	122	508	16103	11.87	157.60	5858.30	0.598	0.361	Valid
8	104	388	13869	27.47	276.20	5858.30	0.689	0.361	Valid
9	78	226	10374	23.20	179.40	5858.30	0.487	0.361	Valid
10	94	340	12544	45.47	258.20	5858.30	0.500	0.361	Valid
11	117	473	15346	16.70	54.10	5858.30	0.173	0.361	<b>Drop</b>
12	86	270	11411	23.47	170.80	5858.30	0.461	0.361	Valid
13	114	454	15082	20.80	182.20	5858.30	0.522	0.361	Valid
14	77	253	10229	55.37	165.10	5858.30	0.290	0.361	<b>Drop</b>
15	119	495	15783	22.97	229.70	5858.30	0.626	0.361	Valid
16	82	264	10927	39.87	209.60	5858.30	0.434	0.361	Valid
17	107	417	14247	35.37	262.10	5858.30	0.576	0.361	Valid
18	113	443	14906	17.37	136.90	5858.30	0.429	0.361	Valid
19	96	318	12645	10.80	97.80	5858.30	0.389	0.361	Valid
20	101	347	13285	6.97	84.30	5858.30	0.417	0.361	Valid
21	91	307	12193	30.97	299.30	5858.30	0.703	0.361	Valid
22	72	198	9473	25.20	62.60	5858.30	0.163	0.361	<b>Drop</b>
23	94	308	12413	13.47	127.20	5858.30	0.453	0.361	Valid
24	82	232	10825	7.87	107.60	5858.30	0.501	0.361	Valid
25	121	513	15988	24.97	173.30	5858.30	0.453	0.361	Valid
26	94	310	12478	15.47	192.20	5858.30	0.639	0.361	Valid
27	81	225	10657	6.30	70.30	5858.30	0.366	0.361	Valid
28	114	480	15120	46.80	220.20	5858.30	0.421	0.361	Valid
29	79	229	10479	20.97	153.70	5858.30	0.439	0.361	Valid
30	98	326	12878	5.87	69.40	5858.30	0.374	0.361	Valid
31	95	321	12424	20.17	7.50	5858.30	0.022	0.361	<b>Drop</b>
32	107	407	14288	25.37	303.10	5858.30	0.786	0.361	Valid
33	132	588	17345	7.20	92.60	5858.30	0.451	0.361	Valid
34	98	338	12947	17.87	138.40	5858.30	0.428	0.361	Valid
35	83	237	10947	7.37	98.90	5858.30	0.476	0.361	Valid
36	70	174	9270	10.67	121.00	5858.30	0.484	0.361	Valid
37	77	211	10174	13.37	110.10	5858.30	0.393	0.361	Valid
38	66	160	8760	14.80	133.80	5858.30	0.454	0.361	Valid
39	102	354	13409	7.20	77.60	5858.30	0.378	0.361	Valid

**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh Untuk No. Butir 1  
Variabel X1 (Lingkungan Sekolah)**

1. Kolom  $\sum X_t$  = Jumlah skor total = 3921
2. Kolom  $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total = 518333
3. Kolom  $\sum X_t^2$  =  $\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 518333 - \frac{3921^2}{30} = 5858.30$
4. Kolom  $\sum X$  = Jumlah skor tiap butir = 134
5. Kolom  $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir  
=  $4^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 5^2$   
= 606
6. Kolom  $\sum x^2$  =  $\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} = 606 - \frac{134^2}{30} = 7.47$
7. Kolom  $\sum X.X_t$  = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan  
=  $(4 \times 145) + (4 \times 132) + (4 \times 130) + \dots + (5 \times 139)$   
= 17597
8. Kolom  $\sum x.x_t$  =  $\sum x.x_t - \frac{(\sum x)(\sum X_t)}{n} = 17597 - \frac{134 \times 3921}{30}$   
= 83.20
9. Kolom  $r_{hitung}$  =  $\frac{\sum x.x_t}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{83.20}{\sqrt{7.47 \cdot 5858.30}} = 0.398$
10. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop.

**Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X1 Valid  
Lingkungan Sekolah**

No. Resp.	Butir Pernyataan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	2
3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3
4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	2	3	3
5	5	4	5	2	4	4	4	5	3	1	2	2	4	4	5	5	3	4	3	3	3
6	4	4	5	4	5	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2
7	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	3
8	4	4	4	2	4	4	4	3	3	5	3	4	4	1	2	5	2	3	2	3	3
9	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3
10	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
11	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
12	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3
13	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	2	4	4	2	5	3	3	3	4	3	3
14	5	5	3	5	4	5	5	4	2	5	3	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3
15	4	3	4	2	3	5	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3
16	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	5	5	2	5	5	4	3	4	3	3
17	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3
18	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3
19	4	3	5	4	3	5	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	3	5	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
21	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	2	3	3	3	4	3	3	3
22	5	4	5	3	3	5	4	4	3	2	3	3	4	1	1	3	3	3	3	4	3
23	4	4	5	5	4	4	2	5	1	1	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3
24	5	3	4	5	3	4	4	2	1	3	2	4	5	1	5	3	3	3	4	3	2
25	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3
26	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	3	4	3	1	1	3	2	3	1	4	2
27	4	2	5	4	3	4	4	2	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3
28	4	3	3	1	3	4	3	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	1	1	1
29	5	4	5	4	4	5	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2
30	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	3	4	5	2	4	5	4	4	3	3	2
$\sum X1$	134	121	136	116	114	134	122	104	78	94	86	114	119	82	107	113	96	101	91	94	82
$\sum X1^2$	606	503	630	480	446	606	508	388	226	340	270	454	495	264	417	443	318	347	307	308	232

Butir Pernyataan														$\Sigma X_t$	$\Sigma X_t^2$
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	2	4	129	16641
4	3	2	5	2	3	4	4	4	3	3	1	3	4	120	14400
2	3	3	2	2	3	3	5	4	2	3	3	3	4	115	13225
5	3	3	4	2	3	4	5	4	3	3	3	3	3	130	16900
4	3	3	5	3	4	4	5	3	3	2	3	2	3	122	14884
4	4	2	5	3	3	4	5	4	3	3	3	2	3	123	15129
4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	121	14641
3	3	3	2	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	105	11025
5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	2	2	2	3	138	19044
4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	126	15876
4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	126	15876
5	3	3	5	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	136	18496
4	3	2	5	3	3	4	5	4	3	2	3	2	3	126	15876
5	3	3	5	3	3	5	5	3	3	3	2	2	3	134	17956
3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	107	11449
5	4	3	5	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	133	17689
4	4	3	5	3	3	4	5	4	3	2	3	1	4	127	16129
4	3	2	5	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	131	17161
5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	114	12996
4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	112	12544
4	4	2	3	3	3	4	5	3	3	2	2	2	3	120	14400
4	3	3	2	1	3	4	4	4	3	2	2	2	3	109	11881
5	3	2	1	1	3	3	5	3	3	2	3	1	3	106	11236
5	2	2	1	3	3	2	4	2	3	1	1	1	3	102	10404
4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	4	120	14400
5	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	99	9801
4	3	3	5	1	3	4	4	3	2	2	3	1	3	104	10816
1	1	2	5	2	3	1	4	2	2	1	1	1	3	74	5476
4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	124	15376
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	127	16129
121	94	81	114	79	98	107	132	98	83	70	77	66	102	3560	427856
513	310	225	480	229	326	407	588	338	237	174	211	160	354		

**Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total  
Variabel X1 (Lingkungan sekolah)**

$$\Sigma X_t = 3560$$

$$\Sigma X_t^2 = 427856$$

No. Butir	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma X \cdot X_t$	$\Sigma X^2$	$\Sigma x \cdot x_t$	$\Sigma x_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimp.
1	134	606	15992	7.47	90.67	5402.67	0.451	0.361	Valid
2	121	503	14549	14.97	190.33	5402.67	0.669	0.361	Valid
3	136	630	16269	13.47	130.33	5402.67	0.483	0.361	Valid
4	116	480	13979	31.47	213.67	5402.67	0.518	0.361	Valid
5	114	446	13641	12.80	113.00	5402.67	0.430	0.361	Valid
6	134	606	15990	7.47	88.67	5402.67	0.441	0.361	Valid
7	122	508	14639	11.87	161.67	5402.67	0.638	0.361	Valid
8	104	388	12607	27.47	265.67	5402.67	0.690	0.361	Valid
9	78	226	9434	23.20	178.00	5402.67	0.503	0.361	Valid
10	94	340	11399	45.47	244.33	5402.67	0.493	0.361	Valid
11	86	270	10368	23.47	162.67	5402.67	0.457	0.361	Valid
12	114	454	13719	20.80	191.00	5402.67	0.570	0.361	Valid
13	119	495	14358	22.97	236.67	5402.67	0.672	0.361	Valid
14	82	264	9934	39.87	203.33	5402.67	0.438	0.361	Valid
15	107	417	12957	35.37	259.67	5402.67	0.594	0.361	Valid
16	113	443	13536	17.37	126.67	5402.67	0.414	0.361	Valid
17	96	318	11488	10.80	96.00	5402.67	0.397	0.361	Valid
18	101	347	12064	6.97	78.67	5402.67	0.405	0.361	Valid
19	91	307	11094	30.97	295.33	5402.67	0.722	0.361	Valid
20	94	308	11279	13.47	124.33	5402.67	0.461	0.361	Valid
21	82	232	9837	7.87	106.33	5402.67	0.516	0.361	Valid
22	121	513	14539	24.97	180.33	5402.67	0.491	0.361	Valid
23	94	310	11344	15.47	189.33	5402.67	0.655	0.361	Valid
24	81	225	9679	6.30	67.00	5402.67	0.363	0.361	Valid
25	114	480	13736	46.80	208.00	5402.67	0.414	0.361	Valid
26	79	229	9520	20.97	145.33	5402.67	0.432	0.361	Valid
27	98	326	11701	5.87	71.67	5402.67	0.403	0.361	Valid
28	107	407	12995	25.37	297.67	5402.67	0.804	0.361	Valid
29	132	588	15746	7.20	82.00	5402.67	0.416	0.361	Valid
30	98	338	11750	17.87	120.67	5402.67	0.388	0.361	Valid
31	83	237	9947	7.37	97.67	5402.67	0.490	0.361	Valid
32	70	174	8406	10.67	99.33	5402.67	0.414	0.361	Valid
33	77	211	9235	13.37	97.67	5402.67	0.363	0.361	Valid
34	66	160	7946	14.80	114.00	5402.67	0.403	0.361	Valid
35	102	354	12179	7.20	75.00	5402.67	0.380	0.361	Valid



**Data Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X1  
Lingkungan Sekolah**

No.	Varians
1	0.25
2	0.50
3	0.45
4	1.05
5	0.43
6	0.25
7	0.40
8	0.92
9	0.77
10	1.52
11	0.78
12	0.69
13	0.77
14	1.33
15	1.18
16	0.58
17	0.36
18	0.23
19	1.03
20	0.45
21	0.26
22	0.83
23	0.52
24	0.21
25	1.56
26	0.70
27	0.20
28	0.85
29	0.24
30	0.60
31	0.25
32	0.36
33	0.45
34	0.49
35	0.24
$\Sigma$	21.66

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

Contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{606 - \frac{134^2}{30}}{30} = 0.25$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{427856 - \frac{3560^2}{30}}{30} = 180.09$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{35}{35-1} \left( 1 - \frac{21.66}{180.09} \right)$$

$$= 0.906$$

**Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi

**Tabel Interpretasi**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah





**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total  
Variabel X1 (Kemandirian Belajar)**

No. Butir	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum X \cdot X_t$	$\sum x^2$	$\sum x \cdot x_t$	$\sum x_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimp.
1	125	537	13372	16.17	192.83	8447.37	0.522	0.361	Valid
2	106	404	11304	29.47	128.07	8447.37	0.257	0.361	<b>Drop</b>
3	88	276	9444	17.87	165.87	8447.37	0.427	0.361	Valid
4	93	309	9967	20.70	161.70	8447.37	0.387	0.361	Valid
5	98	354	10649	33.87	316.53	8447.37	0.592	0.361	Valid
6	109	417	11668	20.97	175.77	8447.37	0.418	0.361	Valid
7	102	388	11129	41.20	374.80	8447.37	0.635	0.361	Valid
8	62	150	6759	21.87	222.13	8447.37	0.517	0.361	Valid
9	105	399	11431	31.50	360.50	8447.37	0.699	0.361	Valid
10	73	227	8111	49.37	414.37	8447.37	0.642	0.361	Valid
11	110	438	11892	34.67	294.33	8447.37	0.544	0.361	Valid
12	102	362	10899	15.20	144.80	8447.37	0.404	0.361	Valid
13	97	349	10573	35.37	345.97	8447.37	0.633	0.361	Valid
14	89	303	9700	38.97	316.43	8447.37	0.552	0.361	Valid
15	98	346	10587	25.87	254.53	8447.37	0.545	0.361	Valid
16	112	454	12173	35.87	364.47	8447.37	0.662	0.361	Valid
17	114	456	12297	22.80	277.60	8447.37	0.633	0.361	Valid
18	118	478	12639	13.87	197.87	8447.37	0.578	0.361	Valid
19	89	275	9556	10.97	172.43	8447.37	0.567	0.361	Valid
20	105	419	11448	51.50	377.50	8447.37	0.572	0.361	Valid
21	85	257	8991	16.17	29.17	8447.37	0.079	0.361	<b>Drop</b>
22	90	290	9692	20.00	203.00	8447.37	0.494	0.361	Valid
23	121	509	13069	20.97	311.57	8447.37	0.740	0.361	Valid
24	98	352	10586	31.87	253.53	8447.37	0.489	0.361	Valid
25	111	435	11845	24.30	141.90	8447.37	0.313	0.361	<b>Drop</b>
26	80	258	8783	44.67	348.33	8447.37	0.567	0.361	Valid
27	94	314	10200	19.47	289.27	8447.37	0.713	0.361	Valid
28	91	319	10045	42.97	450.57	8447.37	0.748	0.361	Valid
29	107	437	11602	55.37	320.63	8447.37	0.469	0.361	Valid
30	96	344	10423	36.80	301.40	8447.37	0.541	0.361	Valid
31	92	312	9956	29.87	256.13	8447.37	0.510	0.361	Valid
32	103	385	11143	31.37	283.37	8447.37	0.550	0.361	Valid

**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh Untuk No. Butir 1  
Variabel X1 (Kemandirian Belajar)**

1. Kolom  $\sum X_t$  = Jumlah skor total = 3163
2. Kolom  $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total = 341933
3. Kolom  $\sum X_t^2$  =  $\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 341933 - \frac{3163^2}{30} = 8447.37$
4. Kolom  $\sum X$  = Jumlah skor tiap butir = 125
5. Kolom  $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir  
=  $4^2 + 5^2 + 4^2 + \dots + 5^2$   
= 537
6. Kolom  $\sum x^2$  =  $\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} = 537 - \frac{125^2}{30} = 16.17$
7. Kolom  $\sum X.X_t$  = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan  
=  $(4 \times 120) + (5 \times 98) + (4 \times 103) + \dots + (5 \times 120)$   
= 13372
8. Kolom  $\sum x.x_t$  =  $\sum x.x_t - \frac{(\sum x)(\sum X_t)}{n} = 13372 - \frac{125 \times 3163}{30}$   
= 192.83
9. Kolom  $r_{hitung}$  =  $\frac{\sum x.x_t}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{192.83}{\sqrt{16.17 \cdot 8447.37}} = 0.522$
10. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop.

Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X2 Valid  
Kemandirian Belajar

No. Resp.	Butir Pernyataan																												Xt	Xt <sup>2</sup>		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	
1	4	4	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	5	5	4	3	5	2	5	5	4	4	3	3	4	3	5	109	11881	
2	5	3	2	4	3	3	2	3	1	4	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	88	7744	
3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	5	3	3	4	94	8836	
4	4	4	4	2	4	2	2	3	1	5	4	1	2	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	87	7569	
5	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	3	2	3	3	3	2	2	2	90	8100	
6	4	4	2	5	5	4	1	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	2	5	3	117	13689	
7	4	2	3	2	3	4	2	4	1	1	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	83	6889	
8	3	2	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	87	7569
9	3	4	3	5	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	5	1	3	3	1	4	3	4	95	9025	
10	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	5	3	2	4	94	8836	
11	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	5	2	2	3	81	6561	
12	5	3	3	5	4	5	2	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	1	5	4	112	12544	
13	5	3	2	3	3	5	3	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5	111	12321	
14	5	2	4	4	5	3	2	3	1	5	4	4	2	5	5	2	4	3	5	2	5	5	1	3	2	5	3	2	2	98	9604	
15	5	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	1	2	4	5	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3	2	4	86	7396	
16	5	3	4	5	4	5	2	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	131	17161	
17	4	3	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	5	4	5	2	3	4	5	114	12996	
18	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	95	9025	
19	4	3	2	2	3	1	1	4	3	3	3	3	1	3	2	4	4	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	77	5929		
20	5	3	4	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	121	14641	
21	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	5	3	1	3	90	8100	
22	5	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	1	3	2	4	4	2	4	84	7056	
23	5	3	4	3	5	5	1	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	5	3	2	3	3	3	3	3	5	99	9801	
24	4	3	3	3	3	5	1	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	2	5	3	4	1	2	3	2	4	4	4	2	96	9216	
25	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	1	3	4	3	1	3	2	1	3	3	4	78	6084	
26	3	2	4	3	1	3	1	3	1	4	4	1	3	2	2	3	5	3	1	2	3	3	2	3	1	4	2	2	2	73	5329	
27	5	2	3	3	5	3	3	4	5	1	5	3	1	3	4	4	4	3	5	3	5	3	3	2	5	5	5	4	3	104	10816	
28	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	3	4	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	50	2500	
29	4	3	3	4	4	4	2	5	1	5	3	4	3	3	4	4	5	3	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	107	11449	
30	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	5	4	5	3	5	2	4	2	3	4	3	5	5	3	4	110	12100	
ΣX1	125	88	93	98	109	102	62	105	73	110	102	97	89	98	112	114	118	89	105	90	121	98	80	94	91	107	96	92	103	2861	280767	
ΣX1 <sup>2</sup>	537	276	309	354	417	388	150	399	227	438	362	349	303	346	454	456	478	275	419	290	509	352	258	314	319	437	344	312	385	280767	2909796639	

**Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total  
Variabel X2 (Kemandirian Belajar)**

$$\Sigma X_t = 2861$$

$$\Sigma X_t^2 = 427856$$

No. Butir	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma X \cdot X_t$	$\Sigma X^2$	$\Sigma x \cdot x_t$	$\Sigma x_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimp.
1	125	537	12098	16.17	177.17	7922.97	0.495	0.361	Valid
2	88	276	8553	17.87	160.73	7922.97	0.427	0.361	Valid
3	93	309	9023	20.70	153.90	7922.97	0.380	0.361	Valid
4	98	354	9661	33.87	315.07	7922.97	0.608	0.361	Valid
5	109	417	10570	20.97	175.03	7922.97	0.429	0.361	Valid
6	102	388	10102	41.20	374.60	7922.97	0.656	0.361	Valid
7	62	150	6119	21.87	206.27	7922.97	0.496	0.361	Valid
8	105	399	10365	31.50	351.50	7922.97	0.704	0.361	Valid
9	73	227	7369	49.37	407.23	7922.97	0.651	0.361	Valid
10	110	438	10764	34.67	273.67	7922.97	0.522	0.361	Valid
11	102	362	9865	15.20	137.60	7922.97	0.397	0.361	Valid
12	97	349	9592	35.37	341.43	7922.97	0.645	0.361	Valid
13	89	303	8805	38.97	317.37	7922.97	0.571	0.361	Valid
14	98	346	9582	25.87	236.07	7922.97	0.521	0.361	Valid
15	112	454	11037	35.87	355.93	7922.97	0.668	0.361	Valid
16	114	456	11154	22.80	282.20	7922.97	0.664	0.361	Valid
17	118	478	11437	13.87	183.73	7922.97	0.554	0.361	Valid
18	89	275	8655	10.97	167.37	7922.97	0.568	0.361	Valid
19	105	419	10389	51.50	375.50	7922.97	0.588	0.361	Valid
20	90	290	8781	20.00	198.00	7922.97	0.497	0.361	Valid
21	121	509	11843	20.97	303.63	7922.97	0.745	0.361	Valid
22	98	352	9583	31.87	237.07	7922.97	0.472	0.361	Valid
23	80	258	7972	44.67	342.67	7922.97	0.576	0.361	Valid
24	94	314	9250	19.47	285.53	7922.97	0.727	0.361	Valid
25	91	319	9124	42.97	445.63	7922.97	0.764	0.361	Valid
26	107	437	10506	55.37	301.77	7922.97	0.456	0.361	Valid
27	96	344	9440	36.80	284.80	7922.97	0.527	0.361	Valid
28	92	312	9034	29.87	260.27	7922.97	0.535	0.361	Valid
29	103	385	10094	31.37	271.23	7922.97	0.544	0.361	Valid

**Data Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel X2  
Kemandirian Belajar**

No.	Varians
1	0.54
2	0.60
3	0.69
4	1.13
5	0.70
6	1.37
7	0.73
8	1.05
9	1.65
10	1.16
11	0.51
12	1.18
13	1.30
14	0.86
15	1.20
16	0.76
17	0.46
18	0.37
19	1.72
20	0.67
21	0.70
22	1.06
23	1.49
24	0.65
25	1.43
26	1.85
27	1.23
28	1.00
29	1.05
$\Sigma$	29.06

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

Contoh butir ke 1

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n}$$

$$= \frac{537 - \frac{125^2}{30}}{30} = 0.54$$

2. Menghitung varians total

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - (\sum Xt)^2}{n}$$

$$= \frac{280767 - \frac{2861^2}{30}}{30} = 264.10$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{29}{29-1} \left( 1 - \frac{29.06}{264.10} \right)$$

$$= 0.922$$

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah







137	4	4	4	2	4	3	4	2	1	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	115	13225			
138	5	4	5	1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	3	2	4	5	5	5	5	5	2	145	21025
139	3	3	4	4	4	4	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	1	2	1	3	1	3	4	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	94	8836
140	5	4	5	5	3	3	3	2	2	2	4	4	5	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	112	12544	
141	5	4	5	1	3	3	2	1	2	1	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	107	11449
142	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	1	1	3	1	82	6724
143	5	3	5	3	4	3	4	2	2	3	5	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	5	3	3	2	5	1	3	3	3	3	3	113	12769
144	5	4	4	4	4	2	3	2	2	2	5	4	5	4	5	3	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	125	15625
145	4	4	4	3	3	2	2	3	2	1	3	4	2	1	3	5	2	4	1	4	2	5	3	4	4	3	3	2	4	5	4	2	2	3	1	104	10816
146	4	5	5	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	2	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	121	14641
147	4	4	5	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	3	1	4	2	3	2	4	1	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	5	3	98	9604
148	3	3	4	4	3	3	1	1	2	1	3	3	1	1	5	1	5	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	96	9216
ΣXi	608	566	605	435	521	446	371	289	229	330	590	464	476	395	500	513	459	538	414	467	470	549	431	473	525	433	489	428	551	502	461	412	373	479	372	16164	261274896

Data Mentah Instrumen Penelitian Final  
Variabel X2 (Kemandirian Belajar)

No. Resp.	Butir Pernyataan																													ΣXt	Xt²		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29				
1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	116	13456	
2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	2	5	3	1	125	15625		
3	3	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	114	12996		
4	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	5	4	3	2	4	3	1	81	6561		
5	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	93	8649		
6	4	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	103	10609		
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	129	16641		
8	2	3	4	2	4	3	2	2	1	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	4	2	5	68	4624
9	2	5	5	5	5	2	4	4	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	3	123	15129	
10	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	3	2	4	3	2	5	1	4	2	4	4	4	4	2	3	1	3	5	77	5929		
11	2	3	5	5	5	5	2	4	4	3	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	5	2	3	4	4	4	5	5	118	13924		
12	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	119	14161		
13	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	105	11025		
14	3	2	3	4	4	3	3	1	2	1	2	2	3	3	4	3	5	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	81	6561			
15	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	105	11025		
16	2	3	4	3	4	5	1	4	2	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	5	4	2	3	110	12100		
17	3	5	3	3	3	5	1	3	1	2	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	4	87	7569	
18	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	91	8281		
19	3	3	1	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	122	14884		
20	3	3	3	1	3	2	1	1	4	4	4	4	5	5	5	2	3	5	4	5	2	3	2	3	3	3	4	4	4	96	9216		
21	4	4	4	4	4	5	3	2	3	2	3	3	4	3	4	5	4	4	2	2	4	3	4	4	5	2	5	4	4	104	10816		
22	4	5	5	5	5	3	4	4	2	4	2	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	121	14641		
23	4	3	4	4	4	5	2	4	3	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	5	4	3	5	2	3	5	108	11664		
24	5	4	4	5	4	3	3	3	4	2	3	5	4	5	5	3	3	5	5	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	113	12769		
25	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	85	7225		
26	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	131	17161		
27	4	5	5	5	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	5	3	4	2	4	3	3	3	5	3	4	103	10609	
28	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	132	17424	
29	5	2	3	3	5	3	2	3	4	1	4	3	1	3	4	4	4	3	5	3	5	3	2	2	5	5	5	4	3	99	9801		
30	4	3	5	2	3	5	2	3	4	3	4	3	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	3	4	5	5	4	3	4	112	12544		
31	3	2	3	5	5	3	2	4	1	4	1	3	2	2	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	107	11449		
32	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	3	5	5	3	4	2	4	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	119	14161		
33	4	3	2	3	3	2	2	1	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	2	5	3	4	85	7225
34	4	4	3	4	4	4	2	2	1	1	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	2	3	2	3	4	97	9409	
35	4	3	4	4	5	3	4	2	3	3	4	4	3	5	5	3	5	4	3	3	4	3	2	3	5	2	4	4	4	105	11025		
36	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	5	3	1	3	86	7396	
37	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	4	126	15876	
38	4	4	2	5	5	4	1	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	2	5	3	112	12544		
39	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	4	5	5	5	3	5	2	5	3	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4	2	100	10000	
40	3	2	3	2	2	5	2	2	2	1	1	4	3	3	1	4	2	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	2	3	90	8100		
41	3	3	2	3	1	2	3	1	3	1	2	4	2	5	2	3	4	2	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	4	73	5329		
42	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	95	9025		
43	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	5	2	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	3	111	12321		
44	5	3	3	5	4	5	1	3	2	3	2	4	3	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	1	5	4	107	11449		
45	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	135	18225		
46	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	138	19044	
47	1	3	4	1	3	5	1	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	105	11025		
48	5	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	2	2	122	14884		

49	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	5	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	87	7569	
50	2	5	4	4	5	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	103	10609	
51	3	5	5	5	5	2	4	4	4	4	1	5	5	5	5	3	1	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	120	14400	
52	4	2	4	1	2	3	2	2	1	1	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	3	3	2	3	94	8836	
53	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113	12769	
54	4	2	1	2	4	3	2	2	2	1	1	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	79	6241	
55	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	3	2	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	121	14641	
56	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	5	3	3	2	4	4	2	4	1	1	5	85	7225	
57	4	4	4	2	4	2	1	2	1	4	3	1	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	83	6889	
58	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	101	10201	
59	4	5	5	3	4	4	3	1	2	2	1	3	3	4	4	5	5	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	92	8464	
60	5	2	4	4	5	3	1	2	1	2	3	4	2	5	5	2	4	3	5	2	5	5	0	4	2	5	3	2	3	93	8649	
61	1	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	5	4	5	5	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	2	84	7056	
62	4	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	18496	
63	3	5	4	5	4	4	3	2	3	4	3	5	4	5	4	3	3	5	3	2	4	5	2	4	5	4	2	4	3	107	11449	
64	3	5	4	3	5	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	4	4	3	3	106	11236	
65	4	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	102	10404	
66	4	2	2	3	3	4	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	74	5476	
67	2	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	3	5	5	2	1	109	11881	
68	3	3	3	1	4	3	1	1	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	80	6400	
69	4	2	3	3	3	1	1	1	2	1	4	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	3	5	3	3	2	3	96	9216	
70	4	3	2	2	4	4	1	1	1	2	1	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	3	1	3	2	1	3	3	4	82	6724	
71	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	3	3	4	2	2	96	9216		
72	4	3	1	2	5	4	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	2	5	4	4	3	1	1	3	84	7056	
73	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	5	5	4	3	5	2	5	5	4	4	3	3	4	3	5	104	10816	
74	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	5	5	5	5	2	2	3	5	5	4	5	5	3	4	3	100	10000	
75	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	5	4	4	4	5	3	2	3	5	2	3	4	2	2	2	2	92	8464	
76	1	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	83	6889	
77	3	5	2	3	2	3	4	4	4	2	4	3	5	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	111	12321	
78	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	83	6889	
79	5	3	2	4	3	3	1	2	1	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	84	7056	
80	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134	17956	
81	4	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	4	1	2	3	3	3	4	4	1	2	3	5	3	3	4	72	5184	
82	4	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	71	5041	
83	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	137	18769	
84	5	3	3	5	5	5	3	3	4	2	3	4	5	5	3	3	4	2	3	4	4	3	1	3	2	4	4	2	4	101	10201	
85	3	2	4	3	4	3	1	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	5	3	2	3	3	3	2	2	2	2	86	7396	
86	5	5	5	5	5	3	4	2	4	3	3	4	3	5	3	5	4	3	5	1	4	2	2	2	5	4	3	3	4	106	11236	
87	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	5	4	3	95	9025	
88	5	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	5	2	4	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	2	3	1	4	98	9604	
89	4	3	4	2	2	4	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	5	3	2	2	4	3	2	3	82	6724	
90	5	5	5	3	5	3	2	1	4	4	2	3	5	4	5	5	4	2	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	116	13456	
91	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2	4	2	4	3	3	3	3	3	80	6400	
92	3	4	4	3	5	5	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	5	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	91	8281	
93	4	2	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	117	13689	
94	3	3	5	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	99	9801
95	2	4	5	5	3	5	4	2	2	4	4	2	5	3	2	4	3	5	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	112	12544	
96	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	2	5	3	5	2	4	3	4	3	4	106	11236	
97	4	3	3	3	3	5	1	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	5	3	4	1	1	3	4	4	4	4	2	92	8464	
98	4	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	1	4	2	2	4	3	4	4	3	2	90	8100	
99	4	2	3	2	3	4	1	2	1	2	3	1	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	75	5625	
100	4	4	3	4	4	3	1	1	2	3	2	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	90	8100		
101	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	133	17689	
102	4	1	2	1	3	3	1	3	1	2	2	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	95	9025	

103	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	2	4	3	3	4	4	5	3	5	3	4	3	2	4	4	4	5	5	3	102	10404
104	5	3	4	3	5	5	1	3	1	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	5	3	1	3	3	3	3	3	5	94	8836
105	2	5	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	114	12996
106	2	2	4	1	2	2	2	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	110	12100
107	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	3	4	130	16900
108	4	5	5	5	3	3	3	2	1	1	2	3	1	4	4	5	5	2	2	2	3	4	3	4	5	5	5	5	3	99	9801
109	4	4	4	4	5	5	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	5	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	101	10201
110	2	5	2	5	3	5	4	4	2	2	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	124	15376
111	3	3	4	4	3	1	1	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	88	7744
112	3	4	3	3	2	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	77	5929
113	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	115	13225
114	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	86	7396
115	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	100	10000	
116	3	3	3	5	3	3	1	3	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	5	2	3	3	1	4	3	89	7921
117	4	1	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	5	5	5	1	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	89	7921
118	3	3	5	5	4	5	3	2	1	1	1	4	3	3	3	4	4	2	2	3	5	5	5	5	5	5	3	2	101	10201	
119	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	5	1	2	3	1	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	3	88	7744
120	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	127	16129
121	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	117	13689	
122	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	5	3	5	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	93	8649
123	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	5	3	2	4	4	3	3	2	2	1	81	6561
124	4	5	5	1	2	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	115	13225
125	4	4	5	5	5	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	3	5	109	11881	
126	4	3	3	3	4	3	2	1	1	2	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	3	3	4	2	1	3	92	8464
127	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	99	9801
128	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	103	10609
129	2	1	3	3	4	2	2	2	1	1	2	2	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	2	3	91	8281
130	2	3	3	3	2	1	1	3	2	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	1	2	101	10201
131	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	5	2	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	3	4	4	5	98	9604	
132	2	3	3	2	1	4	1	2	3	2	3	5	2	1	3	3	2	2	3	2	5	3	2	2	3	4	4	2	2	76	5776
133	4	3	2	4	3	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	4	4	120	14400	
134	3	3	5	5	5	5	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	128	16384
135	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	67	4489
136	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	5	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	2	3	5	88	7744	
137	3	1	4	3	3	3	1	2	1	1	1	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	104	10816	
138	3	5	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	5	3	3	104	10816
139	4	4	3	4	4	5	1	1	2	3	3	4	4	5	3	3	5	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	102	10404
140	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	5	3	3	5	4	3	4	106	11236	
141	4	3	3	3	4	3	1	2	3	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	4	79	6241
142	4	3	4	4	3	4	5	2	1	3	1	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	89	7921	
143	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	1	3	3	100	10000		
144	2	2	5	5	5	5	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	5	123	15129	
145	4	5	3	5	5	3	1	3	2	2	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	118	13924
146	3	2	4	3	1	3	1	2	1	3	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	2	108	11664	
147	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	97	9409	
148	1	3	1	2	2	3	2	3	1	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	4	2	4	96	9216	
ΣXi	514	477	513	500	542	522	364	394	368	401	413	574	537	582	558	595	581	559	585	540	588	555	517	553	559	551	535	495	512	14984	224520256

**DATA MENTAH FINAL  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 53 JAKARTA**

<b>No. Responden</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>)</b>
1	62,5	114	116
2	75,0	144	125
3	67,5	123	114
4	35,0	95	81
5	47,5	106	93
6	72,5	132	103
7	45,0	125	129
8	50,0	88	68
9	75,0	118	123
10	47,5	71	77
11	52,5	79	118
12	60,0	109	119
13	67,5	112	105
14	47,5	73	81
15	65,0	110	105
16	62,5	140	110
17	50,0	89	87
18	30,0	87	91
19	62,5	141	122
20	42,5	91	96
21	65,0	120	104
22	70,0	120	121
23	62,5	108	108
24	65,0	114	113
25	52,5	85	85
26	65,0	112	131
27	60,0	110	103
28	47,5	107	132
29	52,5	92	99
30	62,5	108	112

<b>No. Responden</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>)</b>
31	72,5	125	107
32	65,0	111	119
33	50,0	133	85
34	37,5	102	97
35	65,0	122	105
36	52,5	97	86
37	55,0	75	126
38	67,5	122	112
39	60,0	99	100
40	47,5	130	90
41	52,5	103	73
42	27,5	88	95
43	55,0	117	111
44	60,0	130	107
45	62,5	137	135
46	77,5	126	138
47	70,0	129	105
48	72,5	118	122
49	52,5	104	87
50	42,5	113	103
51	77,5	121	120
52	52,5	143	94
53	65,0	114	113
54	25,0	83	79
55	55,0	98	121
56	50,0	96	85
57	25,0	127	83
58	32,5	84	101
59	42,5	138	92
60	40,0	134	93
61	35,0	131	84
62	45,0	101	136
63	55,0	105	107
64	50,0	108	106



<b>No. Responden</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>)</b>
65	60,0	117	102
66	52,5	131	74
67	70,0	135	109
68	35,0	101	80
69	37,5	129	96
70	57,5	105	82
71	55,0	91	96
72	57,5	97	84
73	60,0	119	104
74	35,0	106	100
75	50,0	96	92
76	37,5	106	83
77	60,0	117	111
78	57,5	119	83
79	40,0	111	84
80	45,0	86	134
81	40,0	109	72
82	57,5	124	71
83	42,5	91	137
84	45,0	95	101
85	57,5	113	86
86	65,0	128	106
87	25,0	99	95
88	35,0	100	98
89	50,0	116	82
90	60,0	126	116
91	55,0	104	80
92	40,0	100	91
93	47,5	93	117
94	50,0	128	99
95	65,0	123	112
96	70,0	115	106
97	25,0	68	92
98	42,5	90	90

<b>No. Responden</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>)</b>
99	52,5	96	75
100	50,0	97	90
101	40,0	99	133
102	40,0	100	95
103	55,0	102	102
104	45,0	105	94
105	57,5	102	114
106	47,5	101	110
107	55,0	107	130
108	57,5	110	99
109	57,5	92	101
110	65,0	116	124
111	40,0	94	88
112	52,5	103	77
113	60,0	111	115
114	50,0	124	86
115	57,5	97	100
116	55,0	147	89
117	55,0	109	89
118	60,0	115	101
119	47,5	142	88
120	32,5	98	127
121	60,0	116	117
122	42,5	100	93
123	35,0	95	81
124	55,0	93	115
125	62,5	136	109
126	52,5	98	92
127	52,5	92	99
128	45,0	127	103
129	42,5	90	91
130	55,0	89	101
131	45,0	103	98
132	37,5	94	76

<b>No. Responden</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>)</b>
133	57,5	139	120
134	45,0	146	128
135	50,0	99	67
136	45,0	93	88
137	62,5	115	104
138	57,5	145	104
139	42,5	94	102
140	60,0	112	106
141	50,0	107	79
142	25,0	82	89
143	57,5	113	100
144	60,0	125	123
145	47,5	104	118
146	57,5	121	108
147	40,0	98	97
148	50,0	96	96

**PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM  
HASIL BELAJAR EKONOMI (Y)**

1. Hasil Belajar Ekonomi

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 77,5 - 25,0 = 52,5 \end{aligned}$$

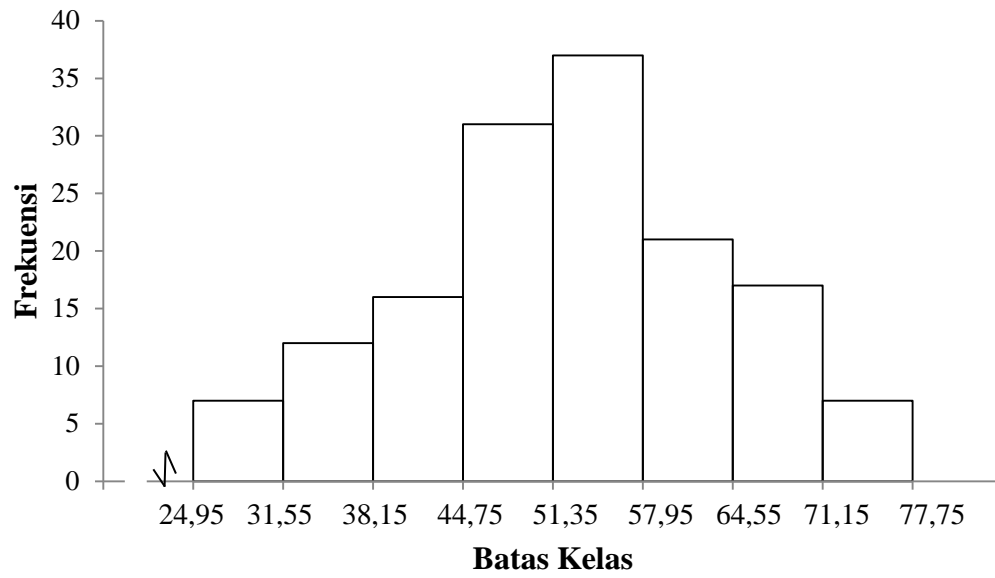
$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 148 \\ &= 8,16 = 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{52,5}{8} \\ &= 6,5625 = 6,6 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi

<b>Interval Kelas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
25,0 – 31,5	24,95	31,55	7	4,7%
31,6 – 38,1	31,55	38,15	12	8,1%
38,2 – 44,7	38,15	44,75	16	10,8%
44,8 – 51,3	44,75	51,35	31	20,9%
51,4 – 57,9	51,35	57,95	37	25,0%
58,0 – 64,5	57,95	64,55	21	14,2%
64,6 – 71,1	64,55	71,15	17	11,5%
71,2 – 77,7	71,15	77,75	7	4,7%
<b>Jumlah</b>			<b>148</b>	<b>100%</b>

## Grafik Histogram



**PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM  
LINGKUNGAN SEKOLAH ( $X_1$ )**

2. Lingkungan Sekolah

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 147 - 68 \\ &= 79 \end{aligned}$$

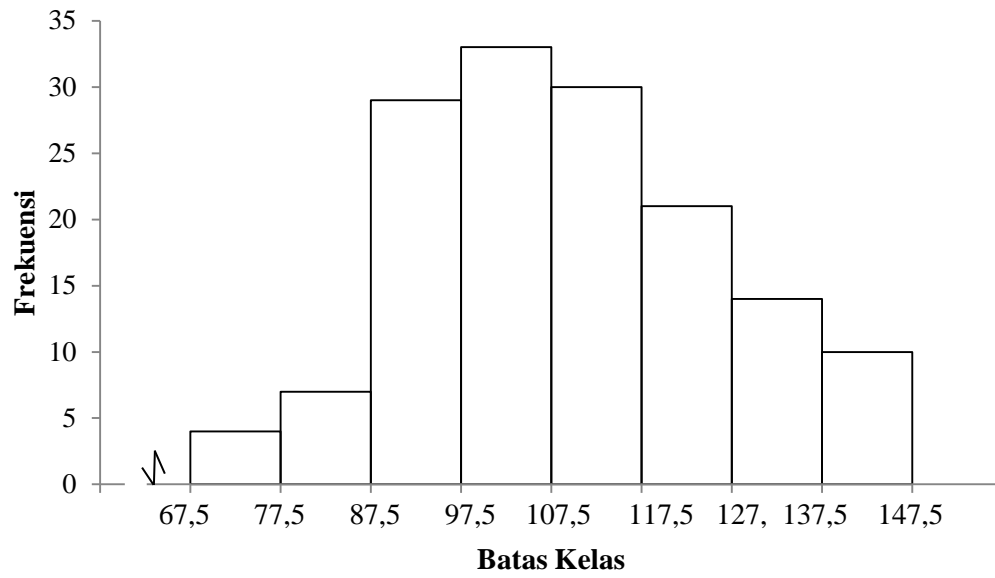
$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 148 \\ &= 8,16 = 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{79}{8} \\ &= 9,875 = 10 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi

<b>Interval Kelas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
68 – 77	67,5	77,5	4	2,7%
78 – 87	77,5	87,5	7	4,7%
88 – 97	87,5	97,5	29	19,6%
98 – 107	97,5	107,5	33	22,3%
108 – 117	107,5	117,5	30	20,3%
118 – 127	117,5	127,5	21	14,2%
128 – 137	127,5	137,5	14	9,5%
138 – 147	137,5	147,5	10	6,8%
Jumlah			148	100%

## Grafik Histogram



**PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM**  
**VARIABEL X<sub>2</sub>**  
**KEMANDIRIAN BELAJAR**

3. Kemandirian Belajar

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 138 - 67 = 71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 148 \\ &= 8,16 = 8 \end{aligned}$$

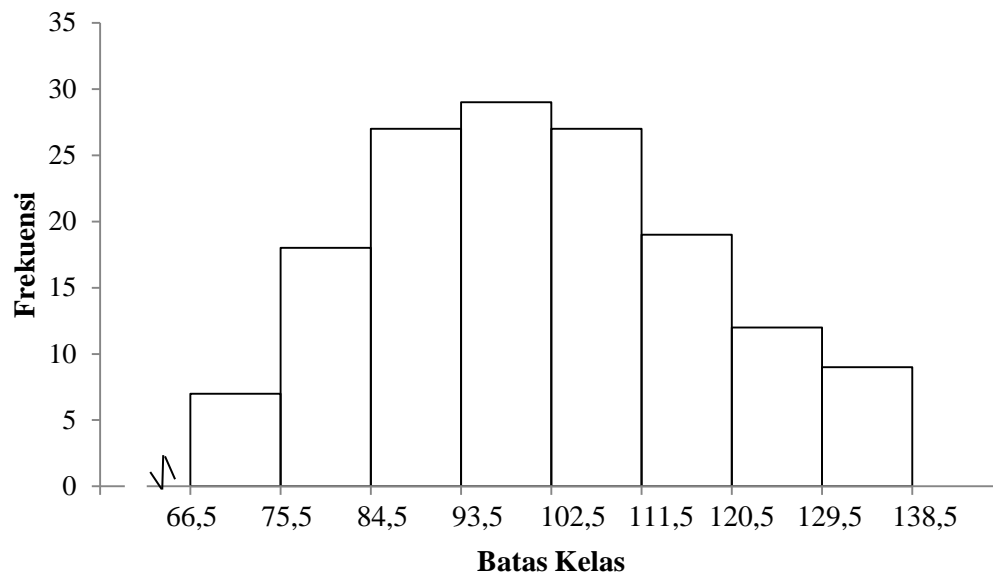
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{71}{8} \\ &= 8,875 = 9 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
67 – 75	66,5	75,5	7	4,7%
76 – 84	75,5	84,5	18	12,2%
85 – 93	84,5	93,5	27	18,2%
94 – 102	93,5	102,5	29	19,6%
103 – 111	102,5	111,5	27	18,2%
112 – 120	111,5	120,5	19	12,8%
121 – 129	120,5	129,5	12	8,1%
130 – 138	129,5	138,5	9	6,1%
Jumlah			148	100%



## Grafik Histogram



**PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN DAN MODUS  
HASIL BELAJAR EKONOMI (Y)**

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
25,0 – 31,5	24,95	31,55	28,25	7	0	4,7%
31,6 – 38,1	31,55	38,15	34,85	12	7	8,1%
38,2 – 44,7	38,15	44,75	41,45	16	19	10,8%
44,8 – 51,3	44,75	51,35	48,05	31	35	20,9%
51,4 – 57,9	51,35	57,95	54,65	37	66	25,0%
58,0 – 64,5	57,95	64,55	61,25	21	103	14,2%
64,6 – 71,1	64,55	71,15	67,85	17	124	11,5%
71,2 – 77,7	71,15	77,75	74,45	7	141	4,7%
Jumlah				148	148	100%

## 1. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{(7 \times 28,25) + (12 \times 34,85) + (16 \times 41,45) + (31 \times 48,05) + (37 \times 54,65) + (21 \times 61,25) + (17 \times 67,85) + (7 \times 74,45)}{148}$$

$$= \frac{7722,5}{148} = 52,179$$

## 2. Median

$$Md = L + \frac{\frac{n}{2} - Cf}{f} \times i$$

Keterangan:

Letak median  $n/2 = 148/2 = 74$

- Md : Nilai median yang dicari  
 L : 51,35, yaitu tepi kelas bawah untuk interval kelas 51,4 – 57,9  
 n : 148, yaitu jumlah frekuensi total  
 Cf : 66, yaitu jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median  
 f : 37, yaitu jumlah frekuensi pada kelas interval di mana median berada  
 i : 6,6, yaitu interval kelas, jarak antara batas atas kelas dengan batas bawah kelas.

Jadi nilai median adalah:

$$\begin{aligned}
 Md &= 51,35 + \frac{\frac{148}{2} - 66}{37} \times 6,6 \\
 &= 51,35 + (8/37) \times 6,6 \\
 &= 51,35 + 1,43 \\
 &= 52,78
 \end{aligned}$$

### 3. Modus

$$Mo = L + \frac{d_1}{d_1 + d_2} \times i$$

Keterangan:

Frekuensi paling banyak adalah 37, maka nilai modus berada pada kelas 51,4 – 57,9

- Mo : Nilai modus yang dicari  
 L : 51,35, yaitu tepi kelas bawah kelas modus  
 d<sub>1</sub> : 6 yaitu (37 – 31), selisih antara frekuensi kelas (37) dengan frekuensi kelas sebelumnya (31)  
 d<sub>2</sub> : 16 yaitu (37 – 21), selisih antara frekuensi kelas (37) dengan frekuensi kelas sesudahnya (21)  
 i : 6,6, yaitu jarak interval kelas

Jadi nilai modus adalah:

$$\begin{aligned}
 Mo &= 51,35 + \frac{6}{6+16} \times 6,6 \\
 &= 51,35 + 1,8 \\
 &= 53,15
 \end{aligned}$$

**PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN DAN MODUS  
LINGKUNGAN SEKOLAH (X<sub>1</sub>)**

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
68 – 77	67,5	77,5	72,5	4	0	2,7%
78 – 87	77,5	87,5	82,5	7	4	4,7%
88 – 97	87,5	97,5	92,5	29	11	19,6%
98 – 107	97,5	107,5	102,5	33	40	22,3%
108 – 117	107,5	117,5	112,5	30	73	20,3%
118 – 127	117,5	127,5	122,5	21	103	14,2%
128 – 137	127,5	137,5	132,5	14	124	9,5%
138 – 147	137,5	147,5	142,5	10	138	6,8%
Jumlah				148	148	100%

## 1. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{(4 \times 72,5) + (7 \times 82,5) + (29 \times 92,5) + (33 \times 102,5) + (30 \times 112,5) + (21 \times 122,5) + (14 \times 132,5) + (10 \times 142,5)}{148}$$

$$= \frac{16164}{148} = 109,22$$

## 2. Median

$$Md = L + \frac{\frac{n}{2} - Cf}{f} \times i$$

Keterangan:

Letak median  $n/2 = 148/2 = 74$ 

Md : Nilai median yang dicari

- $L$  : 107,5, yaitu tepi kelas bawah untuk interval kelas 108 – 117  
 $n$  : 148, yaitu jumlah frekuensi total  
 $Cf$  : 73, yaitu jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median  
 $f$  : 30, yaitu jumlah frekuensi pada kelas interval di mana median berada  
 $i$  : 10, yaitu interval kelas, jarak antara batas atas kelas dengan batas bawah kelas.

Jadi nilai median adalah:

$$\begin{aligned}
 Md &= 107,5 + \frac{\frac{148}{2} - 73}{30} \times 10 \\
 &= 107,5 + (1/30) \times 10 \\
 &= 107,5 + 0,33 \\
 &= 107,83
 \end{aligned}$$

### 3. Modus

$$Mo = L + \frac{d_1}{d_1 + d_2} \times i$$

Keterangan:

Frekuensi paling banyak adalah 33, maka nilai modus berada pada kelas 98 – 107

$Mo$  : Nilai modus yang dicari

$L$  : 97,5, yaitu tepi kelas bawah kelas modus

$d_1$  : 4 yaitu (33 – 29), selisih antara frekuensi kelas (33) dengan frekuensi kelas sebelumnya (29)

$d_2$  : 3 yaitu (33 – 30), selisih antara frekuensi kelas (33) dengan frekuensi kelas sesudahnya (30)

$i$  : 10, yaitu jarak interval kelas

Jadi nilai modus adalah:

$$\begin{aligned}
 Mo &= 97,5 + \frac{4}{4+3} \times 10 \\
 &= 97,5 + 5,71 \\
 &= 103,21
 \end{aligned}$$

**PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN DAN MODUS  
KEMANDIRIAN BELAJAR (X<sub>2</sub>)**

Tabel Distribusi Frekuensi

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
67 – 75	66,5	75,5	71	7	0	4,7%
76 – 84	75,5	84,5	80	18	7	12,2%
85 – 93	84,5	93,5	89	27	25	18,2%
94 – 102	93,5	102,5	98	29	52	19,6%
103 – 111	102,5	111,5	107	27	81	18,2%
112 – 120	111,5	120,5	116	19	108	12,8%
121 – 129	120,5	129,5	125	12	127	8,1%
130 – 138	129,5	138,5	134,5	9	139	6,1%
Jumlah				148	148	100%

## 1. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{(7 \times 71) + (18 \times 80) + (27 \times 89) + (29 \times 98) + (27 \times 107) + (19 \times 116) + (12 \times 125) + (9 \times 134,5)}{148}$$

$$= \frac{14984}{148} = 101,24$$

## 2. Median

$$Md = L + \frac{\frac{n}{2} - Cf}{f} \times i$$

Keterangan:

Letak median  $n/2 = 148/2 = 74$ 

Md : Nilai median yang dicari

- $L$  : 93,5, yaitu tepi kelas bawah untuk interval kelas 94 – 102  
 $n$  : 148, yaitu jumlah frekuensi total  
 $Cf$  : 52, yaitu jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median  
 $f$  : 29, yaitu jumlah frekuensi pada kelas interval di mana median berada  
 $i$  : 10, yaitu interval kelas, jarak antara batas atas kelas dengan batas bawah kelas.

Jadi nilai median adalah:

$$\begin{aligned}
 Md &= 93,5 + \frac{\frac{148}{2} - 52}{29} \times 10 \\
 &= 93,5 + (22/29) \times 10 \\
 &= 93,5 + 7,59 \\
 &= 101,09
 \end{aligned}$$

### 3. Modus

$$Mo = L + \frac{d_1}{d_1 + d_2} \times i$$

Keterangan:

Frekuensi paling banyak adalah 29, maka nilai modus berada pada kelas 94 – 102

$Mo$  : Nilai modus yang dicari

$L$  : 93,5, yaitu tepi kelas bawah kelas modus

$d_1$  : 2 yaitu (29 – 27), selisih antara frekuensi kelas (29) dengan frekuensi kelas sebelumnya (27)

$d_2$  : 2 yaitu (29 – 27), selisih antara frekuensi kelas (29) dengan frekuensi kelas sesudahnya (27)

$i$  : 10, yaitu jarak interval kelas

Jadi nilai modus adalah:

$$\begin{aligned}
 Mo &= 93,5 + \frac{2}{2+2} \times 10 \\
 &= 93,5 + 5 \\
 &= 98,5
 \end{aligned}$$

**PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR  
LINGKUNGAN SEKOLAH (VARIABEL  $X_1$ )**

Skor Maksimum	: $(35 \times 5) = 175$
Skor Minimum	: $(35 \times 1) = 35$
Rentang Minimum - Maksimum	: $35 - 175$
Luas Jarak Sebaran	: $175 - 35 = 140$
Satuan Deviasi Standar ( $\sigma$ )	: $140 / 6 = 23,3$
Mean Teoritik ( $\mu$ )	: $35 \times 3 = 105$

Kategori Skor ( $X_1$ )	Ketentuan	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	5	3.38%
	$X < (105 - 1,0 \{23,3\})$		
	$X < (105 - 23,3)$		
	$X < 81,7$		
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	121	81.76%
	$(105 - 1,0 \{23,3\}) \leq X < (105 + 1,0 \{23,3\})$		
	$(105 - 23,3) \leq X < (105 + 23,3)$		
	$81,7 \leq X < 128,3$		
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	22	14.86%
	$(105 + 1,0 \{23,3\}) \leq X$		
	$(105 + 23,3) \leq X$		
	$128,3 \leq X$		
<b>Jumlah</b>		148	100%



**PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR  
KEMANDIRIAN BELAJAR (VARIABEL X<sub>2</sub>)**

Skor Maksimum	: (29 x 5) = 145
Skor Minimum	: (29 x 1) = 29
Rentang Minimum - Maksimum	: 29 - 145
Luas Jarak Sebaran	: 145 - 29 = 116
Satuan Deviasi Standar ( $\sigma$ )	: 116 / 6 = 19,3
Mean Teoritik ( $\mu$ )	: 29 x 3 = 87

Kategori Skor (X <sub>2</sub> )	Ketentuan	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	1	0.68%
	$X < (87 - 1,0 \{19,3\})$		
	$X < (87 - 19,3)$		
	$X < 67,7$		
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	95	64.19%
	$(87 - 1,0 \{19,3\}) \leq X < (87 + 1,0 \{19,3\})$		
	$(87 - 19,3) \leq X < (87 + 19,3)$		
	$67,7 \leq X < 106,3$		
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	52	35.14%
	$(87 + 1,0 \{19,3\}) \leq X$		
	$(87 + 19,3) \leq X$		
	$106,3 \leq X$		
<b>Jumlah</b>		148	100%

**DATA HASIL KATEGORISASI SKOR VARIABEL X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> DAN Y**

<b>No. Resp.</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X1)</b>	<b>Kategori Skor (X1)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X2)</b>	<b>Kategori Skor (X2)</b>
54	25.0	83	Sedang	79	Sedang
57	25.0	127	Sedang	83	Sedang
87	25.0	99	Sedang	95	Sedang
97	25.0	68	Rendah	92	Sedang
142	25.0	82	Sedang	89	Sedang
42	27.5	88	Sedang	95	Sedang
18	30.0	87	Sedang	91	Sedang
58	32.5	84	Sedang	101	Sedang
120	32.5	98	Sedang	127	Tinggi
4	35.0	95	Sedang	81	Sedang
61	35.0	131	Tinggi	84	Sedang
68	35.0	101	Sedang	80	Sedang
74	35.0	106	Sedang	100	Sedang
88	35.0	100	Sedang	98	Sedang
123	35.0	95	Sedang	81	Sedang
34	37.5	102	Sedang	97	Sedang
69	37.5	129	Tinggi	96	Sedang
76	37.5	106	Sedang	83	Sedang
132	37.5	94	Sedang	76	Sedang
60	40.0	134	Tinggi	93	Sedang
79	40.0	111	Sedang	84	Sedang
81	40.0	109	Sedang	72	Sedang
92	40.0	100	Sedang	91	Sedang
101	40.0	99	Sedang	133	Tinggi
102	40.0	100	Sedang	95	Sedang
111	40.0	94	Sedang	88	Sedang
147	40.0	98	Sedang	97	Sedang
20	42.5	91	Sedang	96	Sedang
50	42.5	113	Sedang	103	Sedang
59	42.5	138	Tinggi	92	Sedang

<b>No. Resp.</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X1)</b>	<b>Kategori Skor (X1)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X2)</b>	<b>Kategori Skor (X2)</b>
83	42.5	91	Sedang	137	Tinggi
98	42.5	90	Sedang	90	Sedang
122	42.5	100	Sedang	93	Sedang
129	42.5	90	Sedang	91	Sedang
139	42.5	94	Sedang	102	Sedang
7	45.0	125	Sedang	129	Tinggi
62	45.0	101	Sedang	136	Tinggi
80	45.0	86	Sedang	134	Tinggi
84	45.0	95	Sedang	101	Sedang
104	45.0	105	Sedang	94	Sedang
128	45.0	127	Sedang	103	Sedang
131	45.0	103	Sedang	98	Sedang
134	45.0	146	Tinggi	128	Tinggi
136	45.0	93	Sedang	88	Sedang
5	47.5	106	Sedang	93	Sedang
10	47.5	71	Rendah	77	Sedang
14	47.5	73	Rendah	81	Sedang
28	47.5	107	Sedang	132	Tinggi
40	47.5	130	Tinggi	90	Sedang
93	47.5	93	Sedang	117	Tinggi
106	47.5	101	Sedang	110	Tinggi
119	47.5	142	Tinggi	88	Sedang
145	47.5	104	Sedang	118	Tinggi
8	50.0	88	Sedang	68	Sedang
17	50.0	89	Sedang	87	Sedang
33	50.0	133	Tinggi	85	Sedang
56	50.0	96	Sedang	85	Sedang
64	50.0	108	Sedang	106	Sedang
75	50.0	96	Sedang	92	Sedang
89	50.0	116	Sedang	82	Sedang
94	50.0	128	Sedang	99	Sedang
100	50.0	97	Sedang	90	Sedang
114	50.0	124	Sedang	86	Sedang

<b>No. Resp.</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X1)</b>	<b>Kategori Skor (X1)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X2)</b>	<b>Kategori Skor (X2)</b>
135	50.0	99	Sedang	67	Rendah
141	50.0	107	Sedang	79	Sedang
148	50.0	96	Sedang	96	Sedang
11	52.5	79	Rendah	118	Tinggi
25	52.5	85	Sedang	85	Sedang
29	52.5	92	Sedang	99	Sedang
36	52.5	97	Sedang	86	Sedang
41	52.5	103	Sedang	73	Sedang
49	52.5	104	Sedang	87	Sedang
52	52.5	143	Tinggi	94	Sedang
66	52.5	131	Tinggi	74	Sedang
99	52.5	96	Sedang	75	Sedang
112	52.5	103	Sedang	77	Sedang
126	52.5	98	Sedang	92	Sedang
127	52.5	92	Sedang	99	Sedang
37	55.0	75	Rendah	126	Tinggi
43	55.0	117	Sedang	111	Tinggi
55	55.0	98	Sedang	121	Tinggi
63	55.0	105	Sedang	107	Tinggi
71	55.0	91	Sedang	96	Sedang
91	55.0	104	Sedang	80	Sedang
103	55.0	102	Sedang	102	Sedang
107	55.0	107	Sedang	130	Tinggi
116	55.0	147	Tinggi	89	Sedang
117	55.0	109	Sedang	89	Sedang
124	55.0	93	Sedang	115	Tinggi
130	55.0	89	Sedang	101	Sedang
70	57.5	105	Sedang	82	Sedang
72	57.5	97	Sedang	84	Sedang
78	57.5	119	Sedang	83	Sedang
82	57.5	124	Sedang	71	Sedang
85	57.5	113	Sedang	86	Sedang
105	57.5	102	Sedang	114	Tinggi

<b>No. Resp.</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X1)</b>	<b>Kategori Skor (X1)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X2)</b>	<b>Kategori Skor (X2)</b>
108	57.5	110	Sedang	99	Sedang
109	57.5	92	Sedang	101	Sedang
115	57.5	97	Sedang	100	Sedang
133	57.5	139	Tinggi	120	Tinggi
138	57.5	145	Tinggi	104	Sedang
143	57.5	113	Sedang	100	Sedang
146	57.5	121	Sedang	108	Tinggi
12	60.0	109	Sedang	119	Tinggi
27	60.0	110	Sedang	103	Sedang
39	60.0	99	Sedang	100	Sedang
44	60.0	130	Tinggi	107	Tinggi
65	60.0	117	Sedang	102	Sedang
73	60.0	119	Sedang	104	Sedang
77	60.0	117	Sedang	111	Tinggi
90	60.0	126	Sedang	116	Tinggi
113	60.0	111	Sedang	115	Tinggi
118	60.0	115	Sedang	101	Sedang
121	60.0	116	Sedang	117	Tinggi
140	60.0	112	Sedang	106	Sedang
144	60.0	125	Sedang	123	Tinggi
1	62.5	114	Sedang	116	Tinggi
16	62.5	140	Tinggi	110	Tinggi
19	62.5	141	Tinggi	122	Tinggi
23	62.5	108	Sedang	108	Tinggi
30	62.5	108	Sedang	112	Tinggi
45	62.5	137	Tinggi	135	Tinggi
125	62.5	136	Tinggi	109	Tinggi
137	62.5	115	Sedang	104	Sedang
15	65.0	110	Sedang	105	Sedang
21	65.0	120	Sedang	104	Sedang
24	65.0	114	Sedang	113	Tinggi
26	65.0	112	Sedang	131	Tinggi
32	65.0	111	Sedang	119	Tinggi

<b>No. Resp.</b>	<b>Hasil Belajar Ekonomi (Y)</b>	<b>Lingkungan Sekolah (X1)</b>	<b>Kategori Skor (X1)</b>	<b>Kemandirian Belajar (X2)</b>	<b>Kategori Skor (X2)</b>
35	65.0	122	Sedang	105	Tinggi
53	65.0	114	Sedang	113	Tinggi
86	65.0	128	Sedang	106	Sedang
95	65.0	123	Sedang	112	Tinggi
110	65.0	116	Sedang	124	Tinggi
3	67.5	123	Sedang	114	Tinggi
13	67.5	112	Sedang	105	Sedang
38	67.5	122	Sedang	112	Tinggi
22	70.0	120	Sedang	121	Tinggi
47	70.0	129	Tinggi	105	Sedang
67	70.0	135	Tinggi	109	Tinggi
96	70.0	115	Sedang	106	Sedang
6	72.5	132	Tinggi	103	Sedang
31	72.5	125	Sedang	107	Tinggi
48	72.5	118	Sedang	122	Tinggi
2	75.0	144	Tinggi	125	Tinggi
9	75.0	118	Sedang	123	Tinggi
46	77.5	126	Sedang	138	Tinggi
51	77.5	121	Sedang	120	Tinggi

**PERHITUNGAN INDIKATOR YANG DOMINAN**  
**VARIABEL X<sub>1</sub> (LINGKUNGAN SEKOLAH)**

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Jumlah skor butir tiap soal indikator}}{\text{Banyaknya soal indikator}}$$

No.	Indikator	Item	Skor	Jumlah Skor	N	Mean	%
1	Lingkungan Fisik	1	608	8900	18	494,44	53,64%
		12	464				
		4	435				
		3	605				
		5	521				
		2	566				
		11	590				
		17	459				
		6	446				
		18	538				
		21	470				
		27	489				
		34	479				
		24	473				
		29	551				
		31	461				
		33	373				
		35	372				
2	Lingkungan Sosial	7	371	7264	17	427,29	46,36%
		13	476				
		22	549				
		19	414				
		25	525				
		9	229				
		14	395				
		26	433				
		8	289				
		28	428				
		30	502				
		32	412				
		20	467				
		23	431				
		15	500				
10	330						
16	513						
Jumlah				16164	35	921,7	100%

**PERHITUNGAN INDIKATOR YANG DOMINAN**  
**VARIABEL X<sub>2</sub> (KEMANDIRIAN BELAJAR)**

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Jumlah skor butir tiap soal indikator}}{\text{Banyaknya soal indikator}}$$

No.	Indikator	Item	Skor	Jumlah Skor	N	Mean	%
1	Tanggung jawab	1	514	2974	6	495.67	32.21%
		8	394				
		14	582				
		27	535				
		17	581				
		9	368				
2	Kemampuan Mengambil inisiatif	2	477	5587	11	507.91	33.01%
		10	401				
		19	585				
		23	517				
		28	495				
		18	559				
		24	553				
		3	513				
		11	413				
		4	500				
		12	574				
3	Percaya Diri	5	542	6423	12	535.25	34.78%
		13	537				
		25	559				
		20	540				
		29	512				
		6	522				
		15	558				
		21	588				
		26	551				
		16	595				
		22	555				
		7	364				
<b>Jumlah</b>				<b>14984</b>	<b>29</b>	<b>1538.83</b>	<b>100%</b>



**PERHITUNGAN SUB INDIKATOR YANG DOMINAN**

**VARIABEL X<sub>1</sub>**

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Jumlah skor butir tiap soal sub indikator}}{\text{Banyaknya soal sub indikator}}$$

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Jumlah Skor	N	Mean	%
1	Lingkungan Fisik	Gedung Sekolah	1	608	608	1	608	12,34%
		Kondisi Kebersihan	12	464	899	2	449,5	9,13%
			4	435				
		Penerangan	3	605	605	1	605	12,28%
		Keadaan suhu udara	5	521	521	1	521	10,58%
		Penataan ruang kelas	2	566	1615	3	538,33	10,93%
			11	590				
			17	459				
		Sarana dan prasarana	6	446	4652	10	465,2	9,44%
			18	538				
21	470							
27	489							
34	479							
24	473							
29	551							
31	461							
33	373							
35	372							
2	Lingkungan Sosial	Hubungan siswa dengan siswa	7	371	2335	5	467	9,48%
			13	476				
			22	549				
			19	414				
			25	525				
		Hubungan siswa dengan guru	9	229	2688	7	384	7,80%
			14	395				
			26	433				
			8	289				
			28	428				
			30	502				
		32	412					
		Hubungan siswa dengan Kepala Sekolah	20	467	1398	3	466	9,46%
23	431							
15	500							
Hubungan siswa dengan Karyawan Sekolah	10	330	843	2	421,5	8,56%		
	16	513						
Jumlah					16164	35	4925,5	100%

**PERHITUNGAN SUB INDIKATOR YANG DOMINAN**  
**VARIABEL X<sub>2</sub> (KEMANDIRIAN BELAJAR)**

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Jumlah skor butir tiap soal sub indikator}}{\text{Banyaknya soal sub indikator}}$$

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Jumlah Skor	N	Mean	%					
1	Tanggung jawab	Berani Mengambil resiko	1	514	2025	4	506.25	12.29%					
			8	394									
			14	582									
			27	535									
2	Kemampuan Mengambil inisiatif	Ketekunan	17	581	949	2	474.5	11.52%					
			9	368									
			Melakukan kegiatan atas kemauannya sendiri	2					477	2475	5	495	12.02%
				10					401				
19	585												
23	517												
3	Percaya Diri	Percaya pada kemampuan diri sendiri	28	495	2038	4	509.5	12.37%					
			18	559									
			24	553									
			3	513									
3	Percaya Diri	Memperoleh kepuasan dari usahanya	11	413	1074	2	537	13.04%					
			4	500									
			12	574									
			Optimis	5					542	2690	5	538	13.06%
13	537												
25	559												
20	540												
3	Percaya Diri	Optimis	29	512	2219	4	554.75	13.47%					
			6	522									
			15	558									
			21	588									
3	Percaya Diri	Optimis	26	551	1514	3	504.67	12.25%					
			16	595									
			22	555									
			7	364									
Jumlah					14984	29	4119.67	100%					

### PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN SIMPANGAN BAKU

#### Perhitungan variabel $X_1$ , $X_2$ dan $Y$

1. Rata-rata Hitung  $\mu = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan:

$\mu$  : Rata-rata hitung populasi. Simbol  $\mu$  dibaca myu

$X$  : Nilai data yang berada dalam populasi

$N$  : Jumlah total data yang berada dalam populasi

$\sum X$  : Jumlah dari keseluruhan nilai  $X$  dalam populasi

2. Varians  $\sigma^2 = \frac{\sum (X-\mu)^2}{N}$

Keterangan:

$\sigma^2$  : Varians populasi ( $\sigma$  huruf Yunani, dibaca tho)

$X$  : Nilai setiap data dalam populasi

$\mu$  : Nilai rata-rata hitung dalam populasi

$N$  : Jumlah total data yang berada dalam populasi

$\Sigma$  : Simbol operasi penjumlahan

3. Simpangan Baku  $\sigma = \sqrt{\sigma^2}$

Hasil dari pengolahan data dengan SPSS sebagai berikut:

#### Statistics

	Hasil Belajar Ekonomi	Lingkungan Sekolah	Kemandirian Belajar
N Valid	148	148	148
Missing	0	0	0
Mean	52.179	109.22	101.24
Std. Deviation	11.7089	17.045	16.396
Variance	137.099	290.538	268.838
Sum	7722.5	16164	14984

### UJI PERSYARATAN ANALISIS

#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Lingkungan Sekolah (X1)	Kemandirian Belajar (X2)
N		148	148	148
Normal	Mean	52.179	109.22	101.24
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	11.7089	17.045	16.396
Most Extreme	Absolute	.068	.057	.045
Differences	Positive	.042	.057	.045
	Negative	-.068	-.032	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.693	.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497	.722	.930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. Uji Linearitas

Y atas  $X_1$

##### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between	(Combined)	15026.943	70	214.671	3.224	.000
Ekonomi (Y)	Groups	Linearity	4135.684	1	4135.684	62.117	.000
* Lingkungan		Deviation from	10891.258	69	157.844	1.371	.520
Sekolah (X1)		Linearity					
	Within Groups		5126.563	77	66.579		
	Total		20153.505	147			

Y atas  $X_2$

##### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between	(Combined)	15026.943	70	214.671	3.224	.000
Ekonomi (Y)	Groups	Linearity	4135.684	1	4135.684	62.117	.000
*		Deviation from	10891.258	69	157.844	1.371	.600
Kemandirian		Linearity					
Belajar (X2)	Within Groups		5126.563	77	66.579		
	Total		20153.505	147			

### UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Heteroskedasitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.518	3.478		2.161	.032
	Lingkungan Sekolah (X1)	-.003	.026	-.011	-.131	.896
	Kemandirian Belajar (X2)	.011	.027	.034	.393	.695

a. Dependent Variable: abs

#### 2. Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan Sekolah (X1)	.947	1.056
	Kemandirian Belajar (X2)	.947	1.056

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

**PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.091	6.542		.014	.989
Lingkungan Sekolah (X1)	.259	.049	.377	5.314	.000
Kemandirian Belajar (X2)	.235	.051	.329	4.632	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

### UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	6.542		.014	.989
	Lingkungan Sekolah (X1)	.259	.049	.377	5.314	.000
	Kemandirian Belajar (X2)	.235	.051	.329	4.632	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

#### 2. Uji F

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6200.278	2	3100.139	32.216	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13953.227	145	96.229		
	Total	20153.505	147			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>), Lingkungan Sekolah (X<sub>1</sub>)

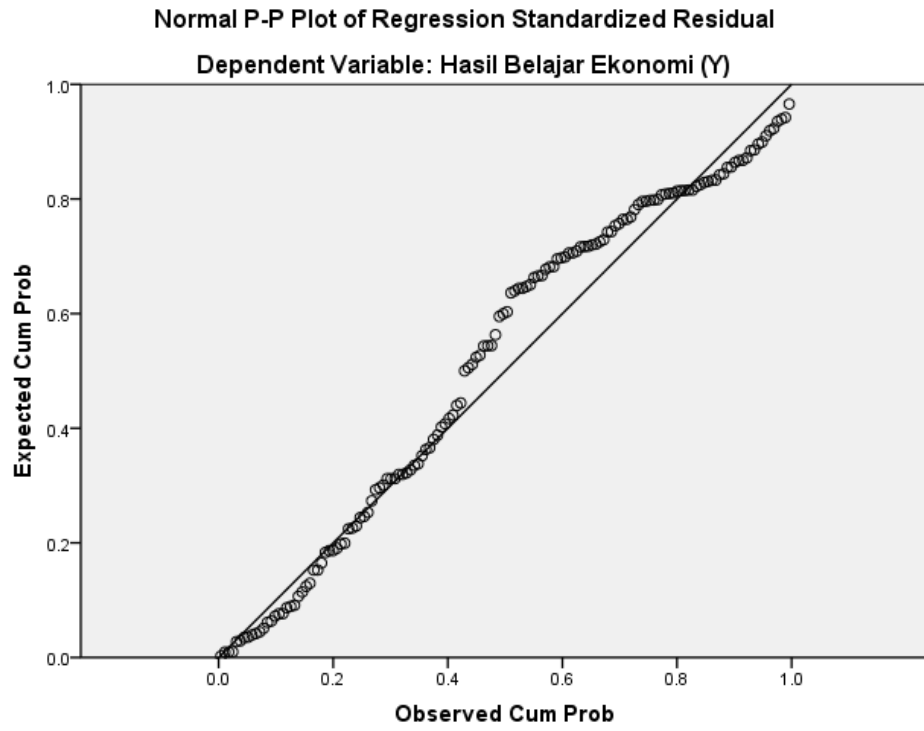
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

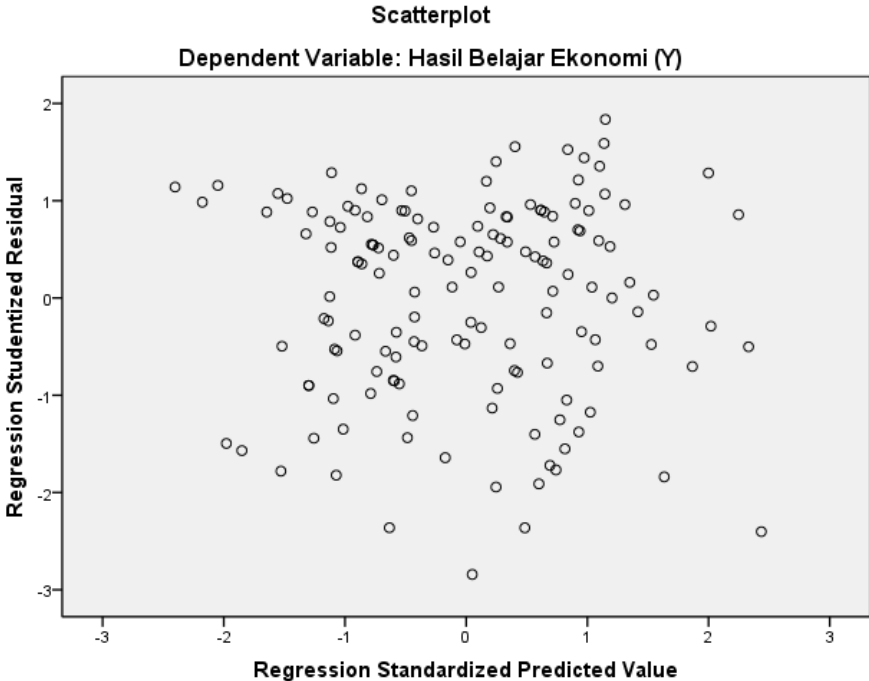
**KOEFISIEN DETERMINASI****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.298	9.8096

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar ( $X_2$ ), Lingkungan Sekolah ( $X_1$ )







**Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson**

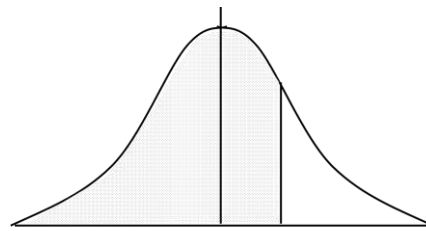
N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

**Nilai Persentil untuk Distribusi t**

**v = dk**

**(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan  $t_p$ )**

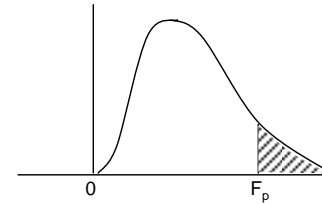


v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	0.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
$\infty$	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinaburgh

**Nilai Persentil untuk Distribusi F**  
**(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan  $F_p$ ;**  
**Baris atas untuk  $p = 0,05$  dan Baris bawah untuk  $p = 0,01$ )**



$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6082	6106	6142	6169	6208	6234	6258	6286	6302	6323	6334	6352	6361	6366
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.36	19.37	19.38	19.39	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45	19.46	19.47	19.47	19.48	19.49	19.49	19.50	19.50
	98.49	99.01	99.17	99.25	99.30	99.33	99.34	99.36	99.38	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.48	99.48	99.49	99.49	99.49	99.50	99.50
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.53
	34.12	30.81	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.34	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.30	26.27	26.23	26.18	26.14	26.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63
	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.54	14.45	14.37	14.24	14.15	14.02	13.93	13.83	13.74	13.69	13.61	13.57	13.52	13.48	13.46
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.46	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36
	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.45	10.27	10.15	10.05	9.96	9.89	9.77	9.68	9.55	9.47	9.38	9.29	9.24	9.17	9.13	9.07	9.04	9.02
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.81	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67
	13.74	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.60	7.52	7.39	7.31	7.23	7.14	7.09	7.02	6.99	6.94	6.90	6.88
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	7.00	6.81	6.71	6.62	6.54	6.47	6.35	6.27	6.15	6.07	5.98	5.90	5.85	5.78	5.75	5.70	5.67	5.65
8	5.32	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.91	5.82	5.74	5.67	5.56	5.48	5.36	5.28	5.20	5.11	5.06	4.96	4.91	4.88	4.86	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71
	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.62	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.00	4.92	4.80	4.73	4.64	4.56	4.51	4.45	4.41	4.36	4.33	4.31
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.56	2.55	2.54
	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.21	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.25	4.17	4.12	4.05	4.01	3.96	3.93	3.91

**Lanjutan Distribusi F**

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40
	9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.88	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.29	4.21	4.10	4.02	3.94	3.86	3.80	3.74	3.70	3.66	3.62	3.60
12	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30
	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.05	3.98	3.86	3.78	3.70	3.61	3.56	3.49	3.46	3.41	3.38	3.36
13	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.31	2.30
	9.07	6.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.85	3.78	3.67	3.59	3.51	3.42	3.37	3.30	3.27	3.21	3.18	3.16
14	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21
	8.86	6.51	5.56	5.03	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.70	3.62	3.51	3.43	3.34	3.26	3.21	3.14	3.11	3.06	3.02	3.00
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.29	2.25	2.21	2.18	2.15	2.12	2.10	2.06	2.07
	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.56	3.48	3.36	3.29	3.20	3.12	3.07	3.00	2.97	2.92	2.89	2.87
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09	2.07	2.04	2.02	2.01
	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.55	3.45	3.37	3.25	3.18	3.10	3.01	2.96	2.89	2.86	2.80	2.77	2.75
17	4.45	3.56	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23	2.19	2.15	2.11	2.08	2.04	2.02	1.99	1.97	1.96
	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.45	3.35	3.27	3.16	3.08	3.00	2.92	2.86	2.79	2.76	2.70	2.67	2.65
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92
	8.28	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.60	3.51	3.44	3.37	3.27	3.19	3.07	3.00	2.91	2.83	2.78	2.71	2.68	2.62	2.59	2.57
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15	2.11	2.07	2.02	2.00	1.96	1.94	1.91	1.90	1.88
	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.70	2.63	2.60	2.54	2.51	2.49
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.26	2.23	2.18	2.12	2.08	2.08	1.99	1.96	1.92	1.90	1.87	1.85	1.84
	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.56	3.45	3.37	3.30	3.23	3.13	3.05	2.94	2.86	2.77	2.69	2.63	2.56	2.53	2.47	2.44	2.42
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09	2.05	2.00	1.96	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.81
	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.63	2.58	2.51	2.47	2.42	2.38	2.36
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.91	1.87	1.84	1.81	1.80	1.78
	7.94	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46	2.42	2.37	2.33	2.31
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.14	2.10	2.04	2.00	1.96	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76
	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78	2.70	2.62	2.53	2.48	2.41	2.37	2.32	2.28	2.26
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.09	2.02	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82	1.80	1.76	1.74	1.73
	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.25	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.36	2.33	2.27	2.23	2.21
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.71
	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32	2.29	2.23	2.19	2.17

**Lanjutan Distribusi F**

v <sub>2</sub> = dk penyebut	v <sub>1</sub> = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
26	4.22	3.37	2.89	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.72	1.70	1.69
	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17	3.09	3.02	2.96	2.86	2.77	2.66	2.58	2.50	2.41	2.36	2.28	2.25	2.19	2.15	2.13
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64
	7.60	5.52	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
36	4.11	3.26	2.80	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.89	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	256.00	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44

**Lanjutan Distribusi F**

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.44	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.16	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.91	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68
55	4.02	3.17	2.78	2.51	3.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.00	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64
60	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.01	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39
	7.08	4.98	4.13	3.63	3.31	3.12	2.95	2.82	2.72	2.03	2.36	2.30	2.10	2.32	2.20	2.12	2.03	1.93	1.87	1.79	1.71	1.68	1.63	1.60
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.21	2.15	2.08	2.02	1.98	1.91	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.57	1.51	1.49	1.46	1.42	1.39	1.37
	7.01	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.51	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.81	1.76	1.71	1.61	1.60	1.56
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.32	2.11	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.81	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35
	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.63	1.56	1.53
80	3.96	3.11	2.72	2.18	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.51	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32
	6.96	4.86	4.04	3.58	3.25	3.01	2.87	2.71	2.61	2.55	2.18	2.11	2.32	2.21	2.11	2.03	1.94	1.84	1.78	1.70	1.65	1.57	1.52	1.49
100	3.91	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.18	1.12	1.39	1.34	1.30	1.28
	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.13	2.36	2.26	2.19	2.06	1.98	1.89	1.79	1.73	1.64	1.59	1.51	1.46	1.43
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25
	6.81	4.78	3.94	3.17	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.17	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37
150	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.51	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22
	6.81	4.75	3.91	3.14	3.13	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.33
200	3.86	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19
	6.79	4.74	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28
400	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13
	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.19
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08
	6.68	1.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.13	2.34	2.26	2.20	2.09	2.01	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44	1.38	1.28	1.19	1.11
$\infty$	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.28	1.24	1.17	1.11	1.00
	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.52	1.41	1.36	1.25	1.15	1.00

Sumber : Elementary Statistics, Hoel, P.G., John Wiley & Sons, Inc., New York, 1960

Izin Khusus pada penulis





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,  
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180  
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4897/UN39.12/KM/2014  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi

10 November 2014

Yth. Kepala SMA Negeri 53 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dina Madarina D. No. Telp/HP : 088801039820  
Nomor Registrasi : 8105108047  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Untuk Mengadakan : Penelitian Untuk Skripsi

Di : SMA Negeri 53 Jakarta,  
Jl. Cipinang Jaya 2B, Jatinegara,  
Jakarta Timur

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan,



Drs. Syaifullah  
NIP. 195702161984031001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 53

Jalan Cipinang Jaya II.B, Jatinegara, Jakarta Timur  
Kode Pos : 13410, Telepon : 8194415, Faksimile : 8564345  
Website : www.sman53jakarta.sch.id, E-mail : sman53\_jkt@yahoo.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR 407 / -1.851.66

TENTANG  
PENELITIAN DI SMA NEGERI 53

Kepala SMA Negeri 53 Jakarta

MENERANGKAN :

nama : DINA MADARINA D.  
Nomor registrasi : 8105108047  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Fakultas : Ekonomi

dalam rangka menyusun skripsi telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 53 pada tanggal 8 Agustus s.d. 14 November 2014 dengan judul "**Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta**".

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 November 2014

Kepala SMA Negeri 53



Dra. Dumaria Simanjuntak, M.Hum  
NIP 196104051987032005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Dina Madarina D**, lahir di Jakarta pada tanggal 26 November 1992. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ahmad Dihyah Zawawi, SE. MA dan Ibu Siti Umayah. Beralamat di Jalan Melati VII No. 2 RT 008/002 Kel. Malaka Sari, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, 13460.

Mengawali pendidikan di TK Aisyah 71 dan melanjutkan ke SD Negeri Klender 10 Jakarta dan lulus tahun 2004. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke MTs PERSIS 2 Bangil dan lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MA PERSIS 2 Bangil dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi melalui jalur Mandiri UNJ.

Selama menjalani pendidikan di UNJ, penulis pernah mengikuti berbagai macam seminar dan pelatihan, seperti Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Koperasi “Menciptakan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Koperasi yang Handal dan Kreatif Dalam Membangun Ekonomi Serta Kesejahteraan Bangsa Indonesia”, Seminar *Entrepreneurship “Think Simple to be a Big Entrepreneur”*, pelatihan *communication skill training 2010 “Ways to Improve Your communication skill”*, dan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan materi Macromedia Flash.

Memiliki pengalaman Praktek Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 53 Jakarta sebagai guru bidang studi ekonomi dan pengalaman Praktek Kerja Lapangan di Kantor Pusat PT. Asuransi Staco Mandiri.